



**PERANAN STRATEGIS PANGAMBA' DALAM
PEREKONOMIAN MASYARAKAT NELAYAN**

(Studi Kasus di Desa Puger Wetan, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember)

**KARYA ILMIAH TERTULIS
(SKRIPSI)**

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Pendidikan Program Strata Satu
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Jember

Oleh:

Yuni Indrawati
NIM. 001510201118

Asal :	Hadiah Pemberian	Klass
Terima di :	05 MAR 2005	333.95
No. induk :		IND
Pengkatalog :	<i>[Signature]</i>	P

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN**

2004

KARYA ILMIAH TERTULIS INI BERJUDUL
**PERANAN STRATEGIS PANGAMBA' DALAM
PEREKONOMIAN MASYARAKAT NELAYAN**
(Studi Kasus di Desa Puger Wetan, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember)

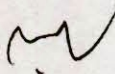
Dipersiapkan dan disusun oleh

Yuni Indrawati
NIM. 001510201118

Telah diuji pada tanggal
24 Mei 2004
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima


TIM PENGUJI

Ketua,

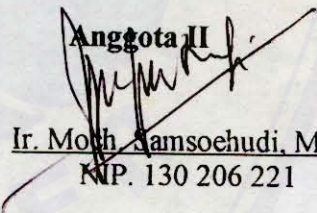


Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M.Rur. M.
NIP. 132 086 411

Anggota I



Ir. M. Sunarsih, MS
NIP. 130 890 070

Anggota II


Ir. Moch. Samsuchudi, MS.
NIP. 130 206 221

MENGESAHKAN

Dekan,


Ir. Arie Mudjiharjati, MS
NIP. 130 609 808

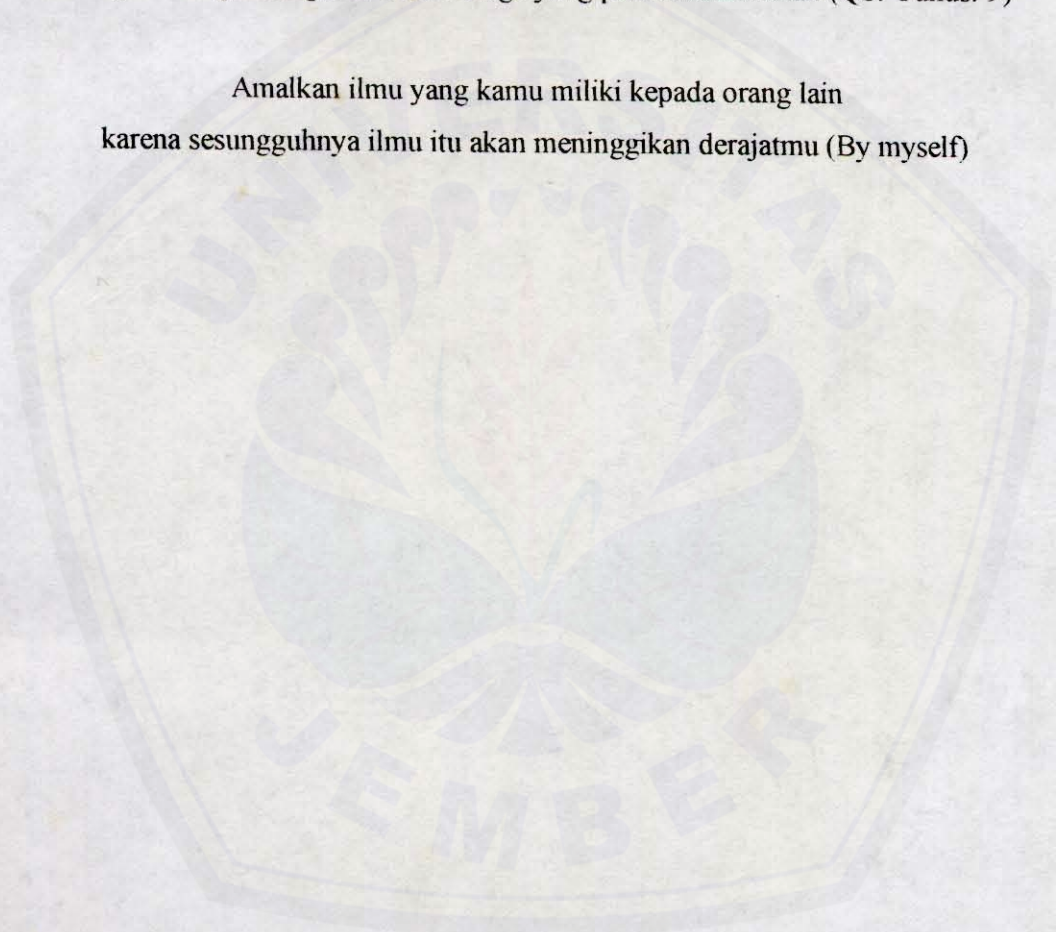


MOTTO

Kesuksesan belajar bukan hanya karena kecerdasan semata
tetapi dari besarnya kemauan dan kesungguhan hati (By myself)

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh mereka
diberi petunjuk oleh Tuhan mereka karena keimanannya di bawah mereka
mengalir sungai-sungai di dalam surga yang penuh kenikmatan (QS. Yunus: 9)

Amalkan ilmu yang kamu miliki kepada orang lain
karena sesungguhnya ilmu itu akan meninggikan derajatmu (By myself)



PERSEMBAHAN

Teriring doa dan syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan karya ilmiah ini kepada:

- ❖ **Bapak Subari dan Ibu Watik** yang selalu menjadi tauladan dan kebanggaanku. Aku dedikasikan karya ilmiah ini sepenuhnya untuk kalian.
- ❖ **Mbak Ani, Mas Puput, Mas Yanto, Mbak Nining**, yang telah menanamkan arti pentingnya kekeluargaan, **Adik Agung dan keponakanku Alievia, Breydo** yang selalu menghadirkan suasana kebahagiaan dan keceriaan.
- ❖ **Sobat-sobatku: Floriza, Septa, Maria, Nia, Iin, Ade, Wati, Johan, Japrak** yang telah setia menemani dan membantu dalam penyelesaian skripsiku.
- ❖ **Almamater** yang kubanggakan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya ilmiah tertulis ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya tulis berjudul **“Peranan Strategis *Pangamba* dalam Perekonomian Masyarakat Nelayan (Studi Kasus di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember)”** diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Sarjana Strata 1 (S1), Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian pada Fakultas Pertanian, Universitas Jember.

Penulisan karya ilmiah tertulis ini, dapat terselesaikan berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankanlah penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

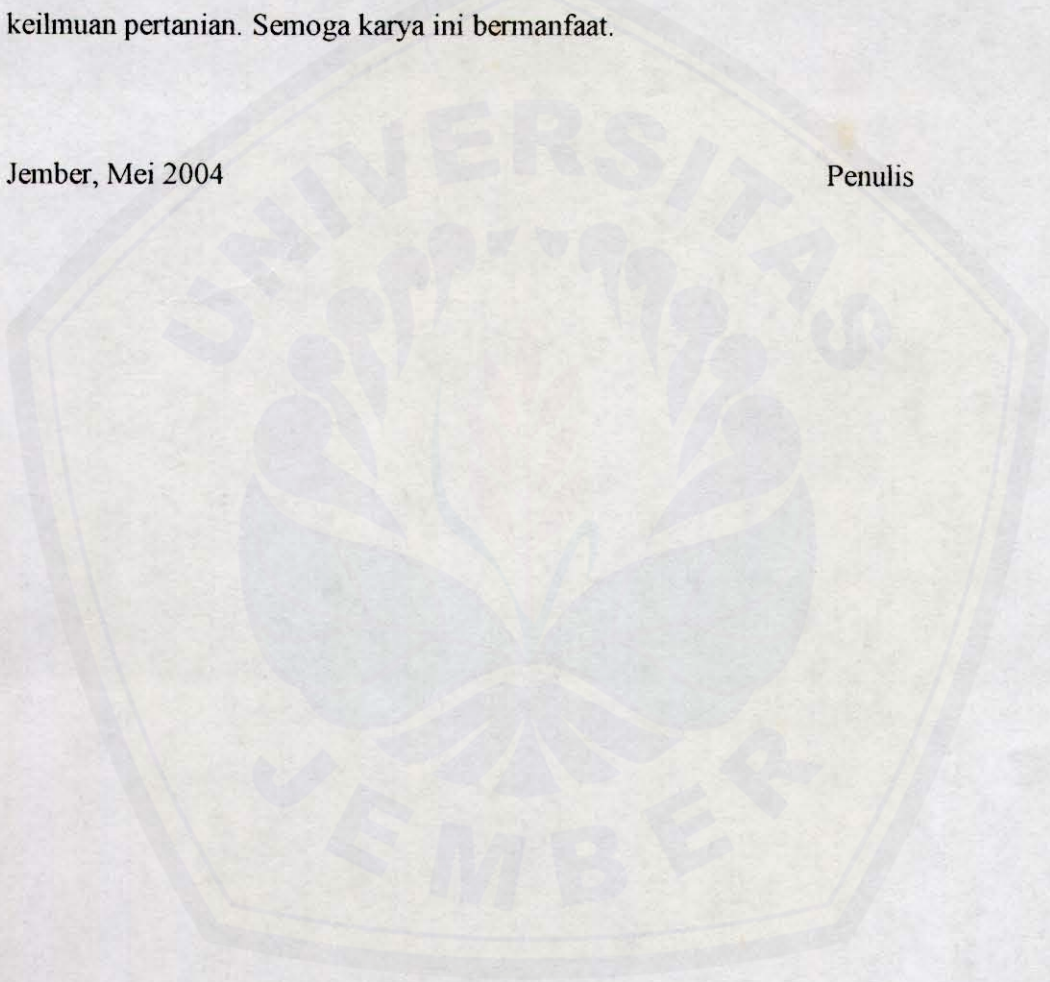
1. Rektor Universitas Jember.
2. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
3. Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian.
4. Bapak Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M.Rur. M selaku Dosen Pembimbing Utama atas kesabarannya yang tidak pernah henti dalam memberikan bimbingan, bantuan dan saran hingga terselesaikannya karya ini.
5. Ibu Ir. M. Sunarsih, MS selaku Dosen Pembimbing Anggota I atas kesabarannya dalam pembimbingan dan saran demi kesempurnaan karya ini.
6. Bapak Ir. Moch. Samsoehudi, MS. selaku Dosen Penguji Anggota II dan Dosen Wali atas saran dan bantuan yang telah diberikan dalam penulisan karya ilmiah ini.
7. Orang tua dan saudaraku yang telah memberikan doa, motivasi dan dukungan selama pelaksanaan hingga akhir penulisan karya ilmiah tertulis ini.
8. Aparat Administratur TPI Puger dan responden yang telah banyak memberikan informasi dan membantu di lapangan.

9. Teman-teman Sosek angkatan '00 dan rekan-rekan asisten yang telah memberikan doa, motivasi dan dukungan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis selama pelaksanaan hingga akhir penulisan karya ilmiah tertulis ini.

Akhir kata penulis berharap semoga karya ilmiah tertulis (Skripsi) ini dapat memperkaya dan memberikan sumbangan yang berharga bagi khasanah keilmuan pertanian. Semoga karya ini bermanfaat.

Jember, Mei 2004

Penulis



RINGKASAN

Yuni Indrawati, 001510201118, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, dengan judul **“Peranan Strategis *Pangamba*’ dalam Perekonomian Masyarakat Nelayan (Studi Kasus di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember)”** dibawah bimbingan Ir. Joni M. M. Aji, M.Rur. M sebagai Dosen Pembimbing Utama (DPU) dan Ir. M. Sunarsih, MS sebagai Dosen Pembimbing Anggota (DPA)

Kenyataan menunjukkan bahwa potensi sub sektor perikanan yang ada belum dimanfaatkan dan dikelola secara optimal. Hal ini disebabkan nelayan tidak memiliki modal yang cukup untuk menangkap ikan di laut sehingga teknologi yang digunakan masih sangat tradisional. Keterlibatan *pangamba*’ dalam kehidupan nelayan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan hasil tangkapan yang cenderung fluktuatif. Nelayan diberi kemudahan meminjam uang oleh *pangamba*’ untuk pembelian teknologi baru dan keperluan biaya operasional melaut. Peran strategis *pangamba*’ tersebut mengakibatkan belum ada lembaga lain yang lebih kuat dan mampu menggantikan kedudukan *pangamba*’ sebagai perantara dalam kegiatan pemasaran ikan nelayan.

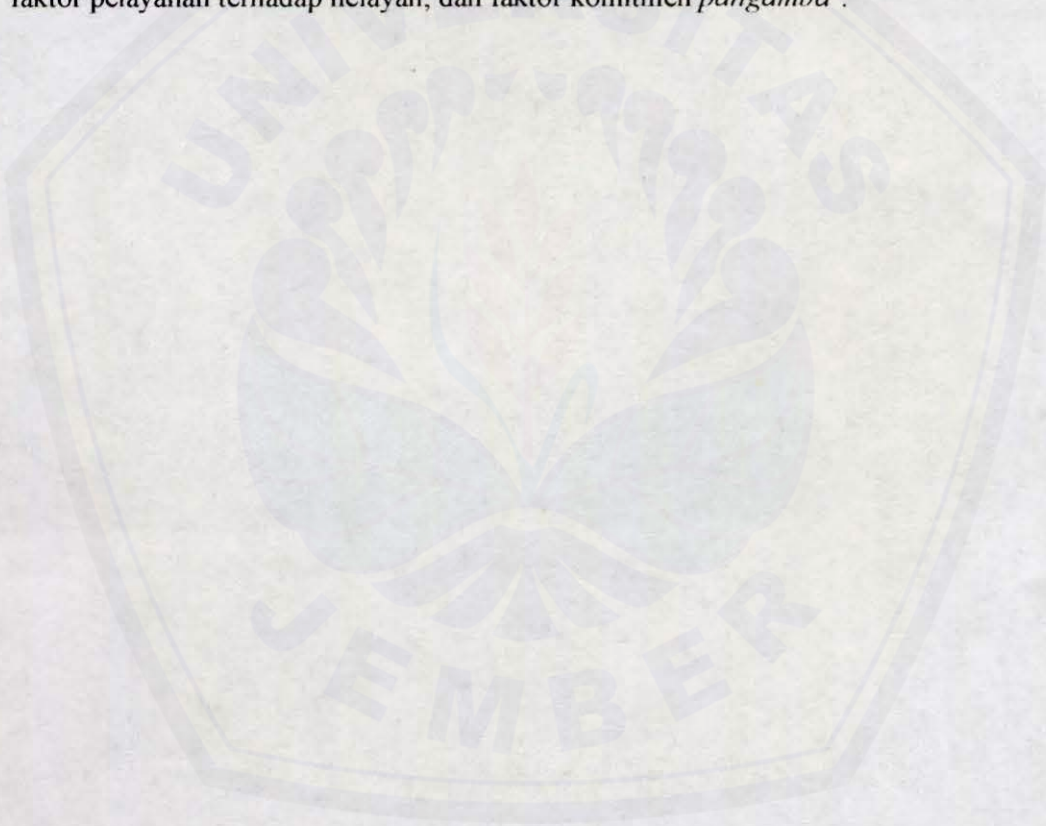
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jalinan hubungan kerja antara *pangamba*’ dengan nelayan, mengetahui apakah terdapat korelasi yang signifikan antara faktor ketergantungan nelayan pada *pangamba*’ dengan strata nelayan berdasar kepemilikan perahu, dan mengetahui faktor penting yang mempengaruhi keputusan nelayan dalam memilih *pangamba*’.

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*), yaitu di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan korelasional, sedangkan pengambilan sampel dilakukan dua kali yaitu metode *pertama* adalah metode *proportionate stratified random sampling* yang dilakukan pada pemilik perahu berdasarkan strata sebanyak 40 nelayan yang terdiri atas 16 pemilik perahu eder, 3 pakisan dan 21 jukung. Metode pengambilan sampel *kedua* adalah “Snow Ball Rolling” yang dilakukan pada *pangamba*’ berdasarkan pilihan terbanyak nelayan saat menjual ikannya. Data yang digunakan adalah primer dan sekunder.

Metode analisis data yang digunakan adalah (1) analisis faktor, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jalinan hubungan kerjasama antara nelayan dengan *pangamba*’ dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nelayan dalam memilih *pangamba*’ ; (2) uji rank spearman, untuk mengetahui korelasi antara faktor ketergantungan nelayan pada *pangamba*’ dengan strata nelayan berdasarkan kepemilikan perahu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) jalinan hubungan kerjasama antara nelayan dengan *pangamba*’ secara berturut-turut dipengaruhi oleh: faktor ketidakpastian yang dirasakan, faktor ketergantungan terhadap *pangamba*’, faktor kontinuitas komunikasi, faktor kepercayaan pada *pangamba*’, faktor keberlanjutan hubungan, faktor komunikasi teknis penangkapan, dan faktor

bantuan *pangamba*'; (2) Faktor Ketidakpastian merupakan faktor yang dominan dalam hubungan kerjasama antara nelayan dengan *pangamba*' sehingga keberadaan *pangamba*' ditengah ketidakpastian pendapatan nelayan dianggap sebagai penolong karena tidak ada alternatif lain untuk mengatasi kesulitan nelayan, oleh karena itu tingkat ketergantungan pada *pangamba*' cukup tinggi; (3) nelayan secara umum merasa cukup puas terhadap hubungan kerjasama dengan *pangamba*' selama ini, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis faktor kepuasan pelayanan dan faktor kepuasan hubungan; (4) peran strategis *pangamba*' dalam perekonomian masyarakat nelayan adalah kemampuan *pangamba*' membantu nelayan dalam mengurangi tingginya iklim ketidakpastian; (5) tidak terdapat korelasi yang signifikan antara faktor ketergantungan nelayan pada *pangamba*' dengan strata nelayan berdasarkan kepemilikan perahu; (6) faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nelayan dalam memilih *pangamba*' adalah sebagai berikut: faktor prosedur pinjaman ikatan, faktor reputasi *pangamba*', faktor pelayanan terhadap nelayan, dan faktor komitmen *pangamba*'.



DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Permasalahan.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan.....	6
1.3.1 Tujuan.....	6
1.3.2 Kegunaan.....	6
II. DASAR PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	
2.1 Tinjauan Pustaka	7
2.1.1 Produksi dan Pemasaran Hasil Tangkapan	7
2.1.2 Hubungan <i>Pangamba'</i> dan Nelayan.....	11
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jalinan Hubungan Kerjasama	13
2.1.4 Pengambilan Keputusan Nelayan	18
2.1.5 Analisis Faktor.....	20
2.1.6 Korelasi Rank Spearman	20
2.2 Kerangka Pemikiran	21
2.3 Hipotesis.....	32
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Penentuan Daerah Penelitian.....	33
3.2 Metode Penelitian.....	35
3.3 Metode Pengambilan Contoh.....	33
3.4 Metode Pengambilan Data	35

3.5 Metode Analisis Data	35
3.5.1 Metode Analisis Faktor	35
3.5.2 Metode Korelasi Rank Spearman	36
3.6 Terminologi	37

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Keadaan Geografi	40
4.2 Keadaan Penduduk	41
4.3 Keadaan Pendidikan	42
4.4 Keadaan Mata Pencaharian	43
4.5 Sarana dan Prasarana	43
4.6 Keadaan Perikanan	45

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jalinan Hubungan Kerjasama antara Nelayan dengan <i>Pangamba'</i>	46
5.1.1 Identifikasi Faktor-faktor	46
5.1.2 Tingkat Kepentingan Faktor-faktor	56
5.3 Korelasi antara Ketergantungan Nelayan pada <i>Pangamba'</i> dengan Strata Nelayan Berdasarkan Kepemilikan Perahu	65
5.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nelayan dalam Memilih <i>Pangamba'</i>	67

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan	74
6.2 Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1	Distribusi Sampel Menurut Strata Kepemilikan Jenis Perahu di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2003.....	34
2	Klasifikasi Penggunaan Tanah dan Area Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2003.....	40
3	Jumlah Penduduk Desa Puger Wetan Menurut Golongan Usia dan Jenis Kelamin Pada Tahun 2003.....	41
4	Komposisi Jumlah Penduduk di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2003.....	42
5	Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Pokok di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2003.....	43
6	Sarana dan Prasarana yang Tercatat dalam Kegiatan Desa Puger Wetan Tahun 2003.....	44
7	Jenis dan Produksi Budidaya Ikan laut dan Payau Desa Puger Wetan Tahun 2003.....	45
8	Hasil Analisis Faktor Ketidakpastian terhadap Variabel-variabel yang Mempengaruhi Jalinan Hubungan Kerjasama antara Nelayan dengan <i>Pangamba'</i>	47
9	Hasil Analisis Faktor Ketergantungan terhadap Variabel-variabel yang Mempengaruhi Jalinan Hubungan Kerjasama antara Nelayan dengan <i>Pangamba'</i>	48
10	Hasil Analisis Faktor Komunikasi terhadap Variabel-variabel yang Mempengaruhi Jalinan Hubungan Kerjasama antara Nelayan dengan <i>Pangamba'</i>	50
11	Hasil Analisis Faktor Kepercayaan terhadap Variabel-variabel yang Mempengaruhi Jalinan Hubungan Kerjasama antara Nelayan dengan <i>Pangamba'</i>	52

Nomor	Judul	Halaman
12	Hasil Analisis Faktor Komitmen terhadap Variabel-variabel yang Mempengaruhi Jalinan Hubungan Kerjasama antara Nelayan dengan <i>Pangamba</i> '.....	53
13	Hasil Analisis Faktor Kepuasan terhadap Variabel-variabel yang Mempengaruhi Jalinan Hubungan Kerjasama antara Nelayan dengan <i>Pangamba</i> '.....	55
14	Deskripsi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jalinan Hubungan Kerjasama antara Nelayan dengan <i>Pangamba</i> '.....	56
15	Deskripsi Faktor Kepuasan sebagai Hasil dari Jalinan Kerjasama antara Nelayan dengan <i>Pangamba</i> '.....	63
16	Hasil Analisis Korelasi Rank Spearman Hubungan antara Tingkat Ketergantungan Nelayan pada <i>Pangamba</i> ' dengan Strata Nelayan Berdasarkan Kepemilikan Perahu.....	66
17	Hasil Analisis Faktor terhadap Variabel-variabel yang Mempengaruhi Keputusan Nelayan dalam Memilih <i>Pangamba</i> '.....	68
18	Deskripsi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nelayan dalam Memilih <i>Pangamba</i> '.....	70

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1	Skema Kerangka Pemikiran.....	31



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Daftar Nama Responden Pemilik Perahu yang Menjalinkan Hubungan Keterikatan dengan <i>Pangamba'</i> di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2004.....	79
2a	Data Variabel-variabel yang Mempengaruhi Faktor Ketidakpastian dalam Jalinan Hubungan Kerja antara Nelayan dengan <i>Pangamba'</i> Tahun 2004.....	81
2b	Data Variabel-variabel yang Mempengaruhi Faktor Komunikasi dalam Jalinan Hubungan Kerja antara Nelayan dengan <i>Pangamba'</i> Tahun 2004.....	83
2c	Data Variabel-variabel yang Mempengaruhi Faktor Kepercayaan dalam Jalinan Hubungan Kerja antara Nelayan dengan <i>Pangamba'</i> Tahun 2004.....	85
2d	Data Variabel-variabel yang Mempengaruhi Faktor Ketergantungan dalam Jalinan Hubungan Kerja antara Nelayan dengan <i>Pangamba'</i> Tahun 2004.....	87
2e	Data Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Faktor Komitmen dalam Jalinan Hubungan Kerja antara Nelayan dengan <i>Pangamba'</i> Tahun 2004.....	89
2f	Data Variabel-variabel yang Mempengaruhi Faktor Kepuasan dalam Jalinan Hubungan Kerja antara Nelayan dengan <i>Pangamba'</i> Tahun 2004.....	91
3a	Analisis Faktor dari Variabel yang Berpengaruh pada Faktor Ketidakpastian Nelayan dalam Jalinan Hubungan Kerja dengan <i>Pangamba'</i> di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger.....	93
3b	Analisis Reliabilitas Faktor 1 Ketidakpastian.....	96
3c	Analisis Reliabilitas Faktor 2 Ketidakpastian.....	97
4a	Analisis Faktor dari Variabel yang Berpengaruh pada Faktor Ketergantungan Nelayan dalam Jalinan Hubungan Kerja dengan <i>Pangamba'</i> di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger.....	98
4b	Analisis Reliabilitas Faktor 1 Ketergantungan.....	101

5a	Analisis Faktor dari Variabel yang Berpengaruh pada Faktor Komunikasi Nelayan dalam Jalinan Hubungan Kerja dengan <i>Pangamba'</i> di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger.....	102
5b	Analisis Reliabilitas Faktor 1 Komunikasi.....	105
5c	Analisis Reliabilitas Faktor 2 Komunikasi.....	106
6a	Analisis Faktor dari Variabel yang Berpengaruh pada Faktor Kepercayaan Nelayan dalam Jalinan Hubungan Kerja dengan <i>Pangamba'</i> di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger.....	107
6b	Analisis Reliabilitas Faktor 1 Kepercayaan.....	109
7a	Analisis Faktor dari Variabel yang Berpengaruh pada Faktor Komitmen Nelayan dalam Jalinan Hubungan Kerja dengan <i>Pangamba'</i> di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger.....	110
7b	Analisis Reliabilitas Faktor 1 Komitmen.....	113
7c	Analisis Reliabilitas Faktor 2 Komitmen.....	114
8a	Analisis Faktor dari Variabel yang Berpengaruh pada Faktor Kepuasan Nelayan dalam Jalinan Hubungan Kerja dengan <i>Pangamba'</i> di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger.....	115
8b	Analisis Reliabilitas Faktor 1 Kepuasan.....	118
8c	Analisis Reliabilitas Faktor 3 Kepuasan.....	119
9	Deskriptif Statistik Nilai Rata-rata dari Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nelayan dalam Jalinan Hubungan Kerja dengan <i>Pangamba'</i> di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger.....	120
10	Data Rank Spearman Korelasi Tingkat Ketergantungan Nelayan pada <i>Pangamba'</i> dengan Strata Nelayan Berdasarkan Kepemilikan Perahu.....	121
11	Analisis Korelasi Rank Spearman Tingkat Ketergantungan Nelayan pada <i>Pangamba'</i> dengan Strata Nelayan Berdasarkan Kepemilikan Perahu.....	123
12	Data Tingkat Kepentingan Variabel-variabel yang Mempengaruhi Keputusan Nelayan dalam Memilih <i>Pangamba'</i>	124

Nomor	Judul	Halaman
13a	Analisis Faktor Terhadap Variabel-variabel yang Mempengaruhi Keputusan Nelayan dalam Memilih <i>Pangamba'</i> di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger.....	126
13b	Analisis Reliabilitas Faktor 1 Keputusan Nelayan dalam Memilih <i>Pangamba'</i>	131
13c	Analisis Reliabilitas Faktor 2 Keputusan Nelayan dalam Memilih <i>Pangamba'</i>	133
13d	Analisis Reliabilitas Faktor 3 Keputusan Nelayan dalam Memilih <i>Pangamba'</i>	134
13e	Analisis Reliabilitas Faktor 4 Keputusan Nelayan dalam Memilih <i>Pangamba'</i>	135
14	Deskriptif Statistik Nilai Rata-rata Tingkat Kepentingan dari Faktor Keputusan Nelayan dalam Memilih <i>Pangamba'</i>	136



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Arah kebijakan pembangunan seperti yang tertuang dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (1999) di bidang ekonomi disebutkan salah satunya dengan mengembangkan perekonomian yang berorientasi global sesuai kemajuan teknologi dengan membangun keunggulan kompetitif berdasarkan keunggulan komparatif sebagai negara maritim dan agraris sesuai kompetensi dan produk unggulan di setiap daerah, terutama pertanian dalam arti luas, kehutanan, kelautan, pertambangan, pariwisata, serta industri kecil dan kerajinan rakyat. Hal ini memberikan arti bahwa sahnya ada peluang yang seluas-luasnya bagi semua potensi pembangunan nasional dengan mengusahakan keseimbangan dan keserasian berbagai bidang sektor daerah sehingga tercipta apa yang diharapkan.

Kemajuan teknologi menimbulkan adanya pergeseran struktural dalam perekonomian yang ditandai dengan semakin menurunnya peran sektor pertanian dalam Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai akibat meningkatnya sektor non pertanian. Hal ini berarti bahwa transformasi yang berjalan akan menyebabkan kesenjangan pendapatan antara pekerja yang terlibat di sektor pertanian dan non pertanian serta munculnya kemiskinan di sektor pertanian. Agar tetap terjaga kesinambungan perkembangan pertanian pada umumnya, diperlukan beberapa alternatif untuk mencari sumber pertumbuhan baru. Salah satu sumber pertumbuhan baru di sektor pertanian adalah sub sektor perikanan, karena dilandasi dengan tingginya potensi produksi perikanan laut yang belum dimanfaatkan sepenuhnya, sehingga dapat dikembangkan dan dikelola secara optimal (Sunarsih, Iyus, dan Rini, 1995).

Perikanan sebagai sub sektor pertanian, mempunyai peranan penting dalam mendorong pertumbuhan sektor pertanian di masa yang akan datang, serta mempunyai posisi yang vital dalam konstelasi pemenuhan kebutuhan gizi, protein, kesempatan kerja dan pengembangan wilayah. Disamping itu, perikanan juga menduduki posisi penting dilihat dari pengisian Wawasan Nusantara dan Ketahanan Nasional serta pengisian Zone Ekonomi Indonesia.

Pembangunan perikanan yang merupakan hasil dari sumber daya alam menekankan pada empat sasaran pokok yang ingin dicapai, yaitu :

- a. Meningkatkan produksi dan produktivitas usaha perikanan pada umumnya dan rumah tangga perikanan pada khususnya sebagai kontribusi usaha sektor perikanan untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam rangka perbaikan gizi rakyat serta untuk memenuhi permintaan pasar baik pasar dalam negeri maupun luar negeri.
- b. Meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan serta petani ikan melalui peningkatan pendapatan dan perbaikan status sosialnya.
- c. Meningkatkan dan memperluas kesempatan kerja.
- d. Meningkatkan pembinaan kelestarian Sumber Daya Hayati perikanan (Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Jember, 1999).

Sumber daya laut adalah potensi utama yang menggerakkan kegiatan perekonomian desa di kawasan pesisir. Secara umum kegiatan perekonomian desa pesisir bersifat fluktuatif, karena sangat bergantung pada tinggi rendahnya produktivitas perikanan atau hasil tangkapan. Jika produktivitas tinggi, tingkat penghasilan nelayan meningkat, sehingga daya beli masyarakat yang sebagian besar nelayan juga akan meningkat. Sebaliknya, jika produktivitas rendah maka tingkat penghasilan nelayan menurun sehingga daya beli masyarakat rendah. Kondisi demikian yang mempengaruhi kuat lemahnya kegiatan perekonomian desa (Kusnadi, 1998).

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya produksi perikanan di laut, salah satu diantaranya bahwa usaha penangkapan ikan di laut adalah usaha yang bersifat padat modal sehingga memerlukan biaya investasi yang relatif besar, terutama untuk pengadaan armada kapal dan alat tangkap. Selain itu, teknologi penangkapan untuk memperbesar upaya penangkapan ikan juga menjadi masalah penting yang harus dihadapi nelayan (Sunarsih, dkk, 1995). Kondisi tersebut diatas merupakan masalah bagi masyarakat nelayan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat sosial ekonomi dan pendidikan nelayan, akibatnya mereka sulit untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi.

Menurut Kusnadi (2000) bahwa pola-pola pekerjaan sebagai nelayan membatasi aktivitasnya ke sektor pekerjaan lain, sehingga hal ini mempengaruhi tingkat pendapatan dan pengeluaran rumah tangganya. Kusnadi (2002) selanjutnya menyatakan bahwa penggolongan sosial dalam masyarakat nelayan dapat ditinjau dari tiga sudut pandang. *Pertama* dari segi penguasaan peralatan tangkap, masyarakat nelayan terbagi ke dalam kategori nelayan pemilik alat-alat produksi dan nelayan buruh yang tidak memiliki alat-alat produksi dan dalam kegiatan produksi nelayan buruh hanya menyumbangkan jasa tenaganya dengan hak-hak yang sangat terbatas. *Kedua*, ditinjau dari tingkat skala investasi modal usahanya, struktur masyarakat nelayan terbagi ke dalam kategori nelayan besar dan nelayan kecil, disebut nelayan besar karena jumlah modal yang diinvestasikan dalam perikanan relatif banyak sedangkan pada nelayan kecil sebaliknya. *Ketiga*, teknologi peralatan tangkap yang digunakan, masyarakat nelayan terbagi ke dalam kategori nelayan modern dan nelayan tradisional. Nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional. Baik nelayan besar atau nelayan modern maupun nelayan kecil atau tradisional, biasanya masing-masing merupakan kategori sosial ekonomi yang relatif sama dengan orientasi usaha dan perilaku yang berbeda. Perbedaan-perbedaan tersebut membawa dampak pada tingkat pendapatan dan kesejahteraan sosial ekonomi.

Sumber daya perikanan laut bersifat eksploratif yang berarti pengambilan ikan di laut dilakukan secara bebas sehingga hasil tangkapan dapat dicapai secara maksimal, akan tetapi hingga saat ini produksi ikan nelayan masih belum optimal. Hal ini disebabkan nelayan tidak memiliki modal yang besar untuk menangkap ikan di laut sehingga teknologi yang digunakan masih sangat tradisional. Keadaan ini direspon baik oleh *pangamba'* sebagai perantara dalam kegiatan pemasaran ikan nelayan. *Pangamba'* memberikan pinjaman modal bagi nelayan untuk membeli teknologi baru dengan harapan hasil yang diperoleh nelayan dapat optimal. Kemampuan *pangamba'* dalam membantu nelayan mengurangi tingginya ketidakpastian mengakibatkan lembaga lain sulit untuk menggantikan kedudukan dan peran strategis *pangamba'*.

Keterlibatan pedagang perantara yang di wilayah timur Propinsi Jawa Timur sering disebut sebagai *pangamba'*, telah menggantikan kedudukan organisasi formal koperasi sebagai pelaksana pelelangan ikan. Pada saat sebelum koperasi-koperasi tersebut didirikan, para *pangamba'* tersebut telah memainkan peranan ekonomi yang strategis. Oleh sebab itu, berdirinya sebuah koperasi formal tidak banyak berpengaruh terhadap pengurangan peranan strategis pedagang perantara, akibatnya banyak koperasi nelayan yang harus gulung tikar karena kalah bersaing dengan pedagang perantara (Kusnadi, 2002).

Fungsi Tempat Pelelangan Ikan dirasakan berbeda-beda oleh masing-masing anggota masyarakat, meskipun tujuan pokoknya adalah untuk membantu memasarkan hasil tangkapan mereka. Namun kenyataannya hal itu tidak memberikan rasa untung bagi semua nelayan. Keuntungan adanya Tempat Pelelangan Ikan adalah membantu mengarahkan kehidupan nelayan dengan kewajiban simpanan untuk tiap penjualan. Hanya saja hal itu tergantung bagaimana kebijakan Tempat Pelelangan Ikan untuk mengarahkan agar simpanan itu bermanfaat lagi bagi nelayan. Kerugian adanya Tempat Pelelangan Ikan adalah saat hasil tangkapan mereka sedang baik seluruhnya, mereka tidak bisa menetapkan harga sendiri untuk itu. Harga pelelangan tergantung dari harga pasar dan kerugian juga bisa terjadi bila ada permainan diantara juru lelang dengan para pedagang (Mubyarto, Sutrisno, dan Dove, 1984).

Pembinaan terhadap usaha perikanan laut di Kawasan Puger telah banyak dilakukan, namun upaya mewujudkan lelang Tempat Pelelangan Ikan (TPI) sampai saat ini masih mengalami banyak hambatan. Kenyataan yang terjadi di lapangan koperasi di Puger sebagai pelaksana lelang saat ini hanya mengadakan penarikan retribusi langsung dengan menetapkan besarnya pungutan tergantung pada besar kecilnya keranjang. Hambatan lainnya adalah kesadaran nelayan dan bakul masih rendah serta masih belum memadainya sarana dan prasarana TPI. Kelemahan kelompok nelayan yang belum mantap juga menjadi hambatan utama. Hingga saat ini Tempat Pelelangan Ikan di kawasan Puger belum menunjukkan hasil yang berarti (Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Jember, 1999).

Pedagang perantara atau *pangamba'* memiliki kedudukan dan peranan yang sangat strategis dalam kegiatan pemasaran hasil-hasil tangkapan nelayan. Dalam banyak masyarakat nelayan di bagian dunia manapun, nelayan dan *pangamba'* terikat oleh hubungan kerjasama yang kuat untuk jangka panjang. Selain menyediakan atau memberikan pinjaman modal kepada nelayan, tugas utama *pangamba'* adalah menyelenggarakan kegiatan pasar secara terus menerus agar ikan tetap tersedia untuk konsumen sehingga dalam masyarakat nelayan *pangamba'* dianggap sebagai *market makers*. Hubungan kerjasama antara nelayan dengan *pangamba'* dilakukan karena keterbatasan modal usaha dan mengatasi kesulitan nelayan dalam memasarkan hasil tangkapan yang kualitasnya cepat menurun (Kusnadi, 2001).

Atas dasar latar belakang permasalahan tersebut diatas, peneliti ingin mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi jalinan hubungan kerja antara *pangamba'* dengan nelayan dimana di dalamnya terdapat banyak variabel yang berpengaruh dan saling berinteraksi. Selain itu, mengingat peran strategis *pangamba'*, perlu pula diketahui faktor penting apakah yang mempengaruhi keputusan nelayan dalam memilih *pangamba'* untuk memasarkan hasil tangkapan mereka.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi jalinan hubungan kerja antara *pangamba'* dengan nelayan?
2. Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara faktor ketergantungan nelayan pada *pangamba'* dengan strata nelayan berdasar kepemilikan perahu?
3. Faktor penting apa yang mempengaruhi keputusan nelayan dalam memilih *pangamba'*?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

1.3.1 Tujuan

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jalinan hubungan kerja antara *pangamba'* dengan nelayan.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang signifikan antara faktor ketergantungan nelayan pada *pangamba'* dengan strata nelayan berdasar kepemilikan perahu.
3. Untuk mengetahui faktor penting yang mempengaruhi keputusan nelayan dalam memilih *pangamba'*

1.3.2 Kegunaan

1. Memberikan gambaran dan informasi tentang penyebab nelayan menjalin hubungan keterikatan dengan *pangamba'* agar dapat dijadikan dasar untuk menentukan strategi yang tepat bagi instansi yang terkait.
2. Sebagai pelengkap informasi bagi peneliti lebih lanjut di bidang ilmu pemasaran, khususnya mengenai jaringan pemasaran hasil perikanan.



II. DASAR PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Produksi dan Pemasaran Hasil Tangkapan

Keberadaan ikan di perairan pesisir pantai berkaitan erat dengan kondisi musim setiap tahunnya. Musim panen raya berlangsung pada saat musim hujan yang secara efektif mulai bulan Agustus sampai November. Pada bulan tersebut, temperatur panas air laut rendah dan nelayan melakukan operasi penangkapan secara intensif. Pada musim panen raya, intensitas operasi penangkapan meningkat karena hasrat untuk memperoleh hasil tangkapan sangat kuat maka nelayan sering mengabaikan bahaya dari kondisi alam dan iklim yang tidak menentu. Tingkat penghasilan akan berkurang ketika memasuki musim kemarau, pada saat musim kemarau ketika temperatur panas air cukup tinggi ikan sulit diperoleh akibatnya tingkat penghasilan nelayan menurun. Musim sedang biasanya terjadi pada bulan Februari sampai Maret dan Juni sampai Juli, sementara musim paceklik antara bulan Desember sampai Januari dan bulan April sampai Mei. Jadi dalam satu tahun terdapat sekitar empat bulan musim paceklik. Musim paceklik biasanya terjadi saat pergantian arah angin, misalnya yang pada saat angin bertiup dari tenggara ke selatan kemudian berbalik arah dari barat ke timur. Pola produksi hasil tangkapan yang cenderung fluktuatif menyebabkan nelayan menyusun strategi agar dapat mempertahankan hidupnya, dengan cara meminjam uang pada *pangamba*. Hal itu dilakukan karena pada umumnya mereka tidak memiliki tabungan yang sewaktu-waktu diperlukan (Wahyono, dkk, 2001).

Kusnadi (2000) menyatakan bahwa kegiatan perikanan sangat padat modal, modal yang besar itu diutamakan untuk membeli sarana produksi seperti perahu, jaring dan mesin. Masalah penyediaan fasilitas modal sering menjadi kendala bagi para nelayan untuk menjaga kelangsungan usaha pekerjaan yang dilakukannya. Kesulitan memenuhi kebutuhan modal sangat dirasakan oleh para

nelayan kecil yang karena keterbatasannya tidak memiliki akses kepada sumber-sumber modal yang tersedia. Persediaan modal juga diperlukan untuk membiayai kebutuhan operasi perahu setiap hari dan merekrut nelayan buruh.

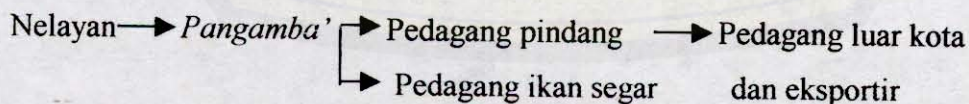
Upaya-upaya untuk memperoleh hasil tangkapan yang memadai sering terhambat oleh teknologi peralatan tangkap dan metode penangkapan yang masih bersifat tradisional. Sekalipun jaring yang digunakan relatif tergolong canggih tetapi metode pengidentifikasian pergerakan ikan di dalam laut masih menggunakan cara-cara yang berdasarkan pengalaman dan pengetahuan kelautan tradisional. Pemanfaatan peralatan tangkap dan metode penangkapan yang bersifat tradisional memiliki jangkauan operasi terbatas untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal, akibatnya produksi ikan yang dihasilkan sedikit. Di samping itu kemampuan seorang nelayan melakukan diversifikasi penangkapan tidak mudah diwujudkan, karena hal ini membutuhkan keahlian tertentu yang diperoleh melalui proses panjang dan modal yang cukup besar. Metode penangkapan maupun fasilitas yang digunakan untuk menangkap jenis ikan yang berbeda tidak sama. Masing-masing keahlian membutuhkan proses belajar yang sama, oleh karena itu diversifikasi pekerjaan penangkapan tidak mudah dilakukan dan berisiko tinggi (Kusnadi, 2002). Jenis ikan ekonomis yang dihasilkan di wilayah Kabupaten Jember di antaranya yaitu: cucut, tengiri, tuna, cumi, udang barong, lemuru, layur, serta aneka jenis ikan karang dan ikan hias laut (Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Jember, 1999).

Nelayan umumnya mengalami kesulitan dalam memasarkan hasil tangkapannya yang memerlukan kecakapan untuk segera bertindak. Keberhasilan memasarkan ikan memerlukan sejumlah pengetahuan khusus tentang beragam pasar dan kecakapan memprediksi fluktuasi harga untuk jenis ikan yang berbeda. Keterlambatan memasarkan hasil tangkapan hanya akan menurunkan kualitas produk ikan yang mudah rusak. Hal ini yang menyebabkan nelayan berada dalam ketidakpastian pemasaran ikan (Kusnadi, 2001).

Pemasaran adalah proses sosial dan manajemen dimana masing-masing individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan, penawaran dan pertukaran produk bagi pihak lainnya (Kotler, 1993). Pemasaran berarti juga bekerja dengan pasar untuk mewujudkan pertukaran demi memuaskan kebutuhan dan keinginan manusia, dimana proses pertukaran melibatkan kerja baik penjual maupun pembeli (Kotler dan Amstrong, 1997).

Menurut Hanafiah dan Saefudin (1986) tujuan akhir daripada pemasaran adalah menempatkan barang-barang ke tangan konsumen akhir. Pemasaran hasil perikanan mempunyai sejumlah ciri diantaranya sebagai berikut:

1. Sebagian besar dari hasil perikanan berupa bahan makanan yang dipasarkan diserap oleh konsumen akhir secara relatif stabil sepanjang tahun dan penawarannya sangat bergantung kepada produksi yang sangat dipengaruhi oleh keadaan iklim.
2. Pada umumnya pedagang pengumpul memberi kredit kepada produsen (nelayan dan petani ikan) sebagai ikatan atau jaminan untuk dapat memperoleh bagian terbesar dari hasil perikanan dalam waktu tertentu.
3. Saluran tataniaga hasil perikanan pada umumnya terdiri dari: produsen (nelayan atau petani ikan), pedagang perantara sebagai pengumpul, grosir (wholesaler), pedagang eceran dan konsumen (industri pengolahan dan konsumen akhir). Adapun rantai pemasaran ikan laut di kawasan Puger (Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Jember, 2001) sebagai berikut:



4. Pergerakan hasil perikanan berupa bahan makanan dari produsen sampai konsumen pada umumnya meliputi proses-proses pengumpulan, penimbangan dan penyebaran.
5. Kedudukan terpenting dalam tataniaga hasil perikanan terletak pada pedagang pengumpul dalam fungsinya sebagai pengumpul hasil, berhubung daerah

produksi terpencar-pencar, skala produksi kecil-kecil dan produksinya berlangsung musiman.

6. Tataniaga hasil perikanan tertentu bersifat musiman karena pada umumnya produksi berlangsung musiman dan dalam hal ini dapat dilihat pada perikanan laut.

Pada dasarnya pola pemasaran hasil tangkapan nelayan yang ideal adalah melalui Tempat Pelelangan Ikan yang menampung hasil tangkapan nelayan. Penjualan melalui Tempat Pelelangan Ikan jauh lebih menguntungkan karena peluang mendapatkan harga lebih tinggi sangat besar, hal itu terjadi karena adanya sistem lelang yang dilakukan. Melalui cara tersebut pembeli yang berani menawar dengan harga tinggi akan mendapatkan ikan yang dijual, walaupun untuk melakukan transaksi tersebut nelayan dan pembeli harus membayar pajak retribusi masing-masing sebesar satu setengah persen dari seluruh harga penjualan ikan. Sebagian uang hasil pungutan retribusi itulah yang kemudian dikembalikan kepada nelayan dalam bentuk tabungan dan kesejahteraan yang lain. Meskipun harga jual di Tempat Pelelangan Ikan lebih tinggi daripada di luar Tempat Pelelangan Ikan, namun harga jual di tempat Pelelangan Ikan dapat dibuat lebih tinggi lagi jika permainan diantara pedagang ikan dapat dihapuskan (Wahyono, dkk, 2001).

Permainan yang dilakukan pedagang ikan tersebut adalah dalam bentuk pedagang-pedagang baru disarankan untuk membeli ikan dari pedagang pemenang lelang. Pedagang melakukan cara tersebut agar masuknya pedagang baru tidak merusak sistem harga yang sudah ada. Hal ini sangat merugikan nelayan karena pedagang baru umumnya berani melakukan penawaran lebih tinggi dari yang lainnya. Pada prinsipnya nelayan lebih suka menjual hasil tangkapan melalui Tempat Pelelangan Ikan, namun hal itu tidak selalu bisa dilakukan. Hal ini terjadi karena terkait dengan waktu buka Tempat Pelelangan Ikan, walaupun biasanya waktu buka Tempat Pelelangan Ikan disesuaikan dengan waktu kedatangan nelayan dari laut, yang mengikuti siklus musim. Pada saat nelayan mendarat dari laut dan Tempat Pelelangan Ikan sudah tutup, maka mereka terpaksa menjualnya di luar Tempat Pelelangan Ikan dengan resiko harga yang lebih rendah. Begitu juga jika hasil tangkapan cuma sedikit, nelayan juga menjual

di luar Tempat Pelelangan Ikan (Wahyono, dkk, 2001). Kondisi demikian menyebabkan nelayan kurang percaya sepenuhnya terhadap Tempat Pelelangan Ikan, akibatnya nelayan lebih memilih untuk menjual hasil tangkapannya kepada *pangamba*' yang ada karena *pangamba*' selalu membeli hasil tangkapan nelayan berapapun jumlahnya.

Keberadaan koperasi dan lembaga perbankan yang seharusnya berfungsi sebagai menolong nelayan dalam pemasaran dan penyediaan modal serta menghindari terjeratnya nelayan pada hubungan hutang piutang pada *pangamba*, dalam kenyataannya tidak banyak membantu karena keterbatasan modal yang tersedia dan kebijakan yang tidak sepenuhnya memihak nelayan menengah ke bawah. Pihak koperasi tidak memiliki kepercayaan kepada nelayan karena pendapatan yang diperoleh tidak menentu dan tidak ada jaminan yang jelas, kondisi tersebut menyebabkan nelayan beralih untuk memilih *pangamba*' sebagai mitra kerja mereka (Kusnadi, 1998).

2.1.2 Hubungan *Pangamba*' dan Nelayan

Proses pemasaran sama pentingnya dengan produksi oleh petani dan nelayan, tanpa bantuan sistem pemasaran petani dan nelayan akan rugi karena hasil produksinya tidak dapat dijual. Para pedagang perantara ini adalah bagian yang mutlak dalam keseluruhan mata rantai perekonomian, dan hal ini merupakan kegiatan yang produktif serta memerlukan keahlian dan ketrampilan tertentu (Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Jember, 2001).

Para produsen memberikan sebagian dari pekerjaan penjualan kepada para perantara karena distribusi pemasaran yang dilakukan oleh perantara cukup efisien. Dari sudut pandang sistem ekonomis, peran dari perantara pemasaran adalah menstransfermasikan bauran produk yang dibuat oleh produsen ke dalam bauran produk yang dibutuhkan konsumen. Di dalam saluran distribusi, para perantara membeli jumlah yang besar dari berbagai produsen dan memecahnya menjadi jumlah yang lebih kecil dan bauran yang lebih lebar yang diinginkan konsumen. Oleh karena itu perantara memainkan peran yang penting dalam

memajukan pasokan dan permintaan (Kotler dan Armstrong, 2001). Alasan memakai perantara adalah bahwa mereka dapat membantu meningkatkan efisiensi distribusi, dengan adanya perantara maka kontak penjualan yang terjadi antara produsen dengan pembeli jauh lebih kecil dibandingkan tanpa perantara (Swastha dan Irawan, 1997). Pedagang pengumpul adalah mereka yang aktif membeli dan mengumpulkan barang dari produsen (nelayan dan petani ikan) di daerah produksi dan menjualnya kepada pedagang perantara berikutnya dan jarang menjual kepada konsumen akhir (Hanafiah dan Saefudin, 1986).

Menurut Kusnadi (1998) *pangamba'* berarti penghadang atau orang yang menghadang nelayan untuk menjualkan langsung hasil tangkapan. Dengan perkataan lain, nelayan yang memiliki pinjaman ikatan pada *pangamba'* harus menyerahkan terlebih dahulu hasil tangkapan kepada *pangamba'* yang bertindak sebagai pihak yang menjualkan ikan (perantara). Menurut Kusnadi (2001) kegiatan perekonomian pesisir bertumpu pada sektor perdagangan khususnya perdagangan ikan. *Pangamba'* adalah jembatan bagi para pedagang lain untuk mengakses hasil tangkapan ikan nelayan, para pedagang lokal sangat bergantung pada ikan yang akan menjadi barang komoditas atau bahan baku usaha mereka. Kegiatan industri rumah tangga yang mengandalkan bahan baku ikan memberi peluang bagi banyak anggota keluarga untuk memperoleh tambahan penghasilan. Dalam jaringan perdagangan ikan, *pangamba'* berkedudukan sebagai pintu gerbang "pengeluaran ikan nelayan".

Ketergantungan nelayan pada *pangamba'* tidak sebatas pada kebutuhan modal, tetapi juga peminjaman kebutuhan hidup di musim paceklik. Para nelayan umumnya tidak mampu membeli peralatan sendiri dengan harga tinggi, oleh karena itu mereka terpaksa meminjam uang dari *pangamba'*. Para nelayan mengartikan hal ini sebagai suatu kewajiban menyetorkan hasil tangkapan kepada *pangamba'* tanpa batas waktu dan tanpa bunga pinjaman yang jelas dengan harga hasil tangkapan yang ditentukan oleh *pangamba'* (Wahyono, dkk, 2001).

Secara umum hubungan nelayan dengan pedagang perantara nampak komersial, akan tetapi di balik ini juga terdapat ikatan emosional yang sangat kuat diantara mereka, sehingga walaupun orang luar menilai bahwa hubungan yang ada telah menjurus pada tindakan yang eksploitatif tetapi masyarakat yang terlibat dalam pola hubungan tersebut justru tidak merasakannya. Kehadiran pedagang perantara ditengah ketidakpastian pendapatan nelayan justru dianggap sebagai juru selamat karena tidak ada alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan subsistensinya (Hanafiah dan Saefudin, 1986).

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jalinan Hubungan Kerja Sama

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi hubungan kerjasama diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Faktor ketidakpastian

Ketidakpastian dinyatakan sebagai perubahan yang tidak dapat diantisipasi pada keadaan lingkungan sekitar usaha. Ketidakpastian terjadi dalam berbagai bentuk:

a. Ketidakpastian pemasaran

Menurut Kusnadi (2001) bahwa nelayan mengalami kesulitan dalam memasarkan hasil tangkapannya yang memerlukan kecakapan untuk segera bertindak dan nelayan tidak memiliki akses yang efektif untuk menjual hasil tangkapannya ke pasar. Nelayan mengakui bahwa ikatan kerjasama dalam jangka panjang dengan *pangamba'* bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian pemasaran ikan.

b. Ketidakpastian hasil tangkapan.

Ketidakpastian muncul ketika sumber yang diperlukan langka. Peluang untuk memperoleh hasil tangkapan semakin sulit karena tingginya tingkat persaingan antar perahu yang beroperasi sehingga penghasilan nelayan menjadi tidak pasti dan menurun drastis (Kusnadi, 1998).

Secara umum hubungan nelayan dengan pedagang perantara nampak komersial, akan tetapi di balik ini juga terdapat ikatan emosional yang sangat kuat diantara mereka, sehingga walaupun orang luar menilai bahwa hubungan yang ada telah menjurus pada tindakan yang eksploitatif tetapi masyarakat yang terlibat dalam pola hubungan tersebut justru tidak merasakannya. Kehadiran pedagang perantara ditengah ketidakpastian pendapatan nelayan justru dianggap sebagai juru selamat karena tidak ada alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan subsistensinya (Hanafiah dan Saefudin, 1986).

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jalinan Hubungan Kerja Sama

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi hubungan kerjasama diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Faktor ketidakpastian

Ketidakpastian dinyatakan sebagai perubahan yang tidak dapat diantisipasi pada keadaan lingkungan sekitar usaha. Ketidakpastian terjadi dalam berbagai bentuk:

a. Ketidakpastian pemasaran

Menurut Kusnadi (2001) bahwa nelayan mengalami kesulitan dalam memasarkan hasil tangkapannya yang memerlukan kecakapan untuk segera bertindak dan nelayan tidak memiliki akses yang efektif untuk menjual hasil tangkapannya ke pasar. Nelayan mengakui bahwa ikatan kerjasama dalam jangka panjang dengan *pangamba'* bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian pemasaran ikan.

b. Ketidakpastian hasil tangkapan.

Ketidakpastian muncul ketika sumber yang diperlukan langka. Peluang untuk memperoleh hasil tangkapan semakin sulit karena tingginya tingkat persaingan antar perahu yang beroperasi sehingga penghasilan nelayan menjadi tidak pasti dan menurun drastis (Kusnadi, 1998).

c. Ketidakpastian kebutuhan.

Kebutuhan biaya nelayan dikelompokkan menjadi tiga, yaitu kebutuhan harian, bulanan dan tahunan. Besar kecilnya kebutuhan tergantung kepada jenis perahu dan tingkat kerusakan peralatan tangkap. Adanya berbagai macam kebutuhan menyebabkan nelayan menghadapi ketidakpastian dalam memenuhi kebutuhan yang dapat muncul sewaktu-waktu (Wahyono, dkk, 2001).

d. Ketidakpastian transaksi

Ketidakpastian transaksi berhubungan dengan perolehan produk termasuk keragu-raguan hasil tangkapan. Produksi hasil tangkapan yang fluktuatif menyebabkan hasil yang diperoleh nelayan tidak tentu, akibatnya transaksi yang dilakukan antara nelayan dan *pangamba'* mengalami ketidakpastian (Wahyono, dkk, 2001).

e. Ketidakpastian lingkungan.

Ketidakpastian lingkungan merupakan ketidakpastian yang menggambarkan perubahan lingkungan fisik, teknologi, ekonomi dan sosial politik yang tak terduga. Usaha nelayan sangat tergantung kepada kondisi alam yang penuh dengan ketidakpastian (Wahyono, dkk, 2001). Ketidakpastian mendorong terjalinnya hubungan apabila ketidakpastian dirasakan rendah maka pemasaran tidak berakibat khusus terhadap hasil usaha, ketika ketidakpastian meningkat kebutuhan untuk menyesuaikan perubahan menjadi lebih besar akibatnya terjalin hubungan untuk jangka panjang (Aji, 2001).

2. Faktor Komunikasi

Menurut Roger (1983) komunikasi adalah satu proses dimana para peserta saling memberi informasi untuk memperoleh pengertian timbal balik. Kotler dan Armstrong (1997) menyebutkan bahwa proses komunikasi diawali dengan mengenali orang yang menjadi sasaran utama menetapkan respon yang dicari, memilih pesan, memilih media, melakukan seleksi sumber pesan serta mengumpulkan umpan balik. Simamora (2000) menyebutkan munculnya

komunikasi disebabkan adanya perbedaan bahasa, kultural, sosial, ekonomi, legal dan kompetitif.

Dalam komunikasi diperlukan adanya informasi sedangkan informasi itu bisa diperoleh dengan mengadakan kerjasama antara masing-masing pihak yang berkepentingan. Sebaliknya komunikasi dapat dipakai sebagai dasar dalam mengadakan kerjasama, komunikasi juga merupakan dasar atas terjadinya interaksi antara lembaga dengan lingkungannya (Swastha, 1990).

Komunikasi memberikan pertukaran informasi yang esensial untuk memfungsikan saluran distribusi. Dari segi hubungan pembeli dan penjual, jarak dianggap terdapat diantara seorang pembeli dan penjual. Jarak mempunyai aspek jarak sosial, struktural, tehnologis, geografis dan kunjungan pribadi (Simamora, 2000). Komunikasi antara pembeli dan penjual mengurangi resiko yang dirasakan pembeli dan meningkatkan kredibilitas penjual (Aji, 2001).

3. Faktor Kepercayaan.

Aji (2001) mendefinisikan kepercayaan adalah kesediaan untuk mempercayai rekanan usaha. Kepercayaan juga merupakan keyakinan bahwa kebutuhannya akan dipenuhi di masa mendatang. Kepercayaan adalah keyakinan yang terdiri dari dua unsur penting yaitu kepercayaan atas kejujuran rekanan dan kepercayaan atas kebaikan rekanan.

Nelayan yang jujur, disiplin dan memiliki keterampilan kerja lebih mudah memperoleh tambahan pinjaman (Kusnadi, 2001). Nelayan yang menjalin hubungan dengan *pangamba'* merasa berhutang budi terhadap kebaikan *pangamba'* sehingga timbul ikatan batin dan percaya untuk menjual semua hasil tangkapan (Administratur Tempat Pelelangan Ikan Puger, 2001).

Kepercayaan mencerminkan keyakinan bahwa rekanan tidak akan melakukan tindakan yang tidak diharapkan. Tingkat kepercayaan yang tinggi mendorong kedua pihak untuk memusatkan keuntungan pada jangka panjang dari usaha tersebut. Pedagang yang berorientasi jangka panjang percaya atas mekanisme hubungan pertukaran pasar untuk memaksimalkan keuntungan (Aji, 2001).

Kepercayaan antara masing-masing pihak tidak terjadi secara otomatis, kepercayaan berasal dari keahlian, keandalan, ketulusan rekanan. Kepercayaan akan mengurangi resiko yang dirasakan dan meningkatkan rasa percaya diri sehingga kerugian jangka pendek bisa terpecahkan dalam jangka panjang (Aji, 2001). Kalau perantara bersedia menerima resiko yang dibebankan oleh produsen, maka pihak produsen atau nelayan akan memilih sebagai penyalur. Hal ini akan menyebabkan tanggung jawab produsen menjadi lebih ringan dalam menghadapi berbagai macam resiko (Swastha, 1990).

Pada saat harga ikan sangat fluktuatif dan hasil tangkapan tidak dapat diprediksi, maka akan memicu jumlah ikan yang diminta lebih rendah. Dalam situasi ini nelayan akan menjalin hubungan jangka panjang dengan pedagang perantara yang dirasa mampu mengurangi ketidakpastian pasar (Hanafiah dan Saefudin, 1986).

4. Faktor Ketergantungan

Menurut Aji (2001) bahwa kebutuhan untuk berinteraksi dengan pedagang akan meningkat karena jumlah pilihan menurun. Apabila alternatif sumber usaha yang ada lebih sedikit, ketergantungan akan meningkat. Ketergantungan juga meningkat apabila hasil yang diperoleh dari hubungan tersebut lebih baik daripada hasil yang diperoleh dari manapun.

Wahyono, dkk (2001) menyebutkan bahwa ketergantungan nelayan kepada *pangamba'* itu tidak sebatas pada kebutuhan modal, tetapi juga peminjaman kebutuhan hidup di musim paceklik. Dengan demikian bagi kehidupan nelayan, peran *pangamba'* sangat penting dalam mengatasi kesulitan uang baik untuk memperbaiki alat tangkap, membeli alat tangkap baru maupun untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Tidak adanya program pinjaman khusus untuk membantu nelayan, akan menyebabkan nelayan tidak mempunyai pilihan lain kecuali tergantung pada sumber modal keuangan yaitu *pangamba'*.

5. Faktor Komitmen

Menurut Moorman, Zaltman dan Despandhe (1992), komitmen merupakan aspek pemasaran yang paling mendasar. Komitmen mengacu pada pernyataan atau perjanjian kelanjutan hubungan baik implisit maupun eksplisit antara kedua pihak. Komitmen berkaitan erat dengan loyalitas dan hubungan saling menguntungkan. Komitmen meliputi unsur sikap yang menunjukkan tujuan langsung kedua pihak untuk memelihara dan mempertinggi nilai hubungan jangka panjang tersebut. Input-input terhadap komitmen telah digambarkan secara luas mencakup perjanjian, komitmen yang dapat dipercaya, investasi khusus alokasi sumberdaya yang diberikan. Menurut Kusnadi (1998), pada saat *pangamba*' memberikan pinjaman ikatan dengan nelayan ada suatu perjanjian dalam pengembalian pinjaman yang harus disepakati bersama. Jika pinjaman ikatan diberikan tidak dalam bentuk uang, maka pengembaliannya juga tidak dalam bentuk uang.

Produsen dan perantara harus membuat persetujuan mengenai persyaratan dan tanggung jawab dari setiap anggota saluran. Mereka harus sepakat tentang kebijakan harga, kondisi penjualan, hak teritorial dan pelayanan spesifik yang harus dilaksanakan oleh setiap pihak (Kotler dan Armstrong, 1997).

6. Faktor Kepuasan sebagai Hasil dari Jalinan Kerjasama

Kepuasan dinyatakan sebagai suatu keadaan yang berpengaruh positif sebagai akibat dari penilaian seseorang atas semua aspek hubungan kerja dengan mitra usaha. Kepuasan atas hubungan usaha seluruhnya menggambarkan keadaan pedagang yang merasa mendapat imbalan yang layak atas pengorbanan yang telah dilakukan dalam memfasilitasi hubungan. Kepuasan yang tinggi akan membawa dampak positif atas hubungan selanjutnya, kepuasan antara kedua pihak yang telah dicapai adalah jalinan yang sangat penting dalam membangun hubungan jangka panjang (Aji, 2001). Kepuasan atas hasil masa lalu menunjukkan ada keseimbangan dalam usaha. Hasil yang seimbang memberikan keyakinan bahwa nelayan dan *pangamba*' tidak mementingkan keuntungannya sendiri dalam

hubungan mereka. Kedua pihak saling memiliki kepentingan terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan (Kusnadi, 2002).

Mayoritas nelayan sering meminjam kredit dengan *pangamba'* ikan untuk menutup biaya operasional dan merekrut nelayan buruh yang akan bekerja pada pemilik perahu, pinjaman dapat dibayarkan kapan saja tanpa batas waktu pengembalian. *Pangamba'* memasarkan hasil tangkapan nelayan dan mendapatkan imbalan jasa dari nelayan berupa potongan Rp. 500 hingga Rp.1000 setiap satu keranjang ikan sesuai dengan jenis ikan yang diperoleh nelayan saat melaut. Dalam hal ini akan terjadi hubungan timbal balik antara keinginan *pangamba'* untuk terlibat dalam kesepakatan pembelian timbal balik dan kepuasan hubungan nelayan (Kusnadi, 1998).

2.1.4 Pengambilan Keputusan Nelayan

Menurut Radiosunu (1987) keputusan dapat didefinisikan sebagai pemilihan dari berbagai alternatif tindakan. Salah satu aspek yang paling mendasar dari proses pengambilan keputusan dalam bidang pemasaran adalah memisahkan faktor-faktor yang dapat dikendalikan dari faktor-faktor lain yang berbeda di luar kekuasaannya. Faktor-faktor tersebut berupa lingkungan sosial, politik dan ekonomi. Pengambilan keputusan di bidang pemasaran lebih sulit dilakukan daripada pengambilan keputusan di bidang-bidang fungsional lainnya. Hal ini disebabkan karena gejala-gejala pemasaran lebih bersifat tingkah laku sehingga lebih rumit.

Pengambilan keputusan produsen dalam memilih pedagang perantara didasarkan pada beberapa pertimbangan yang harus dilakukan diantaranya adalah (Swastha, 1990) :

1. Pelayanan yang diberikan perantara.

Perantara yang bersedia memberi pelayanan lebih baik kepada produsen akan dipilih sebagai penyalur.

2. Sikap perantara terhadap kebijakan.

Perantara yang bersedia menerima segala risiko yang dibebankan produsen akan dipilih sebagai penyalur. Risiko yang akan timbul disebabkan adanya

sifat produk, perubahan kondisi pasar, faktor alamiah manusia dan pemerintah.

3. Volume penjualan.

Perantara yang menawarkan produk dalam volume besar untuk waktu yang lama akan dipilih sebagai penyalur.

4. Ketersediaan perantara dalam penjualan barang.

Perantara yang dapat membawa produk yang dihasilkan produsen dalam persaingan dan bersedia menjualkan lebih banyak jenis produk akan dipilih sebagai penyalur.

5. Biaya saluran pemasaran.

Perantara yang dapat meringankan biaya penyaluran akan dipilih sebagai penyalur.

Pangamba' yang akan dipilih oleh nelayan memiliki kekuatan dan kemampuan yang tidak dimiliki oleh lembaga formal lainnya diantaranya adalah (Kusnadi, 1998):

1. *Pangamba'* selalu dapat menanggung resiko yang akan timbul disebabkan adanya sifat produk yang mudah rusak sehingga ikan menjadi busuk, perubahan kondisi pasar karena fluktuasi harga ikan, faktor alamiah dan nelayan yang terkadang tidak membayar kredit maupun kecelakaan nelayan saat melaut.
2. *Pangamba'* selalu membeli semua hasil tangkapan dengan harga bersaing dan dibayar dengan uang kontan.
3. *Pangamba'* selalu memiliki pengalaman masa lalu terbaik, nama baik dan bertingkah laku jujur dalam melakukan pekerjaan.
4. *Pangamba'* selalu mampu memenuhi kebutuhan hidup nelayan dan mengatasi kesulitan yang sedang dihadapi dengan cara menawarkan pinjaman ikatan tanpa bunga yang jelas, batasan pengembalian pinjaman dan tanpa jaminan.

2.1.5 Analisis Faktor

Analisis faktor merupakan prosedur statistik untuk mencoba mendapatkan sejumlah faktor dasar yang bisa melandasi dan menjelaskan korelasi diantara sejumlah besar variabel (Kotler, 1993). Analisa faktor merupakan stadium yang didalamnya belum diketahui hubungan sebab dan akibat yang terdapat antara variabel-variabel (Winardi, 1991).

Analisis faktor dipergunakan apabila terdapat banyak sekali variabel dalam kelompok data yang dimaksud untuk mengurangi sejumlah variabel agar bisa dikelompokkan dan dianalisis dengan mudah. Analisis faktor mencari kemungkinan bahwa variabel-variabel yang telah dikumpulkan bisa diperas menjadi sejumlah kecil faktor yang banyaknya belum bisa ditentukan dengan pasti sebelumnya. Analisis faktor akan mengenali variabel yang mana menjadi anggota variabel yang mana. Analisis faktor dapat juga digunakan untuk dapat menegaskan walaupun masih berupa dugaan bahwa beberapa variabel akan termasuk dalam faktor tertentu, sedangkan beberapa variabel lainnya akan termasuk dalam faktor lainnya (Supranto, 1997). Analisis faktor pada prinsipnya digunakan untuk mereduksi data yaitu proses untuk meringkas sejumlah variabel menjadi lebih sedikit dan menamakannya sebagai faktor (SPSS Inc., 1996).

2.1.6 Korelasi Rank Spearman

Banyak metode untuk menganalisis keeratan hubungan (asosiasi dan atau korelasi) berbagai variabel. Koefisien korelasi jenjang spearman (ρ) adalah suatu metode yang dipandang sebagai suatu reduksi proporsional dalam kesalahan ukuran asosiasi dalam analisis non parametrik. Pada studi yang bersifat sosial seringkali menjadi sangat penting untuk dapat mengukur tingkat keeratan suatu hubungan (relasi) antara dua variabel yang bersifat ordinal. Salah satu cara untuk mengukur ini adalah mengukur keeratan hubungan antara urutan jenjang hasil pengamatan suatu variabel dan urutan hasil pengamatan pada variabel yang lain (Wibowo, 2000). Dasar pengambilan keputusannya terdapat dua cara yaitu yang pertama, membandingkan z hitung dengan z tabel; kedua, melihat angka probabilitas dengan ketentuan jika probabilitas $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan sebaliknya probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima (Santoso, 2001).

2.2 Kerangka Pemikiran

Kemiskinan dan tekanan-tekanan sosial ekonomi yang dihadapi oleh rumah tangga nelayan berangkat pada faktor-faktor kompleks yang saling terkait. Faktor-faktor tersebut diklasifikasikan ke dalam faktor alamiah dan faktor non alamiah. Faktor alamiah berkaitan dengan fluktuasi musim-musim penangkapan dan struktur alamiah sumber daya ekonomi desa. Faktor non alamiah berhubungan dengan (i) keterbatasan daya jangkau teknologi penangkapan, (ii) ketimpangan dalam sistem bagi hasil dan tidak adanya jaminan sosial tenaga kerja yang pasti, (iii) lemahnya penguasaan jaringan pemasaran, dan (iv) belum berfungsinya koperasi nelayan yang ada serta (v) dampak negatif kebijakan modernisasi perikanan yang telah berlangsung sejak lama (Kusnadi, 2002).

Faktor-faktor non alamiah lebih banyak pengaruhnya terhadap tingkat pendapatan yang diterima nelayan. Hal ini terbukti dengan keterbatasan daya jangkau teknologi penangkapan menunjukkan bahwa adanya keterbatasan modal yang dimiliki nelayan sehingga mereka cenderung menggunakan alat penangkapan tradisional. Umumnya masyarakat nelayan Puger dalam menjalankan usahanya memperoleh modal awal yang berasal dari modal sendiri, akan tetapi pada musim paceklik yaitu pada saat tidak ada ikan, sebagian besar warga nelayan membutuhkan bantuan permodalan guna memenuhi kebutuhannya sehari-hari termasuk diantaranya biaya operasional untuk melaut. Selain dari modal sendiri biasanya nelayan Puger memperoleh permodalan yang berasal dari koperasi, dan perbankan ataupun dari *pangamba*'. Menurut Administratur Tempat Pelelangan Ikan Puger (2001), dalam menentukan pilihan permodalan rata-rata nelayan Puger lebih memilih sumber permodalan yang berasal dari *pangamba*'. Alasannya adalah lebih mudah dan cepat bila sewaktu-waktu dibutuhkan, besar pinjaman relatif tidak terbatas, jatuh tempo pengembalian tidak terbatas, dan tidak memerlukan jaminan atau agunan.

Kelemahan modal usaha dari nelayan pada hakekatnya bersumber dari sikap mental nelayan sendiri. Mereka mempunyai sifat pemboros, bila pada musim banyak ikan tertangkap mereka lebih suka berpesta secara berlebihan. Mereka enggan menabung sehingga kesempatan pembentukan modal sendiri dari hasil penjualan produk tidak akan terjadi.

Faktor non alamiah lain yang juga mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan yaitu lemahnya jaringan pemasaran. Hal ini disebabkan karena keterbatasan sosial dan pendidikan yang dialami nelayan, sehingga mereka tidak mampu mengambil bagian dalam kegiatan ekonomi pasar secara menguntungkan. Ketidakmampuan nelayan dalam mengembangkan organisasi dan melihat segmentasi pasar menyebabkan nelayan mengalami kesulitan dalam memasarkan hasil tangkapannya. Rendahnya pendidikan mengakibatkan nelayan sulit memprediksi fluktuasi harga untuk jenis ikan yang berbeda, pada lokasi pasar yang berbeda pula yang akhirnya terjadi keterlambatan memasarkan hasil tangkapan.

Dampak negatif motorisasi perahu dan modernisasi peralatan tangkap telah merusak stabilitas keberadaan dan ketersediaan sumber daya perikanan, sehingga batas waktu antara masa musim ikan dan masa tidak musim ikan semakin kabur. Hal ini terjadi karena dampak perubahan lingkungan perairan dan kondisi sumber daya perikanan sehingga musim ikan tidak dapat dijadikan pedoman untuk memperoleh hasil tangkapan yang banyak. Perubahan kondisi tersebut menyebabkan sebagian besar nelayan yang masih memakai alat tradisional selalu memperoleh hasil tangkapan yang relatif sedikit

Keterbatasan nelayan dalam hal modal, pasar dan produksi perikanan direspon secara baik oleh para pedagang perantara, sehingga mereka mengambil alih peranan untuk menyediakan keperluan yang dibutuhkan nelayan. *Pangamba'* tidak hanya aktif dalam kegiatan ekonomi tetapi juga mengambil peranan signifikan dalam menentukan keputusan-keputusan rumah tangga yang mencakup empat bidang aktivitas, yaitu kerumahtanggaan, produksi, ekonomi dan aktivitas sosial. Aktivitas kerumahtanggaan meliputi kebutuhan nelayan untuk konsumsi

sehari-hari, membangun rumah, membiayai pendidikan anak, membeli perabot rumah tangga, mengobati anggota rumah tangga yang sakit. Aktivitas produksi meliputi pembelian perahu, pembelian emas untuk investasi, memberi modal nelayan, melakukan arisan. Aktivitas ekonomi meliputi pemasaran hasil ambaan, menagih ke pedagang pengolah, mendatangkan ikan dari luar pesisir dan mengingatkan nelayan yang nakal. Aktivitas sosial meliputi pemberian sumbangan sosial, pemberian sumbangan hajatan, menghadiri selamatan, mengikuti gotong royong kampung (Kusnadi, 2001).

Alasan nelayan memakai *pangamba'* adalah bahwa mereka dapat membantu meningkatkan efisiensi distribusi. Dengan adanya *pangamba'*, maka kontak penjualan yang terjadi antara produsen dengan pembeli jauh lebih kecil dibandingkan tanpa perantara. Jadi dengan memasukkan perantara ke dalam saluran distribusi akan mengurangi jumlah pekerjaan yang harus dilakukan.

Keuntungan menggunakan *pangamba'* dalam penjualan hasilnya adalah:

- a. Mengurangi tugas nelayan dalam kegiatan distribusi untuk mencapai konsumen. Dalam hal ini nelayan cukup menghubungi *pangamba'* untuk menyampaikan hasil tangkapannya kepada konsumen yang banyak, hal ini dipandang lebih efisien.
- b. Kegiatan distribusi cukup baik apabila *pangamba'* sudah mempunyai pengalaman. Dalam hal ini *pangamba'* dipandang lebih baik karena memang tugas yang dilakukan di bidang distribusi.
- c. *Pangamba'* dapat membantu menyediakan peralatan dan jasa yang diperlukan untuk beberapa jenis produk tertentu, sehingga nelayan tidak perlu menyediakannya. Dalam hal ini *pangamba'* dapat menyediakan peralatan tangkap baru, perahu, maupun semua yang berhubungan dengan operasional untuk melaut.
- d. *Pangamba'* dapat membantu di bidang pengangkutan dengan menyediakan alat-alat transportasi sehingga meringankan beban produsen maupun konsumen untuk memencarinya. Dalam hal ini nelayan tidak perlu membawa hasil tangkapannya ke pedagang pengolahan ikan yang jaraknya jauh dan

terpencar. Mereka cukup menyerahkan hasilnya pada *pangamba'* kemudian *pangamba'* akan menyerahkan pada perusahaan yang menampung hasil tangkapan nelayan.

- e. *Pangamba'* dapat membantu di bidang penyimpanan dengan menyediakan fasilitas penyimpanan. Dalam hal ini *pangamba'* memiliki tempat khusus untuk menyimpan ikan, apabila mereka tidak langsung menjual dalam bentuk ikan segar.
- f. *Pangamba'* dapat membantu di bidang keuangan dengan menyediakan sejumlah dana untuk melakukan penjualan secara kredit kepada pembeli akhir atau untuk melakukan pembelian tunai kepada nelayan. *Pangamba'* membeli hasil tangkapan nelayan menggunakan uang tunai dengan perhitungan jasa yang telah disepakati bersama, akan tetapi dalam penjualannya *pangamba'* harus menjual secara kredit kepada pedagang berikutnya.
- g. Membantu pencarian konsumen, kegiatan nelayan dan penyediaan informasi.

Kedudukan dan peranan *pangamba'* sebagai pedagang sangat penting dan dibutuhkan di dalam kegiatan perdagangan ikan. Ketergantungan nelayan pada *pangamba'* tidak sebatas pada kebutuhan modal tetapi juga peminjaman kebutuhan hidup di musim paceklik. Dengan demikian, bagi kehidupan nelayan peran perdagangan ikan itu sangat vital dalam mengatasi kesulitan uang untuk memperbaiki alat tangkap, membeli alat tangkap baru, maupun untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh karena nelayan peminjam tidak pernah diminta mengangsur, maka kewajiban nelayan menjual kepada pemberi pinjaman adalah seumur hidup. Sistem tersebut dilakukan oleh *pangamba'* agar mereka tidak kehilangan pasokan ikan.

Peran strategis *pangamba'* terhadap kegiatan perekonomian masyarakat nelayan mengakibatkan tidak ada lembaga lain yang lebih kuat dan mampu memenuhi semua keperluan nelayan, baik dalam penyediaan produksi ikan berskala besar, penyediaan modal dan pemenuhan kebutuhan hidup nelayan maupun pemasaran hasil perikanan yang besar. Pinjaman ikatan yang diberikan kepada nelayan memungkinkan mereka dapat bekerja dan memperoleh hasil. Pinjaman ini terasa amat penting ketika sumber-sumber pinjaman lain yang

Kepuasan atas hubungan usaha seluruhnya menggambarkan pedagang merasa mendapat imbalan yang layak atas pengorbanan yang telah dilakukan dalam memfasilitasi hubungan. Semakin tinggi kepuasan yang diterima oleh masing-masing pihak maka keduanya akan semakin terdorong dalam menjalin hubungan jangka panjang. Kepuasan hubungan yang semakin meningkat akan mengakibatkan ada kelanjutan hubungan jangka panjang. Nelayan yang tidak puas dengan hasil kerjasama masa lalu kemungkinan hanya terfokus pada orientasi jangka pendek saja dan akan mengakibatkan terputusnya hubungan kerja antara kedua pihak, akhirnya nelayan akan mencari pilihan *pangamba'* lainnya.

Pangamba' yang dapat memuaskan nelayan dan mampu menghindari terjadinya konflik akan dapat membangun hubungan kerjasama untuk jangka panjang. Kusnadi (1998), bahwa terputusnya hubungan kerja antara *pangamba'* dan nelayan dapat disebabkan oleh: (i) tidak diberi tambahan pinjaman ikatan oleh *pangamba'*, (ii) tingkat berat hasil penimbangan tidak sesuai dengan perkiraan nelayan, (iii) hasil tangkapan dijual pada pihak lain bukan kepada *pangamba'* yang memberi ikatan kepadanya, (iv) pemberian harga yang tidak sepadan dengan *pangamba'* lain, (v) masalah konflik pribadi antara *pangamba'* dan nelayan. Jika konflik-konflik tersebut tidak dapat dinetralisasi dengan baik, maka kelangsungan hubungan kerja untuk jangka panjang dapat terancam yang pada akhirnya menyebabkan pemutusan hubungan kerja antara *pangamba'* dan nelayan.

Konflik terutama disebabkan oleh kesulitan berkomunikasi. Komunikasi yang tidak efektif menyebabkan salah pengertian, salah strategi dan perasaan frustrasi kedua belah pihak. Komunikasi tidak efektif terjadi karena perbedaan bahasa, kultural, sosial, ekonomi dan kompetitif. Adanya informasi dan komunikasi yang layak akan meningkatkan kepuasan hubungan nelayan.

Ketidakpastian pemasaran dinyatakan sebagai perubahan yang tidak dapat diantisipasi pada keadaan lingkungan sekitar sebuah usaha (Aji, 2001). Ketidakpastian tidak dapat diprediksi oleh nelayan untuk meningkatkan pendapatannya, semakin tinggi ketidakpastian yang harus dihadapi nelayan maka

semakin terdorong untuk menjalin hubungan jangka panjang. Kepuasan nelayan akan meningkat apabila berhubungan dengan *pangamba'* yang mampu mengurangi ketidakpastian. Nelayan yang tidak puas dengan hasilnya kemungkinan mereka lebih terfokus pada orientasi jangka pendek yang akhirnya akan menyebabkan pemutusan ikatan kerja dengan *pangamba'* dan mereka akan beralih pada *pangamba'* lain.

Kegiatan kenelayan adalah penuh dengan ketidakpastian. Adanya unsur ketidakpastian itulah maka pendapatan nelayan juga tidak dapat diprediksi, karena sangat tergantung pada jumlah ikan yang dapat ditangkap di laut. Kondisi tersebut menyebabkan nelayan tidak memiliki keberanian untuk meminjam kredit pada lembaga keuangan yang menuntut adanya pembayaran angsuran setiap bulannya. Pada saat musim paceklik dimana sulit mendapatkan ikan, nelayan tidak akan mampu untuk membayar angsuran kredit sehingga pada akhirnya mereka lebih memilih *pangamba'* sebagai mitra kerja mereka.

Menurut Aji (2001), kepercayaan ada apabila penjual yakin bahwa rekanannya akan melakukan tindakan yang memberikan hasil positif serta tidak melakukan hal-hal yang tidak diharapkan sehingga memberikan hasil negatif. *Pangamba'* dalam memberikan pinjaman ikatan kepada nelayan selalu merasa yakin bahwa nelayan tersebut akan menjual hasilnya ke *pangamba'* dan tidak akan melakukan kecurangan yang akan merugikan salah satu pihak.

Tingkat kepercayaan yang tinggi mendorong nelayan dan *pangamba'* untuk memusatkan keuntungan jangka panjang dari masing-masing usahanya. Bagi nelayan yang percaya bahwa *pangamba'* mampu memenuhi kebutuhannya, akan terus menjalin hubungan jangka panjang. Kepercayaan *pangamba'* untuk memberikan pinjaman kepada nelayan menumbuhkan keyakinan bahwa mereka nantinya akan mendapatkan keuntungan besar dari hasil tangkapan yang dijual nelayan dengan harga di bawah harga pasar.

Masalah ketergantungan pada *pangamba'* merupakan masalah yang selama ini dihadapi oleh para nelayan. Adanya ketergantungan tersebut maka pendapatan nelayan tidak maksimal, karena mereka diharuskan menjual hasil tangkapan kepada *pangamba'* dengan harga yang ditentukan secara sepihak.

Ketergantungan itu terjadi bukan karena keinginan nelayan, hal itu dilakukan karena mereka tidak memiliki alternatif lain untuk mendapatkan modal pengadaan alat tangkap maupun untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menghadapi kesulitan yang dihadapi.

Ketergantungan nelayan terhadap *pangamba'* akan dipengaruhi oleh sejumlah alternatif *pangamba'* yang ada. Nelayan yang telah terbiasa menjual hasil tangkapan ikannya pada *pangamba'* khusus akan menghadapi keraguan apabila menjual ikannya ke *pangamba'* lainnya. Nelayan tidak berani mengambil resiko apabila menjual hasil tangkapannya pada *pangamba'* lain, mereka merasa takut tidak mendapat pinjaman modal yang lebih tinggi, sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan di musim paceklik. *Pangamba'* tergantung pada hasil tangkapan nelayan, apabila nelayan melakukan pemutusan hubungan kerja dengan *pangamba'* maka penghasilan yang diperoleh *pangamba'* akan berkurang. Oleh karena itu *pangamba'* selalu memberikan tambahan ikatan pada nelayan agar menjual tangkapannya ke *pangamba'*.

Hubungan kerjasama antara nelayan dengan *pangamba'* dilakukan untuk mendapat keuntungan jangka panjang. Pada saat kedua pihak memiliki keinginan menjalin hubungan, maka keduanya harus membuat komitmen bersama. Ada norma sosial yang baku bahwa dalam setiap hubungan perdagangan antara nelayan dan *pangamba'* atau antara *pangamba'* dengan pedagang besar yang sudah saling mengenal baik, tidak dilakukan transaksi kontan. Berdasarkan norma sosial yang ada, nelayan akan menagih uang penjualan ikannya kepada *pangamba'* dan *pangamba'* akan menagih uang penjualan ikannya kepada pedagang pengolah.

Pada umumnya *pangamba'* di pesisir Puger melakukan transaksi jual beli hasil tangkapan langsung dengan nelayan pemilik perahu, hal ini dikarenakan pemilik perahu memiliki hubungan kerjasama dengan *pangamba'* atas dasar pinjaman ikatan. Nelayan pemilik perahu meminjam modal kepada *pangamba'* untuk biaya operasional dan merekrut buruh nelayan. Masing-masing nelayan buruh yang bekerja pada pemilik perahu diberi pinjaman modal untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Semua hasil tangkapan yang diperoleh dari melaut

dikumpulkan oleh pemilik perahu dan dijual kepada *pangamba'*, hasil penjualan ikan kemudian dibagikan kepada setiap nelayan dengan sistem bagi hasil.

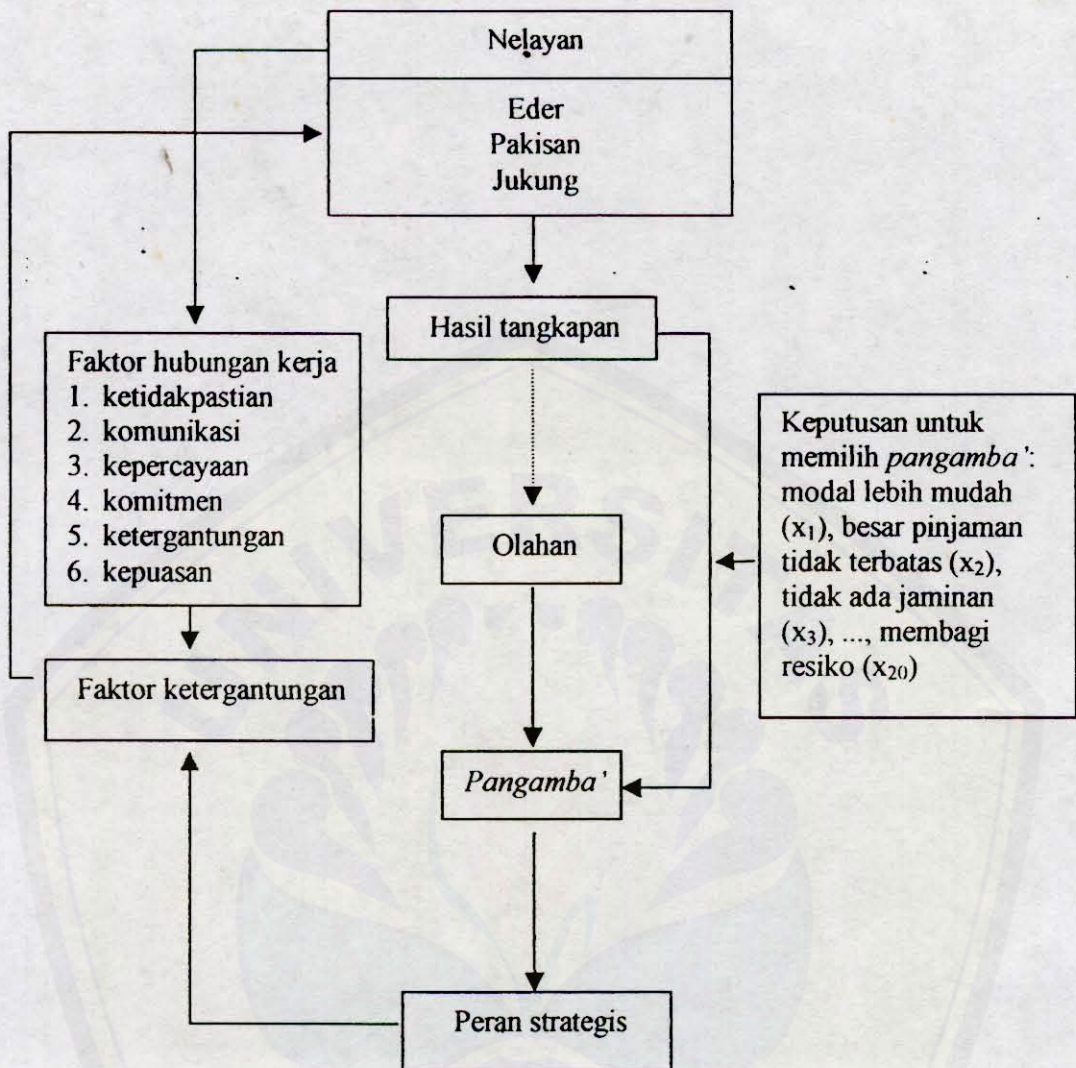
Kawasan pesisir Puger merupakan daerah usaha perikanan laut yang bersifat semi tradisional. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penggunaan perahu kecil, sedang dan besar yang memakai tenaga mesin sebagai penggerak, sedangkan alat tangkap yang digunakan semuanya masih bersifat tradisional dan menggunakan tenaga manusia untuk menangkap ikan. Tenaga kerja yang digunakan untuk penangkapan ikan adalah dari luar keluarga, dan hanya perahu kecil yang masih menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Di Desa Puger Wetan banyak sekali ditemukan perahu-perahu kecil berbentuk jukung yang masih digunakan oleh penduduk asli Puger.

Di pesisir Puger khususnya di desa Puger Wetan jenis perahu yang umumnya dimiliki oleh nelayan ada tiga yaitu perahu Eder, Pakisan dan Jukung. Masing-masing pemilik perahu mendapatkan penghasilan yang berbeda-beda sesuai dengan jenis perahu yang digunakan. Pemilik perahu Jukung mendapatkan hasil tangkapan yang lebih sedikit daripada perahu Pakisan dan Eder karena alat tangkap yang digunakan lebih sederhana, sehingga pendapatan yang diperoleh lebih rendah. Sebaliknya, pemilik perahu Pakisan dan Eder mendapatkan hasil tangkapan yang lebih banyak karena alat tangkap yang digunakan lebih besar dan daya tampung ikannya lebih banyak, sehingga tingkat pendapatannya tinggi dan perekonomiannya lebih baik. Tingkat pendapatan dari nelayan akan mempengaruhi ketergantungan nelayan terhadap *pangamba'*, semakin baik tingkat perekonomian nelayan, maka nelayan akan lebih memilih memutuskan hubungan dengan *pangamba'*. Hal ini disebabkan oleh nelayan tidak ingin tergantung hidupnya pada *pangamba'*.

Pengambilan keputusan dalam memilih *pangamba'* untuk penjualan hasil tangkapan merupakan suatu proses penting yang harus dilakukan oleh nelayan. Proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh nelayan harus memenuhi semua kriteria yang telah ditentukan oleh nelayan sebelumnya. Proses pengambilan keputusan nelayan dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Menentukan masalah-masalah pokok yang dihadapi nelayan. Masalah yang paling mendasar dalam hal ini adalah kesulitan dalam pinjaman kredit untuk memenuhi kebutuhan dan pemasaran hasil tangkapan.
2. Menentukan alternatif-alternatif pokok dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini nelayan memiliki beberapa alternatif untuk memecahkan masalahnya. Alternatif tersebut dapat berupa pemilihan beberapa *pangamba'* maupun lembaga formal lainnya.
3. Menentukan ketidakpastian utama. Dalam hal ini nelayan harus mempertimbangkan semua ketidakpastian yang akan terjadi nanti jika mereka memilih *pangamba'* maupun lembaga formal lainnya.
4. Mengumpulkan data. Dalam hal ini nelayan dapat mencari data-data yang dapat mendukung hasil pilihan sementara dari beberapa alternatif pilihan tersebut.
5. Menaksir nilai dari hasil keputusan alternatif. Dalam hal ini beberapa alternatif pilihan masing-masing dinilai kebaikan dan keburukannya.
6. Memilih alternatif yang paling baik untuk dipilih sebagai *pangamba'*.

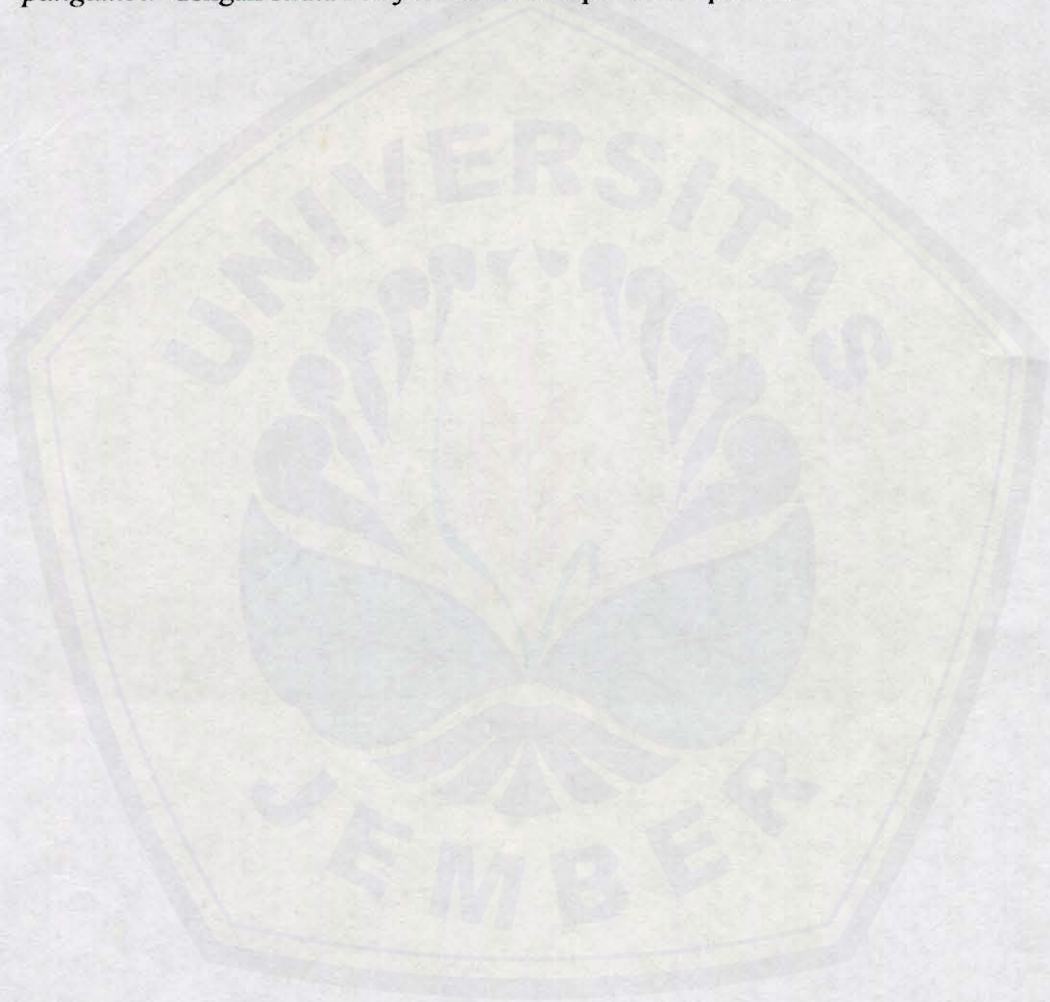
Kriteria yang ditetapkan nelayan dapat ditunjukkan melalui indikator-indikator seperti meminjam modal lebih mudah, cepat sewaktu-waktu dibutuhkan, besar pinjaman tidak terbatas, jatuh tempo pengembalian tidak terbatas, tidak memerlukan jaminan, tanpa bunga pinjaman yang jelas, hasilnya lebih terjamin, lebih memenuhi harapan nelayan, lebih praktis, penimbangan ikan jujur beratnya, harga ikan akan terkena potongan oleh *pangamba'*, harga lebih beli ikan bersaing (Administratur Tempat Pelelangan Ikan Puger, 2001). *Pangamba'* lebih berpengalaman, memiliki nama baik, membeli semua hasil tangkapan, membagi resiko kegagalan panen.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi jalinan hubungan kerja antara nelayan dengan *pangamba'* adalah ketidakpastian, komunikasi, kepercayaan, ketergantungan, komitmen dan kepuasan sebagai hasil dari hubungan kerjasama.
2. Terdapat korelasi yang signifikan antara ketergantungan nelayan pada *pangamba'* dengan strata nelayan berdasar kepemilikan perahu.



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (purposive) yaitu di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Peneliti mengambil lokasi di Kecamatan Puger atas pemikiran bahwa Puger merupakan pusat pendaratan ikan terbesar di Kabupaten Daerah Tingkat II Jember dan lebih dari 90% hasil produksi berasal dari Puger (Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Jember, 1999). Selain itu mengingat usaha perikanan di kawasan Puger masih bersifat semi tradisional maka peneliti memilih lokasi di Desa Puger Wetan sebagai daerah penelitian. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya perahu-perahu kecil tradisional yang dimiliki nelayan di Desa Puger Wetan dibandingkan dengan Desa Puger Kulon.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode korelasional. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis, cermat, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode korelasional merupakan kelanjutan metode deskriptif yang bertujuan mencari hubungan secara statistik antara variabel-variabel yang diteliti (Nasir, 1999).

3.3 Metode Pengambilan Contoh

Pengambilan contoh atau sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara. Pengambilan sampel yang pertama dilakukan pada pemilik perahu selaku nelayan penghasil ikan, metode yang dilakukan adalah metode *proportionate stratified random sampling* atau acak stratifikasi berimbang, dimana jumlah unit elementer per stratum menunjukkan perbedaan yang besar. Pengambilan sampel diukur berdasarkan strata jenis perahu nelayan. Menurut Slovin (dalam Husein, 1999), dalam menentukan ukuran sampel dari populasi menggunakan formulasi:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

- n = jumlah sampel yang diamati
 N = jumlah elementer dari populasi
 e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (untuk ilmu sosial 15%)

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan formulasi di atas diperoleh besarnya sampel sebanyak 40 sampel. Nilai ini diperoleh dengan menggunakan persen kelonggaran sebesar 15%.

Menurut Nasir (1999) jumlah contoh nelayan pemilik perahu yang harus diambil berdasarkan strata jenis perahu, dalam metode proportionate stratified random sampling digunakan rumus:

$$n_i = \frac{N_i \times n}{N}$$

Dimana: n_i = jumlah sampel dari strata ke i

N_i = jumlah satuan elementer dari strata ke i

Pembagian sampel selengkapnya pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Sampel Menurut Strata Kepemilikan Jenis Perahu di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2003

Strata	Populasi (buah)	Sampel (buah)
Eder	159	16
Pakistan	23	3
Jukung	218	21
Total	400	40

Sumber: Survei Pendahuluan, April 2003

Pengambilan sampel yang kedua metode yang digunakan adalah metode "Snow Ball Rolling", yaitu suatu metode yang dimulai dari suatu contoh tertentu yang diminta untuk menunjukkan pada siapa nelayan menjual hasil tangkapan ikannya (Suranto dan Arsyad, 1988).

3.4 Metode Pengambilan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari nelayan dan *pangamba'* dengan wawancara berdasarkan daftar pertanyaan.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data-data di instansi yang terkait yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Metode Analisis Faktor

Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi jalinan hubungan kerja antara *pangamba'* dengan nelayan pada hipotesis satu maupun faktor pengambilan keputusan nelayan dalam memilih *pangamba'* pada permasalahan ketiga dengan menggunakan analisis faktor. Prinsip kerja analisis faktor ini adalah dari i variabel yang diamati dimana beberapa variabel mempunyai korelasi maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut memiliki m faktor umum yang mendasari korelasi antar variabel dan juga m faktor unik yang membedakan tiap variabel. Faktor umum dilambangkan dengan F_1, F_2, \dots, F_m dan faktor unik dilambangkan dengan U_1, U_2, \dots, U_i .

Model matematis dasar analisis faktor yang digunakan untuk setiap variabel independen (X_i) (Malhotra, 1996) adalah:

$$X_i = A_{i_1} F_1 + A_{i_2} F_2 + A_{i_3} F_3 + \dots + A_{i_m} F_m + V_i U_i$$

dimana : X_i = variabel standart i

F_m = faktor umum (common factor)

A_{im} = koefisien loading (bobot) dari variabel i , pada faktor umum (common faktor m)

V_i = koefisien galat (error) dari variabel i , pada faktor khusus

U_i = faktor khusus bagi variabel i

m = jumlah faktor yang umum

Menurut Malhotra (1996), untuk menentukan faktor yang dapat diterima, dapat dilihat dari besarnya Eigenvalues tiap-tiap faktor yang muncul pada print out komputer. Semakin besar Eigenvalues suatu faktor semakin representatif m

faktor tersebut untuk mewakili sekelompok batas minimal Eigenvalues = 1,00; sedangkan untuk menentukan faktor yang dominan dapat dilihat besarnya persentase varians. Hubungan antara variabel dengan faktor umum ditunjukkan dengan nilai faktor loading yang nilai mutlaknya lebih besar dari 0,55.

Koefisien Aim (loading Aim dapat menyatakan besarnya kontribusi variabel Xi pada faktor umum Fm dan memegang peranan dalam pengambilan suatu kesimpulan sampai seberapa jauh pengaruh variabel Xi terhadap faktor umum Fm. Suatu faktor dikatakan loading apabila nilai faktornya lebih dari 0,55. Selanjutnya dalam analisis ini variabel yang akan ditahan untuk analisis adalah variabel yang mempunyai nilai faktor loading minimal 0,55 sedangkan yang kurang dari 0,55 dikeluarkan dari model (Wibisono, 2000).

Kriteria pengambilan keputusan :

Jumlah rata-rata faktor ketergantungan nelayan terhadap *pangamba'* $\leq 2,5$
tidak penting

Jumlah rata-rata faktor ketergantungan nelayan terhadap *pangamba'* $> 2,5$
penting

3.5.2 Metode Korelasi Rank Spearman

Menurut Wibowo (2000) untuk menguji hipotesis kedua tentang korelasi antara faktor ketergantungan nelayan pada *pangamba'* dengan strata nelayan berdasar kepemilikan perahu digunakan uji Korelasi Rank Spearman, sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

di = Beda diantara pasangan jenjang

N = Jumlah pasangan jenjang

r_s = Koefisien korelasi rank spearman

Menurut Anderson, Dennis dan Thomas (1994), Nilai signifikan korelasi Rank ($n \geq 10$) digunakan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{r_s - \mu r_s}{\sigma r_s}$$

dengan asumsi: rata-rata: $\mu_{rs} = 0$ (atau $\sum d_i = 0$)

$$\text{Standart deviasi: } \sigma_{rs} = \sqrt{\frac{1}{(n-1)}}$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- Z-hitung $>$ Z-tabel dan $\alpha \leq 0,05$: H_0 ditolak, berarti terdapat korelasi yang signifikan antara faktor ketergantungan nelayan pada *pangamba'* dengan strata nelayan berdasar kepemilikan perahu
- Z-hitung \leq Z-tabel dan $\alpha > 0,05$: H_0 diterima, berarti terdapat korelasi yang tidak signifikan antara faktor ketergantungan nelayan terhadap *pangamba'* dengan strata nelayan berdasar kepemilikan perahu.

3.6 Terminologi

1. Hasil perikanan laut adalah hasil tangkapan nelayan yang diperoleh dari melaut sesuai dengan teknologi alat tangkap yang digunakan untuk penangkapan ikan.
2. Teknologi alat tangkap adalah jenis alat tangkap yang digunakan nelayan untuk menangkap ikan yaitu pancing, jaring kantong serta payang. Jaring kantong adalah jaring yang berbentuk kantong dan bersayap serta menggunakan alat pembuka mulut jaring yang disebut gawang.
3. Masyarakat nelayan yaitu pemilik perahu beserta pandiga di Desa Puger Wetan yang menjual hasil tangkapannya kepada *pangamba'* sesuai dengan jenis perahu yang dipakai saat melaut.
4. *Pangamba'* adalah pedagang ikan yang membeli hasil tangkapan nelayan sesuai jenis perahu dan biasanya *pangamba'* langsung berhubungan dengan pemilik perahu atas dasar pinjaman ikatan. Dalam hal ini *pangamba'* berhak menjualkan hasil tangkapan nelayan dan setiap satu keranjang ikan yang terjual memperoleh potongan harga sesuai dengan harga yang berlaku di pasar.
5. Pinjaman ikatan adalah besar pinjaman uang yang diberikan oleh *pangamba'* kepada pemilik perahu untuk merekrut nelayan buruh dan tambahan biaya operasional melaut. Pinjaman ikatan dianggap sebagai dengan uang kontrak

kerja sama, apabila pemilik perahu memutuskan hubungan kerja dengan *pangamba'* maka pinjaman ikatan harus dikembalikan seluruhnya.

6. Juragan adalah pemilik peralatan tangkap (perahu, jaring).
7. Pandhiga adalah nelayan buruh atau awak perahu yang menjual jasa dalam kegiatan produksi perahu.
8. Strata nelayan menurut kepemilikan perahu adalah karakteristik masyarakat nelayan berdasarkan jenis perahu yang dimiliki. Jenis perahu yang dimiliki adalah perahu jukung dengan alat tangkap pancing, perahu pakisan yang memakai jaring dan perahu eder yang memakai payang.
9. Perahu jukung adalah perahu kecil yang berukuran panjang 4-5 meter dan lebar 0,5 meter, hanya berisi 2-3 orang dan alat tangkap yang digunakan adalah pancing.
10. Perahu eder adalah perahu besar yang berukuran 8-10 meter dan lebar 4-5 meter, berisi 17-20 orang dan alat tangkap yang digunakan adalah payang.
11. Perahu pakisan dengan lebar 3-4 meter dan panjang 6-8 meter. Perahu pakisan kecil berisi 5 orang dengan memakai alat tangkap berupa jaring.
12. Peranan strategis *pangamba'* adalah peranan *pangamba'* dalam menjaga kelangsungan hidup masyarakat nelayan dikarenakan kepemilikan modal yang besar, luasnya pemasaran, dan skala produksi perikanan yang didominasi *pangamba'*. *Pangamba'* berperan dalam mengatasi kesulitan nelayan dan memenuhi kebutuhan biaya operasional melaut disebabkan oleh kondisi ketidakpastian.
13. Masa padhangan adalah masa terang bulan dimana nelayan libur bekerja karena ikan sangat sulit dicari, ikan-ikan turun ke dasar laut untuk menghindari sinar bulan.
14. Masa petengan adalah masa melaut nelayan dalam satu bulan menurut sistem penanggalan Madura. Masa petengan dibagi menjadi masa sorean dan maleman.
15. Masa sorean adalah masa melaut nelayan perahu eder dan pakisan yang berangkat melaut pada pukul 15.00 dan mendarat sekitar pukul 21.00-00.00. Masa maleman adalah masa melaut nelayan yang melaut pada pukul 15.00 dan mendarat antara pukul 01.00-04.00.

16. Keputusan nelayan dalam pemilihan *pangamba'* adalah kriteria yang telah ditetapkan nelayan dalam pengambilan keputusan memilih *pangamba'* yang dianggap paling baik.
17. Variabel merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi yang ditentukan berdasarkan tinjauan pustaka. Jumlah variabel yang digunakan untuk menganalisis faktor hubungan kerjasama antara nelayan dengan *pangamba'* sebanyak 56 variabel, sedangkan jumlah variabel yang digunakan untuk menganalisis faktor pengambilan keputusan nelayan dalam memilih *pangamba'* sebanyak 20 variabel. Semua variabel tersebut dijelaskan lebih lengkap pada quisener
18. Faktor merupakan kumpulan dari variabel dimana banyaknya faktor akan diketahui dari hasil analisis faktor. Faktor digunakan untuk kumpulan variabel yang mempengaruhi jalinan hubungan kerjasama dan pengambilan keputusan nelayan dalam memilih *pangamba'*.
19. Peneliti memakai kuisener yang disusun dalam kalimat pertanyaan yang akan dijawab oleh responden dan untuk mengukur jawaban responden digunakan skala tingkatan point dalam bentuk skala likert, sebagai berikut:
 - (a) Untuk faktor – faktor jalinan hubungan kerja nelayan dengan *pangamba'*:

Sangat tidak setuju	= 1
Kurang setuju	= 2
Cukup setuju	= 3
Setuju	= 4
Sangat setuju	= 5
 - (b) Untuk faktor-faktor keputusan nelayan memilih *pangamba'*:

Sangat tidak penting	= 1
Kurang penting	= 2
Cukup penting	= 3
Penting	= 4
Sangat penting	= 5



V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jalinan Hubungan Kerjasama antara Nelayan dengan *Pangamba'*

5.1.1 Identifikasi Faktor-Faktor

Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi jalinan hubungan kerja antara nelayan dengan *pangamba'* dilakukan dengan menggunakan analisis faktor. Prinsip kerja analisis faktor ini bersifat *confirmatory* dimana faktor-faktor pembentuk telah diketahui sebelumnya. Masing-masing faktor memiliki beberapa variabel yang berkorelasi kuat dan secara bersama-sama membentuk suatu faktor tersebut. Faktor-faktor pembentuk jalinan hubungan kerja (Aji, 2001) adalah faktor ketidakpastian, faktor komunikasi, faktor kepercayaan, faktor ketergantungan, faktor komitmen. Sedangkan faktor kepuasan yang merupakan produk dari jalinan hubungan kerjasama dijelaskan sebagai faktor tersendiri secara terperinci.

Adapun hasil dari identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi jalinan hubungan kerjasama antara nelayan dengan *pangamba'* secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Faktor Ketidakpastian

Variabel yang dianalisis dan diprediksi berpengaruh terhadap faktor ketidakpastian adalah sebanyak 8 variabel, yaitu ikan tidak tahan lama (x1), harga ikan tidak tetap (x2), perolehan ikan tidak tetap (x3), ikan mudah rusak (x4), kebutuhan alat tangkap tidak tetap (x5), fluktuasi musim (x6), kebebasan pemilihan *pangamba'* (x7), dan persaingan antar perahu (x8). Keseluruhan dari variabel tersebut dianalisis sehingga diperoleh hasil sebanyak 2 faktor yang mengelompok dan secara bersama-sama membentuk faktor ketidakpastian. Hasil analisis faktor ketidakpastian disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis Faktor Ketidakpastian terhadap Variabel-variabel yang Mempengaruhi Jalinan Hubungan Kerjasama antara Nelayan dengan 'Pangamba'

Variabel	Faktor	
	1	2
Ikan tidak tahan lama (x1)	0,918	- 0,119
Harga ikan tidak tetap (x2)	0,940	- 1,948E-02
Perolehan ikan tidak tetap (x3)	0,961	- 0,451E-02
Ikan mudah rusak (x4)	0,881	0,136
Fluktuasi musim (x6)	0,957	0,106
Kebutuhan alat tangkap tidak tetap (x5)	0,163	0,748
Persaingan antar perahu (x8)	9,159E-2	0,897
Alpha	0,9626	0,3116
Eigenvalue	4,420	1,358
% Variance	55,251	16,978
% Comulative	55,251	72,229

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2004 (Lampiran 3a)

Hasil analisis pada Tabel 8 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor 1 (Ketidakpastian yang Dirasakan) meliputi variabel: ikan tidak tahan lama (x1), harga ikan tidak tetap (x2), perolehan ikan tidak tetap (x3), ikan mudah rusak (x4), fluktuasi musim (x6). Variabel pembentuk faktor ini mempunyai hubungan erat yang ditunjukkan dengan tingkat alpha sebesar 0,96 dan persentase varians 55,25%.
2. Faktor 2 (Ketidakpastian dalam Melaut) meliputi variabel: kebutuhan alat tangkap tidak tetap (x5), persaingan antar perahu (x8). Namun demikian variabel pembentuk faktor ini tidak mempunyai hubungan erat yang ditunjukkan dengan tingkat alpha sebesar 0,31 sehingga dikeluarkan dari model.

Satu variabel (dari 8 variabel tersebut) terpaksa tidak diikutsertakan pada salah satu faktor karena korelasinya tidak melewati *cut of point* sebesar 0,55. Variabel yang memiliki nilai *loading* kurang dari 0,55 adalah kebebasan pemilihan 'pangamba' (x7). Dengan demikian dari 8 variabel diatas hanya dihasilkan satu faktor yang digunakan dalam model yaitu faktor 1 (Ketidakpastian yang Dirasakan), sedangkan faktor 2 dikeluarkan dari model. Persentase komulatif varians (total varians) untuk Faktor Ketidakpastian yang Dirasakan sebesar

55,25%. Nilai ini menunjukkan bahwa faktor ini mampu menjelaskan 55,25% faktor ketidakpastian yang dipertimbangkan nelayan dalam menjalin hubungan dengan *pangamba'*.

2. Faktor Ketergantungan

Variabel yang dianalisis dan diprediksi berpengaruh terhadap faktor ketergantungan adalah sebanyak 10 variabel, yaitu: ketersediaan pinjaman (x1), keterikatan penjualan ikan (x2), kesulitan mencari *pangamba'* (x3), penjualan ikan pada satu *pangamba'* (x4), penyediaan informasi ikan (x5), menuruti *pangamba'* (x6) ketergantungan lebih pada *pangamba'* (x7), penjualan ikan pada *pangamba'* pilihan (x8), kemudahan mendapat pinjaman (x9), dan pembayaran kontan penjualan ikan (x10). Keseluruhan dari variabel tersebut dianalisis sehingga diperoleh hasil sebanyak 3 faktor yang mengelompok dan secara bersama-sama membentuk faktor ketergantungan. Hasil analisis faktor ketergantungan disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Analisis Faktor Ketergantungan terhadap Variabel-variabel yang Mempengaruhi Jalinan Hubungan Kerjasama antara Nelayan dengan *Pangamba'*

Variabel	Faktor		
	1	2	3
ketersediaan pinjaman (x1)	0,605	-0,218	-0,472
keterikatan penjualan ikan (x2)	0,754	0,319	-0,307
penjualan ikan pada satu <i>pangamba'</i> (x4)	0,900	0,282	-7,223E-03
penyediaan penjualan ikan pada <i>pangamba'</i> pilihan (x8)	0,900	0,282	-7,223E-03
kemudahan mendapat pinjaman(x9)	0,893	0,122	0,218
penyediaan informasi ikan (x5)	4,210E-02	0,866	-0,183
menuruti <i>pangamba'</i> (x6)	3,958E-02	-6,138E-02	0,920
Alpha	0,8827	-	-
Eigenvalue	3,583	1,289	1,066
% Variance	44,790	16,115	13,320
% Comulative	44,790	60,905	74,225

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2004 (Lampiran 4a)

Hasil analisis pada Tabel 9 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor 1 (Ketergantungan terhadap *Pangamba'*) meliputi variabel: ketersediaan pinjaman (x1), keterikatan penjualan ikan (x2), penjualan ikan pada satu *pangamba'* (x4), penyediaan penjualan ikan pada *pangamba'* pilihan (x8), kemudahan pinjaman (x9). Variabel pembentuk faktor ini mempunyai hubungan erat yang ditunjukkan dengan tingkat alpha sebesar 0,88 dan persentase varians 44,79%.
2. Faktor 2 (Ketergantungan pada Informasi *Pangamba'*) dan Faktor 3 (Ketergantungan untuk Menuruti *Pangamba'*) tidak membentuk suatu susunan (*constructs*) karena tidak ada variabel lain yang bersama-sama membentuk suatu faktor sehingga tidak dapat digunakan untuk mengukur tingkat ketergantungan nelayan pada *pangamba'*. Dengan demikian faktor 2 dan faktor 3 tidak diikutsertakan dalam model.

Tiga variabel (dari 10 variabel tersebut) tidak diikutsertakan pada salah satu faktor karena korelasinya tidak melewati *cut of point* sebesar 0,55. Variabel yang memiliki nilai *loading* kurang dari 0,55 adalah kesulitan mencari *pangamba'* (x3), ketergantungan lebih pada *pangamba'* (x7), dan pembayaran kontan penjualan ikan (x10). Dengan demikian dari 10 variabel diatas hanya dihasilkan satu faktor yang digunakan dalam model yaitu faktor 1 (Ketergantungan terhadap *Pangamba'*) sedangkan faktor 2 dan faktor 3 terpaksa dikeluarkan dari model. Persentase kumulatif varians (total varians) untuk Faktor Ketergantungan terhadap *pangamba'* sebesar 44,79%. Nilai ini menunjukkan bahwa faktor ini mampu menjelaskan 44,79% faktor ketergantungan nelayan terhadap *pangamba'*.

3. Faktor Komunikasi

Variabel yang dianalisis dan diprediksi berpengaruh terhadap faktor komunikasi adalah sebanyak 12 variabel, yaitu: *pangamba'* pendengar yang baik (x1), hubungan baik dengan *pangamba'* (x2), penyediaan informasi (x3), kemudahan menghubungi *pangamba'* (x4), kunjungan rutin (x5), penyediaan

informasi teknis penangkapan (x6), pertemuan pemenuhan kebutuhan (x7), penyediaan informasi perubahan harga ikan (x8), pemberian saran peralatan penangkapan (x9), diskusi rencana bisnis (x10), umpan balik hasil tangkapan (x11), hubungan pribadi (x12). Keseluruhan dari variabel tersebut dianalisis sehingga diperoleh hasil sebanyak 3 faktor yang mengelompok dan secara bersama-sama membentuk faktor komunikasi. Hasil analisis faktor komunikasi disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Analisis Faktor Komunikasi terhadap Variabel-variabel yang Mempengaruhi Jalinan Hubungan Kerjasama antara Nelayan dengan *Pangamba'*

Variabel	Faktor		
	1	2	3
informasi teknis penangkapan (x6)	0,725	-0,221	- 0,117
pemberian saran peralatan penangkapan (x9)	0,896	0,220	6328E-02
diskusi rencana bisnis (x10)	0,932	0,134	0,160
umpan balik hasil tangkapan (x11)	0,935	0,147	0,134
penyediaan informasi (x3)	8,414E-02	0,696	9835E-02
pertemuan pemenuhan kebutuhan (x7)	-0,106	0,693	-2,208E-02
penyediaan informasi perubahan harga ikan (x8)	0,240	0,739	2,595E-02
hubungan baik dengan <i>pangamba'</i> (x2)	-0,106	0,198	0,772
Alpha	0,9043	0,5510	-
Eigenvalue	3,396	1,626	1,082
% Variance	37,732	18,068	12,020
% Comulative	37,732	55,800	67,820

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2004 (Lampiran 5a)

Hasil analisis pada Tabel 10 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor 1 (Komunikasi Teknis Penangkapan), meliputi: informasi teknis penangkapan (x6), pemberian saran peralatan penangkapan (x9), diskusi rencana bisnis (x10), umpan balik hasil tangkapan (x11). Variabel pembentuk faktor ini mempunyai hubungan erat yang ditunjukkan dengan tingkat alpha sebesar 0,90 dan persentase varians 37,73%.

2. Faktor 2 (Kontinuitas Komunikasi), meliputi: penyediaan informasi (x3), pertemuan pemenuhan kebutuhan (x7), penyediaan informasi perubahan harga ikan (x8). Variabel pembentuk faktor ini mempunyai hubungan erat yang ditunjukkan dengan tingkat alpha sebesar 0,55 dan persentase varians 18,07%.
3. Faktor 3 (Komunikasi yang Baik dengan *Pangamba'*) tidak membentuk suatu susunan (*construcs*) karena tidak ada variabel lain yang bersama-sama membentuk suatu faktor sehingga tidak dapat digunakan untuk mengukur tingkat komunikasi nelayan pada *pangamba'*. Dengan demikian faktor 3 tidak diikutsertakan dalam model.

Empat variabel (dari 12 variabel tersebut) tidak diikutsertakan pada salah satu faktor karena korelasinya tidak melewati *cut of point* sebesar 0,55. Variabel yang memiliki nilai *loading* kurang dari 0,55 adalah *pangamba'* pendengar yang baik (x1), kemudahan menghubungi *pangamba'* (x4), kunjungan rutin (x5), dan hubungan pribadi (x12). Dengan demikian dari 12 variabel diatas dapat direduksi menjadi 3 faktor, namun hanya faktor 1(Komunikasi Teknis Penangkapan) dan faktor 2 (Kontinuitas Komunikasi) yang masih tetap dalam model sedangkan faktor 3 terpaksa dikeluarkan dari model. Persentase komulatif varians (total varians) untuk Faktor Komunikasi Teknis Penangkapan dan Faktor Kontinuitas Komunikasi sebesar 55,80%. Nilai ini menunjukkan bahwa faktor ini mampu menjelaskan 55,80% faktor komunikasi antara nelayan dan *pangamba'*.

4. Faktor Kepercayaan

Variabel yang dianalisis dan diprediksi berpengaruh terhadap faktor kepercayaan adalah sebanyak 8 variabel, yaitu: *pangamba'* mengatasi kesulitan (x1), percaya pada pilihan *pangamba'* (x2), kejujuran *pangamba'* (x3), kerjasama menghasilkan keuntungan (x4), *pangamba'* memenuhi kebutuhan setiap saat (x5), ketulusan *pangamba'* (x6), tepat janji (x7), dan kebenaran informasi *pangamba'* (x8). Keseluruhan dari variabel tersebut dianalisis sehingga diperoleh hasil sebanyak 1 faktor yang mengelompok dan secara bersama-sama membentuk faktor kepercayaan. Hasil analisis faktor kepercayaan disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Analisis Faktor Kepercayaan terhadap Variabel-variabel yang Mempengaruhi Jalinan Hubungan Kerjasama antara Nelayan dengan *Pangamba'*

Variabel	Faktor
	1
<i>pangamba'</i> mengatasi kesulitan (x1)	0,717
percaya pada pilihan <i>pangamba'</i> (x2)	0,847
kejujuran <i>pangamba'</i> (x3)	0,854
ketulusan <i>pangamba'</i> (x6)	0,848
tepat janji (x7)	0,904
kebenaran informasi <i>pangamba'</i> (x8)	0,573
Alpha	0,8631
Eigenvalue	3,939
% Variance	56,269
% Comulative	56,269

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2004 (Lampiran 6a)

Tabel 11 menjelaskan bahwa analisis faktor menghasilkan Faktor Kepercayaan pada *Pangamba'* (faktor 1), meliputi variabel: *pangamba'* mengatasi kesulitan (x1), percaya pada pilihan *pangamba'* (x2), kejujuran *pangamba'* (x3) ketulusan *pangamba'* (x6), tepat janji (x7), kebenaran informasi *pangamba'* (x8). Variabel pembentuk faktor ini mempunyai hubungan erat yang ditunjukkan dengan tingkat alpha sebesar 0,86 dan persentase varians 56,27%.

Dua variabel (dari 8 variabel tersebut) tidak diikutsertakan pada faktor tersebut karena korelasinya tidak melewati *cut of point* sebesar 0,55. Variabel yang memiliki nilai *loading* kurang dari 0,55 adalah kerjasama menghasilkan keuntungan (x4), dan *pangamba'* memenuhi kebutuhan setiap saat (x5). Dengan demikian dari 8 variabel diatas hanya dihasilkan satu faktor Kepercayaan pada *Pangamba'* yang digunakan dalam model. Persentase komulatif varians (total varians) untuk Faktor Kepercayaan pada *Pangamba'* sebesar 56,27%. Nilai ini menunjukkan bahwa faktor ini mampu menjelaskan 56,27% faktor kepercayaan nelayan pada *pangamba'*.

5. Faktor Komitmen

Variabel yang dianalisis dan diprediksi berpengaruh terhadap faktor komitmen adalah sebanyak 9 variabel, yaitu: kelanjutan hubungan (x1), bantuan teknis *pangamba'* (x2), penjualan ikan untuk jangka panjang (x3), mengatasi kesulitan finansial (x4), pemenuhan kebutuhan dengan segala cara (x5), mau membagi resiko (x6), kesulitan pindah ke *pangamba'* lain (x7), penjualan ikan ke *pangamba'* pilihan (x8), dan pembelian ikan sesuai kesepakatan (x9). Keseluruhan dari variabel tersebut dianalisis sehingga diperoleh hasil sebanyak 2 faktor yang mengelompok dan secara bersama-sama membentuk faktor komitmen. Hasil analisis faktor komitmen disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Analisis Faktor Komitmen terhadap Variabel-variabel yang Mempengaruhi Jalinan Hubungan Kerjasama antara Nelayan dengan *Pangamba'*

Variabel	Faktor	
	1	2
bantuan teknis <i>pangamba'</i> (x2)	0,699	-0,226
pemenuhan kebutuhan dengan segala cara (x5)	0,650	0,227
mau membagi resiko (x6)	0,699	-0,204
kelanjutan hubungan (x1)	-3,791	0,811
penjualan ikan untuk jangka panjang (x3)	-0,374	0,736
kesulitan pindah ke <i>pangamba'</i> lain (x7)	-0,138	0,771
Alpha	0,5616	0,7047
Eigenvalue	3,387	1,347
% Variance	42,342	16,842
% Comulative	42,342	59,184

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2004 (Lampiran 7a)

Hasil analisis pada Tabel 12 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor 1 (Bantuan *Pangamba'*) meliputi variabel: bantuan teknis *pangamba'* (x2), pemenuhan kebutuhan dengan segala cara (x5), mau membagi resiko (x6). Variabel pembentuk faktor ini mempunyai hubungan erat yang ditunjukkan dengan tingkat alpha sebesar 0,56 dan persentase varians 42,34%.

2. Faktor 2 (Keberlanjutan Hubungan) meliputi variabel: kelanjutan hubungan (x1), penjualan ikan untuk jangka panjang (x3), kesulitan pindah ke *pangamba'* lain (x7). Variabel pembentuk faktor ini mempunyai hubungan erat yang ditunjukkan dengan tingkat alpha sebesar 0,70 dan persentase varians 16,84%

Tiga variabel (dari 9 variabel tersebut) tidak diikutsertakan pada salah satu faktor karena korelasinya tidak melewati *cut of point* sebesar 0,55. Variabel yang memiliki nilai *loading* kurang dari 0,55 adalah: mengatasi kesulitan finansial (x4), penjualan ikan ke *pangamba'* pilihan (x8), dan pembelian ikan sesuai kesepakatan (x9). Dengan demikian dari 9 variabel diatas dihasilkan 2 faktor yang digunakan dalam model yaitu Faktor 1 (Bantuan *Pangamba'*) dan Faktor 2 (Keberlanjutan Hubungan). Persentase kumulatif varians (total varians) untuk Faktor Bantuan *Pangamba'* dan Faktor Keberlanjutan Hubungan sebesar 59,18%. Nilai ini menunjukkan bahwa faktor ini mampu menjelaskan 59,18% faktor komitmen nelayan dengan *pangamba'*.

6. Faktor Kepuasan sebagai Hasil dari Jalinan Kerjasama

Variabel yang dianalisis dan diprediksi berpengaruh terhadap faktor kepuasan adalah sebanyak 9 variabel, yaitu: sesuai harapan (x1), kerjasama yang baik (x2), penyediaan pinjaman terbaik (x3), mengenalkan *pangamba'* (x4), cepat mengatasi masalah (x5), keuntungan melebihi *pangamba'* lain (x6), pemberian pinjaman cepat (x7), pemberian bonus (x8) dan mengatasi konflik (x9). Keseluruhan dari variabel tersebut dianalisis sehingga diperoleh hasil sebanyak 3 faktor yang mengelompok dan secara bersama-sama membentuk faktor kepuasan. Hasil analisis faktor kepuasan disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Analisis Faktor Kepuasan terhadap Variabel-variabel yang Mempengaruhi Jalinan Hubungan Kerjasama antara Nelayan dengan *Pangamba'*

Variabel	Faktor		
	1	2	3
sesuai harapan (x1)	0,904	0,211	1,042E-02
kerjasama yang baik (x2)	0,906	-6,140E-03	0,135
cepat mengatasi masalah (x5)	0,237	0,799	0,198
pemberian bonus (x8)	0,435	0,255	0,580
mengatasi konflik (x9)	8,304E-02	2,264E-02	0,921
Alpha	0,8468	-	0,5845
Eigenvalue	3,391	1,303	1,008
% Variance	42,387	16,291	12,594
% comulative	42,387	58,679	71,273

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2004 (Lampiran 8a)

Hasil analisis pada Tabel 13 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor 1 (Kepuasan Hubungan), meliputi: sesuai harapan (x1), kerjasama yang baik (x2). Variabel pembentuk faktor ini mempunyai hubungan erat yang ditunjukkan dengan tingkat alpha sebesar 0,85 dan persentase varians 42,39%.
2. Faktor 2 (Kepuasan Penanggulangan Masalah), tidak membentuk suatu susunan (*construcs*) karena tidak ada variabel lain yang bersama-sama membentuk suatu faktor sehingga tidak dapat digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan nelayan pada *pangamba'*. Dengan demikian faktor 2 tidak diikutsertakan dalam model.
3. Faktor 3 (Kepuasan Pelayanan), meliputi: pemberian bonus (x8), dan mengatasi konflik (x9). Variabel pembentuk faktor ini mempunyai hubungan erat yang ditunjukkan dengan tingkat alpha sebesar 0,58 dan persentase varians 12,60%

Empat variabel (dari 9 variabel tersebut) tidak diikutsertakan pada salah satu faktor karena korelasinya tidak melewati *cut of point* sebesar 0,55. Variabel yang memiliki nilai *loading* kurang dari 0,55 adalah: penyediaan pinjaman terbaik (x3), mengenalkan *pangamba'* (x4), keuntungan melebihi *pangamba'* lain (x6), pemberian pinjaman cepat (x7). Dengan demikian dari 9 variabel diatas dihasilkan dua faktor yang digunakan dalam model yaitu faktor 1 (Kepuasan Hubungan) dan

faktor 3 (Kepuasan Pelayanan) sedangkan faktor 2 terpaksa dikeluarkan dari model. Persentase kumulatif varians (total varians) untuk Faktor Kepuasan Hubungan dan Faktor Kepuasan Pelayanan sebesar 54,98%. Nilai ini menunjukkan bahwa faktor ini mampu menjelaskan 54,98% faktor kepuasan nelayan dengan *pangamba'*.

5.1.2 Tingkat Kepentingan Faktor-Faktor

Berdasarkan hasil analisis faktor pada sub bab 5.1.1 dihasilkan 9 faktor baru yang dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat kepentingan jalinan hubungan kerjasama antara nelayan dengan *pangamba'* sedangkan faktor lain tidak dimasukkan dalam model karena beberapa pertimbangan statistik yaitu: (i) nilai alpha faktor $< 0,5$ sehingga variabel pembentuk faktor tidak mempunyai keeratan hubungan, dan (ii) faktor hanya terdiri dari satu variabel sehingga tidak membentuk susunan (*constructs*). Hasil analisis tingkat kepentingan dari kelima faktor pembentuk jalinan hubungan kerjasama tersebut ditunjukkan pada Tabel 14.

Tabel 14. Deskripsi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jalinan Hubungan Kerja sama antara Nelayan dengan *Pangamba'*

Faktor	Rata-rata	Standar Deviasi
Faktor Ketidakpastian yang Dirasakan (Ketidakpastian)	4,71	0,43
Faktor Ketergantungan terhadap <i>Pangamba'</i> (Ketergantungan)	4,25	0,41
Faktor Kontinuitas Komunikasi (Komunikasi 2)	4,03	0,36
Faktor Kepercayaan Pada <i>Pangamba'</i> (Kepercayaan)	3,74	0,39
Faktor Keberlanjutan Hubungan (Komitmen 2)	3,70	0,55
Faktor Komunikasi Teknis Penangkapan (Komunikasi 1)	2,09	0,42
Faktor Bantuan <i>Pangamba'</i> (Komitmen 1)	1,91	0,43

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2004 (Lampiran 9)

Keterangan:

Nilai rata-rata: nilai seberapa penting faktor 1 sampai dengan faktor 7 mempengaruhi jalinan hubungan kerjasama antara nelayan dengan *pangamba'*.

Nilai rata-rata $\leq 2,5$: tidak penting

Nilai rata-rata $> 2,5$: penting

Berdasar Tabel 14, dapat dilihat bahwa nelayan menganggap Faktor Ketidakpastian yang Dirasakan (Ketidakpastian), Faktor Ketergantungan terhadap *Pangamba'* (Ketergantungan), Faktor Kontinuitas Komunikasi (Komunikasi 2), Faktor Kepercayaan pada *Pangamba'* (Kepercayaan), Faktor Keberlanjutan Hubungan (Komitmen 2) secara berturut-turut merupakan faktor penting yang mempengaruhi jalinan hubungan kerjasama antara nelayan dengan *pangamba'*. Faktor Komunikasi Teknis Penangkapan (Komunikasi 1), dan Faktor Bantuan *Pangamba'* (Komitmen 1) juga merupakan faktor yang mempengaruhi jalinan hubungan kerjasama antara nelayan dengan *pangamba'*, namun bukan merupakan faktor penting karena memiliki nilai rata-rata $< 2,5$. Penjelasan secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Faktor Ketidakpastian yang Dirasakan

Faktor Ketidakpastian yang Dirasakan merupakan faktor penting pertama yang perlu diperhatikan dalam jalinan hubungan kerjasama, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata $> 2,5$ yaitu sebesar 4,71. Hal ini berarti bahwa nelayan menganggap adanya variabel-variabel pembentuk seperti: ikan tidak tahan lama (x1), harga ikan tidak tetap (x2), perolehan ikan tidak tetap (x3), ikan mudah rusak (x4), fluktuasi musim (x6) menyebabkan mereka menjalin hubungan kerjasama dengan *pangamba'* untuk jangka panjang. Adanya kondisi alam dan iklim yang penuh dengan ketidakpastian (x6), menyebabkan produksi hasil tangkapan selalu fluktuatif sehingga perolehan hasilnya juga tidak menentu (x3). Keadaan tersebut menyebabkan nelayan mengalami kesulitan dalam memasarkan semua hasil tangkapannya yang sifatnya tidak tahan lama (x1) dan mudah rusak (x4). Disamping itu ketidakpastian musim menyebabkan harga ikan di pasar tidak tetap (x2), sehingga tingginya iklim ketidakpastian yang harus dihadapi nelayan mengakibatkan mereka menjalin hubungan kerjasama dengan *pangamba'* untuk jangka waktu yang lama.

Pergantian musim ikan di Desa Puger Wetan biasanya ditandai oleh adanya pergantian arah angin yang bertiup dari barat ke timur. Pada kondisi tersebut terjadi musim pakeklik ikan yang menyebabkan nelayan jarang melaut dikarenakan biaya operasional yang dikeluarkan lebih besar dari hasil yang didapatkan. Pada saat musim pakeklik, nelayan yang melaut sering tidak

mendapatkan ikan walaupun ada keberuntungan, hasil maksimal yang diperoleh nelayan pemilik perahu besar kurang lebih 100 keranjang dengan berat antara 5 sampai 6 kg per keranjang dan harga Rp. 50.000 per keranjang untuk jenis ikan tongkol.

Lain halnya jika saat musim panen ikan, semua nelayan selalu melaut setiap hari, karena pada saat itu hasil tangkapan yang diperoleh lebih banyak. Nelayan pemilik perahu besar mampu mendapatkan ikan kurang lebih 300 sampai 500 keranjang sekali melaut untuk jenis tongkol, akan tetapi harga ikan pada waktu itu turun menjadi Rp. 15.000 per keranjang begitu juga untuk jenis ikan yang lain. Sedangkan pemilik perahu kecil mampu mendapatkan ikan kurang lebih 100 sampai 200 potong sekali melaut. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pergantian musim menyebabkan harga ikan di pasar tidak tetap. Harga ikan dapat lebih turun lagi pada saat nelayan terlambat untuk memasarkan hasil tangkapannya, apabila ikan dijual lebih dari 6 jam dari proses penangkapannya maka nilai ekonomisnya akan menurun dan harganya jauh lebih rendah dari harga pasar sehingga pada akhirnya nelayan memilih bekerjasama dengan *pangamba'* dalam penjualan ikannya untuk waktu yang lama. Pada dasarnya tingginya iklim ketidakpastian dapat diantisipasi oleh nelayan salah satunya dengan membiasakan diri untuk menabung sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan saat musim paceklik.

2. Faktor Ketergantungan terhadap *Pangamba'*

Faktor Ketergantungan terhadap *pangamba'* merupakan faktor penting kedua yang perlu diperhatikan dalam jalinan hubungan kerjasama, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata $> 2,5$ yaitu sebesar 4,25. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kemudahan yang diberikan *pangamba'* dalam pemberian pinjaman keuangan menyebabkan nelayan lebih menggantungkan sebagian hidupnya pada *pangamba'*. Dalam hal ini, nelayan diberi kemudahan meminjam uang sesuai kebutuhan biaya operasional melaut tanpa diminta untuk mengembalikan pinjaman tersebut selama masih menjalin hubungan kerjasama dengan *pangamba'* dan menjual semua hasil tangkapannya pada *pangamba'*.

Besar pinjaman yang biasanya diberikan oleh *pangamba'* kepada nelayan pada awalnya berbeda-beda, sesuai jenis perahu yang dimiliki nelayan. Biasanya

pemilik perahu kecil diberi pinjaman antara Rp 300.000 sampai Rp 500.000 sedangkan pemilik perahu besar sekitar Rp 5.000.000 sampai Rp. 10.000.000. Pinjaman tersebut digunakan untuk merekrut pandiga, tambahan membeli perahu, mesin maupun alat tangkap. Pinjaman tersebut akan terus bertambah besar jumlahnya apabila nelayan meminjam uang untuk biaya pembelian solar saat melaut. Pada umumnya *pangamba'* di kawasan Puger memberi pinjaman nelayan hingga Rp. 5.000.000 untuk perahu kecil dan Rp. 15.000.000 untuk perahu besar, akan tetapi nilai pinjaman tersebut dapat berubah besarnya sesuai kebutuhan. Nelayan yang sering menjadi juara dalam penangkapan ikan mendapat pinjaman sekitar Rp.30.000.000. Pemberian pinjaman yang dilakukan oleh *pangamba'* belum mampu dilakukan oleh lembaga keuangan lain selain *pangamba'*. Semakin besar pinjaman maka tingkat ketergantungan nelayan pada *pangamba'* cenderung meningkat, sehingga pada akhirnya nelayan tetap menjual hasil tangkapan pada satu *pangamba'* saja.

Selain itu, ketergantungan nelayan juga disebabkan pada saat panen ikan mereka akan mengalami kesulitan dalam penjualan hasil tangkapan apabila mereka tidak menjalin hubungan keterikatan dengan *pangamba'*, sebab jika tanpa *pangamba'* mereka tidak akan mendapatkan pembayaran secara tunai dari para pedagang ikan di pasar melainkan harus menunggu selama berminggu-minggu bahkan hingga satu musim ikan untuk menerima pembayaran uangnya. Lain halnya jika menggunakan perantara *pangamba'* dalam penjualan ikan, nelayan akan mendapat uang kontan berapapun jumlahnya dari *pangamba'*, sehingga hasilnya dapat dibagikan kepada pandiga dengan sistem bagi hasil. Tingginya ketergantungan nelayan terhadap *pangamba'* menyebabkan mereka menjalin hubungan untuk jangka panjang.

3. Faktor Kontinuitas Komunikasi

Faktor Kontinuitas Komunikasi merupakan faktor penting ketiga yang perlu diperhatikan dalam jalinan hubungan kerjasama, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata $> 2,5$ yaitu sebesar 4,03. Hubungan kerjasama yang terjadi antara nelayan dan *pangamba'* menghasilkan suatu informasi yang diperlukan sesuai kebutuhan. Nelayan berkomunikasi dengan *pangamba'* karena mereka membutuhkan informasi perubahan harga ikan (x8) yang terjadi di pasar. Dalam

hal pemasaran ikan, *pangamba'* cukup mempertemukan nelayan dengan pedagang ikan yang akan melakukan transaksi. Apabila harga yang ditawarkan sesuai dengan harga pasar maka nelayan setuju menyerahkan hasil tangkapannya, dan *pangamba'* langsung membayar kontan semua ikan nelayan. Apabila harga yang ditawarkan pedagang ikan tidak sesuai dengan harga pasar maka *pangamba'* mencarikan pedagang ikan lain yang mau membeli sesuai harga pasar. Informasi akan diperoleh pada saat keduanya bertemu untuk memenuhi kebutuhan masing-masing (x7) yaitu pada saat nelayan memperoleh hasil tangkapan dan menjualnya kepada *pangamba'*. Pada saat itu *pangamba'* memberikan informasi ikan di pasar dengan baik sehingga nelayan mudah menjual semua hasil tangkapannya. Selain itu keduanya dapat bertemu apabila nelayan membutuhkan tambahan pinjaman uang untuk biaya operasional melaut di musim paceklik. Adanya komunikasi yang efektif antara nelayan dengan *pangamba'* akan meningkatkan kepuasan jalinan hubungan kerjasama untuk jangka panjang.

4. Faktor Kepercayaan pada *Pangamba'*

Faktor Kepercayaan pada *Pangamba'* merupakan faktor penting keempat yang perlu diperhatikan dalam jalinan hubungan kerjasama, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata $> 2,5$ yaitu 3,74. Hal ini berarti bahwa *pangamba'* yang selalu dapat mengatasi kesulitan (x1), jujur (x3), tulus (x6) dan menepati janji (x7) selalu memberikan informasi yang benar (x8), membuat nelayan menaruh kepercayaan yang tinggi pada *pangamba'* dan pada akhirnya akan terjalin hubungan kerjasama untuk jangka panjang. Kepercayaan nelayan kepada *pangamba'* disebabkan *pangamba'* selalu bersedia membantu nelayan saat mengalami kesulitan khususnya saat musim paceklik ikan, dalam hal keuangan maupun kebutuhan pada waktu sakit. *Pangamba'* selalu tulus membantu apabila nelayan membutuhkan bantuan *pangamba'*.

Nelayan di Desa Puger Wetan selalu menemui *pangamba'* jika mengalami kesulitan keuangan untuk kegiatan melaut. Dalam hal ini *pangamba'* selalu berusaha membantu mengatasi semua kesulitan nelayan. Apabila kondisi keuangan yang dimiliki *pangamba'* tidak mencukupi, maka *pangamba'* berjanji memberikan uangnya di keesokan harinya. Tindakan *pangamba'* yang selalu

menepati janji menambah kepercayaan nelayan atas kebaikan *pangamba'*. Selain itu tindakan *pangamba'* yang jujur dalam penimbangan ikan dan menepati janji dalam pemberian bantuan pinjaman keuangan menjadikan nelayan merasa puas terhadap hubungan kerjasama yang telah terjalin yang pada akhirnya terjalin hubungan untuk jangka panjang.

5. Faktor Keberlanjutan Hubungan

Faktor Keberlanjutan Hubungan merupakan faktor penting kelima yang perlu diperhatikan dalam jalinan hubungan kerjasama, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata $3,70 > 2,5$. Suatu hubungan kerjasama antara dua pihak akan terus terjalin untuk waktu yang lama (x1), apabila ada komitmen yang telah disepakati bersama. Pada waktu memulai hubungan, kedua pihak membuat suatu perjanjian bahwa pinjaman yang diberikan tidak ada batas waktu pengembaliannya dan tidak perlu dikembalikan oleh nelayan selama menjual hasil tangkapannya hanya pada satu *pangamba'* untuk waktu lama (x3). Dalam hal ini nelayan tidak mudah pindah ke *pangamba'* lain (x7), apabila masih menjalin hubungan dengan *pangamba'*. Komitmen yang dibuat antara nelayan dan *pangamba'* telah berkembang subur di Desa Puger Wetan dan telah menjadi tradisi yang turun menurun dilakukan dalam pemasaran ikan. Jika hubungan keduanya berakhir maka komitmen yang dibuat tidak akan berlaku lagi dan nelayan harus mengembalikan semua hutangnya.

6. Faktor Komunikasi Teknis Penangkapan

Faktor Komunikasi Teknis Penangkapan merupakan faktor keenam yang perlu diperhatikan dalam jalinan hubungan kerjasama, meski berpengaruh namun tidak begitu penting karena memiliki nilai rata-rata $2,09 < 2,5$. Hal ini dikarenakan dalam berkomunikasi dengan *pangamba'*, nelayan jarang meminta informasi tentang teknis penangkapan dan persediaan peralatan, mereka lebih menyukai membicarakannya dengan sesama nelayan. Pada saat musim panen ikan, para nelayan saling berkomunikasi satu sama lain untuk mencari keberadaan ikan. Adanya kemudahan dan kecepatan dalam berkomunikasi antar nelayan

menandakan mereka mampu mengatasi persoalan teknis penangkapan sendiri tanpa saran dan bantuan dari pangamba.

7. Faktor Bantuan *Pangamba*'

Faktor Bantuan *Pangamba*' merupakan faktor ketujuh yang perlu diperhatikan dalam jalinan hubungan kerjasama, meski berpengaruh namun tidak begitu penting karena memiliki nilai rata-rata $1,91 < 2,5$. Hal ini disebabkan variabel bantuan teknis *pangamba*' (x2) tidak lagi dibutuhkan, nelayan hanya menerima bantuan dalam bentuk uang yang digunakan sebagai biaya operasional melaut, tambahan pembelian perahu maupun merekrut pandiga. Pinjaman yang diberikan dalam bentuk uang dapat diketahui jumlahnya daripada bantuan berupa mesin dan alat tangkap. Hal ini dapat memudahkan *pangamba*' dalam menghitung besarnya pinjaman tiap nelayan, apabila ada nelayan yang memutuskan hubungan kerjasama maka *pangamba*' cukup menyebutkan uang yang selama ini dipinjam dari *pangamba*'. Selain itu pada musim paceklik, *pangamba*' jarang memberi bantuan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari (x5). Sebagian besar nelayan merasa malu apabila terlalu sering meminjam uang pada *pangamba*', mereka hanya meminjam uang apabila ada kesulitan untuk biaya melaut.

Pada saat hasil tangkapan sedikit, pangamba tetap memberikan potongan dari hasil tangkapan sesuai dengan jenis ikan yang didapatkan nelayan. Dalam hal ini secara tidak langsung *pangamba*' meminta balasan atas uang yang dipinjam oleh nelayan. Resiko yang lebih besar dan harus ditanggung oleh *pangamba*' adalah resiko pembayaran ikan dari para pedagang ikan yang selalu dicicil dan bahkan ada pula yang tidak dibayar dalam satu musim ikan.

Faktor kepuasan dipisahkan dari kelima faktor pembentuk jalinan hubungan kerjasama, karena hubungan kerjasama yang terjadi antara nelayan dengan *pangamba*' harus menghasilkan kepuasan bagi kedua pihak yang menjalin kerjasama. Adanya kepuasan yang diperoleh akan mendorong keduanya untuk menjalin hubungan untuk jangka panjang. Hasil analisis tingkat kepentingan dari faktor kepuasan sebagai hasil dari jalinan kerjasama ditunjukkan pada Tabel 15.

Tabel 15. Deskriptif Faktor Kepuasan sebagai Hasil dari Jaringan Kerjasama antara Nelayan dengan Pangamba'

Faktor	Rata-rata	Std. Deviasi
Faktor Kepuasan Pelayanan (Kepuasan 2)	3,94	0,52
Faktor Kepuasan Hubungan (Kepuasan 1)	3,90	0,28

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2004 (Lampiran 9)

Berdasarkan Tabel 15 dapat dilihat bahwa Faktor kepuasan terbentuk dari Faktor Kepuasan Pelayanan dan Faktor Kepuasan Hubungan, dimana kedua faktor tersebut merupakan faktor penting dalam menjalin hubungan kerjasama dengan *pangamba'*. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang lebih besar dari 2,5. Penjelasan secara rinci adalah sebagai berikut:

8. Faktor Kepuasan Hubungan

Faktor Kepuasan Hubungan merupakan faktor penting kedelapan yang perlu diperhatikan dalam jaringan hubungan kerjasama, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata $3,90 > 2,5$. Hal ini menunjukkan bahwa nelayan di Desa Puger Wetan secara umum merasa puas atas hubungan kerjasama yang telah terjalin. Hal ini terbukti dari pendapat nelayan yang mengungkapkan bahwa *pangamba'* sesuai dengan harapan dan mampu mengatasi masalah yang dihadapi nelayan. Nelayan menganggap *pangamba'* memberikan kemudahan keuangan, memiliki modal yang besar, rajin dan ulet, menyediakan fasilitas transportasi pinjaman jika ada keperluan mendadak, dan jarang mengecewakan nelayan sehingga tingkat kepuasan pada *pangamba'* cukup tinggi.

9. Faktor Kepuasan Pelayanan

Faktor Kepuasan Pelayanan merupakan faktor penting kesembilan yang perlu diperhatikan dalam jaringan hubungan kerjasama, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata $3,94 > 2,5$. Nelayan di Desa Puger Wetan secara umum merasa puas atas pelayanan yang diberikan oleh *pangamba'*, hal ini terbukti dari pernyataan nelayan yang mengungkapkan bahwa *pangamba'* selalu memberikan bonus pada akhir tahun berupa sarung dan kain dan mampu menghindari konflik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar nelayan akan terus berhubungan dan sulit untuk melepaskan diri dari hubungan keterikatan dengan *pangamba'*.

Faktor kepuasan nelayan merupakan produk dari terjalinnya suatu hubungan yang terjadi antara kedua pihak. Faktor-faktor pembentuk suatu jalinan kerjasama antara nelayan dengan *pangamba'* pada awalnya terbentuk dari adanya Faktor Ketidakpastian yang Dirasakan nelayan pada saat mencari ikan di laut Faktor Ketidakpastian yang Dirasakan menjadi begitu penting bagi nelayan dalam memulai hubungan dengan *pangamba'*, hal ini terlihat dari nilai rata-rata 4,71 yang begitu tinggi. Adanya pergantian musim ikan di Desa Puger Wetan menyebabkan nelayan tidak mampu menentukan harga pasar yang selalu berubah. Kondisi tersebut menyebabkan nelayan menjual hasil tangkapannya melalui *pangamba'* untuk mengurangi resiko ketidakpastian. Di sisi lain *pangamba'* selalu ada disaat nelayan mengalami kesulitan keuangan pada di saat musim paceklik maupun pada waktu sakit, sehingga keadaan ini yang membuat nelayan selalu tergantung pada *pangamba'*. Hal ini terbukti bahwa Faktor Ketergantungan terhadap *Pangamba'* di Desa Puger Wetan sangat tinggi yang ditunjukkan dari nilai rata-rata 4,25.

Keterpaksaan nelayan untuk menjual semua hasil tangkapannya yang disebabkan kondisi ketidakpastian dan ketergantungan nelayan dalam hal keuangan pada *pangamba'* menyebabkan kedua pihak secara rutin saling bertemu di pasar untuk memenuhi kebutuhan masing-masing. Di sisi lain Kontinuitas Komunikasi antara nelayan dengan *pangamba'* sangat dibutuhkan dalam hubungan kerjasama, hal ini terlihat dari nilai rata-rata 4,03. Selain membicarakan masalah kebutuhan keuangan, nelayan juga membutuhkan informasi perubahan harga ikan yang terjadi di pasar dengan baik pada saat musim ikan. Adanya faktor komunikasi yang efektif antara kedua pihak menumbuhkan kepercayaan yang tinggi pada *pangamba'*, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata 3,74. Nelayan yang terus berkomunikasi dengan *pangamba'* dapat menilai sifat dan kebaikan yang dimiliki oleh *pangamba'*, sehingga hal itu dapat menumbuhkan kepercayaan yang tinggi atas semua tindakan yang dilakukan *pangamba'*.

Kepercayaan yang tinggi menyebabkan nelayan lebih memfokuskan kerjasama untuk jangka panjang. Langkah awal untuk memulai suatu hubungan jangka panjang dimulai dengan suatu komitmen yang harus disepakati bersama.

Dalam hal ini keberlanjutan hubungan sangat dibutuhkan oleh nelayan yang ditunjukkan dari nilai rata-rata 3,70. Nelayan menganggap bahwa hingga saat ini belum ada lembaga keuangan lain yang memberikan kemudahan pemberian pinjaman melebihi *pangamba'*. Keberlanjutan hubungan dengan *pangamba'* menyebabkan nelayan terus menjalin hubungan kerjasama untuk jangka waktu yang lama. Tingkat kepuasan yang tinggi disebabkan tidak ada alternatif lain yang dapat membantu nelayan untuk mengatasi ketidakpastian yang dihadapi sehingga meskipun secara umum merasa puas namun nelayan masih berharap adanya lembaga lain dan peran pemerintah yang mampu memberdayakan nelayan.

Hubungan kerjasama yang terjadi antara nelayan dengan *pangamba'* seolah-olah saling menguntungkan karena pada satu sisi *pangamba'* mudah mendapatkan ikan sedangkan di sisi lain nelayan mendapatkan jaminan sosial dari *pangamba'* untuk kelangsungan hidup khususnya pada saat musim paceklik, akan tetapi pada kenyataannya nelayan merupakan pihak yang lebih dirugikan karena mereka harus menanggung potongan dari *pangamba'* untuk penjualan ikannya. Meskipun secara umum hubungan nelayan dengan *pangamba'* nampak komersial, akan tetapi di balik hubungan tersebut terdapat ikatan psikologis yang sangat kuat diantara mereka, sehingga nelayan tidak merasa dirugikan dalam hubungan kerjasama dengan *pangamba'*. Hubungan ikatan tersebut menyebabkan lembaga lain sulit untuk menggantikan kedudukan dan peran *pangamba'*.

5.2 Korelasi antara Ketergantungan Nelayan Pada *Pangamba'* dengan Strata Nelayan Berdasarkan Kepemilikan Perahu

Responden sebanyak 40 orang yang mewakili nelayan pemilik perahu telah mengemukakan pendapatnya mengenai tinggi rendahnya faktor ketergantungan nelayan terhadap *pangamba'*. Hasil analisis tentang korelasi antara tingkat ketergantungan nelayan pada *pangamba'* dengan strata nelayan berdasarkan kepemilikan perahu dapat ditunjukkan pada Tabel 16.

Tabel 16 Hasil Analisis Korelasi Rank Spearman korelasi antara Tingkat Ketergantungan Nelayan pada *Pangamba'* dengan Strata Nelayan Berdasarkan Kepemilikan Perahu

N	Koefisien Korelasi	Z hitung	Sig hitung	Sig harapan
40	-0,032	0,2	0,844 ^{ns}	0,05

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2004 (Lampiran 11.)

Keterangan : ns Tidak signifikan pada taraf kepercayaan 95%

Z tabel (0,05) = 1,96

Berdasar Tabel 16, nilai R_s hitung sebesar $-0,03$ didapatkan nilai Z hitung $(0,20) < Z$ tabel $(1,96)$ sehingga H_0 diterima. Nilai probabilitas pada taraf kepercayaan 95% dan 2 sisi (2-tailed) sebesar 0,84 dan lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa korelasinya tidak signifikan antara tingkat ketergantungan nelayan pada *pangamba'* dengan strata nelayan berdasarkan kepemilikan perahu. Tanda negatif menunjukkan bahwa hubungan tersebut berlawanan yaitu semakin besar jenis perahu yang dimiliki oleh nelayan maka tingkat ketergantungan nelayan pada *pangamba'* semakin rendah dan sebaliknya semakin kecil jenis perahu yang dimiliki oleh nelayan maka tingkat ketergantungan nelayan pada *pangamba'* semakin tinggi.

Berdasarkan kenyataan di lapangan bahwa nelayan yang memiliki perahu kecil maupun perahu besar menganggap faktor ketergantungan pada *pangamba'* sebagai salah satu faktor penting dalam menjalin hubungan kerjasama untuk jangka panjang. Hal ini membuktikan bahwa semua nelayan pada berbagai strata perahu memiliki respon yang sama terhadap keterlibatan *pangamba'*. Keberadaan *pangamba'* di kawasan pesisir Puger yaitu di Desa Puger Wetan dibutuhkan oleh nelayan khususnya para pemilik perahu. Nelayan memiliki ketergantungan yang sama terhadap *pangamba'*, mengingat peran *pangamba'* yang cukup strategis dalam menunjang perekonomian masyarakat nelayan. Peran strategis *pangamba'* yang menyebabkan nelayan lebih tergantung pada *pangamba'* adalah mampu mengurangi tingginya ketidakpastian yang dihadapi nelayan melalui upaya pemberian pinjaman tanpa ada batas waktu pengembalian dan persyaratan yang berbelit-belit. Pemberian pinjaman ini tujuannya adalah mengikat nelayan untuk menjual semua hasil tangkapannya pada *pangamba'*. *Pangamba'* membayar kontan hasil tangkapan nelayan sehingga dana hasil penjualan tersebut dapat langsung dibagikan kepada pandiga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

5.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nelayan dalam Memilih *Pangamba*'

Identifikasi variabel yang mempengaruhi keputusan nelayan dalam memilih *pangamba*' dapat dilakukan dengan menggunakan analisis faktor. Prinsip kerja analisis faktor ini bersifat *exploratory* dimana variabel-variabelnya dicari dan dikumpulkan untuk dianalisis sehingga terbentuk beberapa faktor yang telah mewakili variabel-variabel tersebut. Adapun variabel-variabel yang dianalisis dan diprediksi berpengaruh terhadap keputusan nelayan dalam memilih *pangamba*' adalah sebanyak 20 variabel, yaitu: menawarkan uang kontan (x1), memenuhi kebutuhan (x2), mengatasi kesulitan (x3), nama baik (x4), beberapa pelanggan (x5), pengalaman terbaik (x6), hubungan pribadi (x7), membeli semua tangkapan (x8), jujur (x9), membagi resiko (x10), persaingan harga pembelian (x11), kemudahan penjualan ikan (x12), tambahan pinjaman (x13), bonus (x14), kemudahan modal (x15), kecepatan peminjaman modal (x16), kebebasan pinjaman (x17) kebebasan pengembalian pinjaman (x18), kebebasan pemberian jaminan pinjaman (x19), dan tanpa bunga jelas (x20). Keseluruhan dari variabel tersebut dianalisis dan kemudian diperoleh hasil berupa faktor yang berpengaruh terhadap keputusan nelayan dalam memilih *pangamba*' yang telah dikelompokkan, sehingga lebih sederhana dan mudah untuk dianalisis.

Adapun hasil dari identifikasi faktor yang berpengaruh terhadap keputusan nelayan dalam memilih *pangamba*' ditunjukkan pada Tabel 17.

Tabel 17. Hasil Analisis Faktor terhadap Variabel-variabel yang Mempengaruhi Keputusan Nelayan dalam Memilih *Pangamba*'

Variabel	Faktor			
	1	2	3	4
kemudahan modal (x15)	0.873	-1.287E-02	0.285	0.245
kecepatan peminjaman modal (x16)	0.753	1.880E-02	0.317	0.210
kebebasan pinjaman (x17)	0.893	0.152	-4.984E-02	0.206
kebebasan pengembalian pinjaman (x18)	0.925	7.178E-02	0.143	0.111
kebebasan pemberian jaminan pinjaman (x19)	0.903	0.290	0.113	-3.352E-2
tanpa bunga jelas (x20)	0.898	0.325	3224E-02	3.732E-02
nama baik (x4)	0.162	0.944	5.151E-02	7.197E-02
jujur (x9)	0.293	0.881	4.100E-02	3.393E-02
kemudahan penjualan ikan (x12)	6.174E-02	0.843	0.297	0.108
mengatasi kesulitan (x3)	0.320	0.400	0.592	0.156
pengalaman terbaik (x6)	-0.166	0.479	0.731	7.077E-2
persaingan harga pembelian (x11)	0.446	-0.154	0.724	0.141
beberapa pelanggan (x5)	0.107	0.227	0.230	0.794
bonus (x14)	0.273	-5.893E-02	-5.757E-02	0.844
Alpha	0.9554	0.9082	0.5504	0.6314
Eigenvalue	6.766	2.784	1.410	1.197
% Variance	45.109	18.559	9.402	7.982
% Cumulative	45.109	63.669	73.071	81.053

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2004 (Lampiran 13a)

Hasil analisis pada Tabel 17 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor 1 (Prosedur Pinjaman Ikatan) meliputi variabel: kemudahan modal (x15) kecepatan peminjaman modal (x16), kebebasan pinjaman (x17), kebebasan pengembalian pinjaman (x18), kebebasan pemberian jaminan pinjaman (x19), tanpa bunga jelas (x20). Variabel pembentuk faktor ini mempunyai hubungan erat yang ditunjukkan dengan tingkat alpha sebesar 0,96 dan persentase varians 45.11%
2. Faktor 2 (Reputasi *Pangamba* ') meliputi variabel: nama baik (x4), jujur (x9), kemudahan penjualan ikan (x12). Variabel pembentuk faktor ini mempunyai hubungan erat yang ditunjukkan dengan tingkat alpha sebesar 0,91 dan persentase varians 18.56%

3. Faktor 3 (Komitmen *Pangamba'*) meliputi variabel: mengatasi kesulitan (x3), pengalaman terbaik (x6), persaingan harga pembelian (x11). Variabel pembentuk faktor ini mempunyai hubungan erat yang ditunjukkan dengan tingkat alpha sebesar 0,55 dan persentase varians 9.40%
4. Faktor 4 (Pelayanan terhadap Nelayan) meliputi variabel: beberapa pelanggan (x5), bonus (x14). Variabel pembentuk faktor ini mempunyai hubungan erat yang ditunjukkan dengan tingkat alpha sebesar 0,63 dan persentase varians 7.98%

Enam variabel (dari 20 variabel tersebut) tidak diikutsertakan pada salah satu faktor karena korelasinya tidak melewati *cut of point* sebesar 0,55. Variabel yang memiliki nilai *loading* kurang dari 0,55 adalah: memenuhi kebutuhan (x2), hubungan pribadi (x7), membeli semua tangkapan (x8), membagi resiko (x10), tambahan pinjaman (x13). Dengan demikian dari 20 variabel diatas dihasilkan 4 faktor yang digunakan dalam model. Persentase kumulatif varians (total varians) sebesar 81.05%. Nilai ini menunjukkan bahwa faktor-faktor ini mampu menjelaskan 81.05% faktor yang dipertimbangkan nelayan dalam memutuskan untuk memilih *pangamba'*.

Berdasarkan hasil analisis faktor diatas dapat dilihat bahwa faktor tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan nelayan dalam memilih *pangamba'*. Tingkat seberapa penting faktor tersebut berpengaruh terhadap pengambilan keputusan nelayan dapat diketahui dari nilai rata-rata yang dimiliki oleh masing-masing faktor. Suatu faktor dikategorikan sebagai faktor penting dalam mempengaruhi keputusan nelayan dalam memilih *pangamba'* apabila memiliki nilai rata-rata lebih besar dari 2,5. Selanjutnya untuk mendukung analisis faktor yang bersifat kualitatif dilakukan analisis deskriptif yang ditunjukkan pada Tabel 18.

Tabel 18. Deskripsi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nelayan dalam Memilih *Pangamba'*

Faktor	Rata-rata	Standar Deviasi
Faktor 1 (Prosedur Pinjaman Ikatan)	4.29	0.44
Faktor 2 (Reputasi <i>Pangamba'</i>)	4.08	0.24
Faktor 4 (Pelayanan terhadap Nelayan)	3.81	0.49
Faktor 3 (Komitmen <i>Pangamba'</i>)	3.66	0.52

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2004 (Lampiran 14)

Keterangan:

Nilai rata-rata: nilai seberapa penting faktor 1 sampai dengan faktor 4 mempengaruhi pengambilan keputusan nelayan dalam memilih *pangamba'*.

Nilai rata-rata $\leq 2,5$; tidak penting

Nilai rata-rata $> 2,5$; penting

Berdasar Tabel 18 dapat dilihat bahwa nelayan responden menilai Faktor Prosedur Pinjaman Ikatan, Faktor Reputasi *Pangamba'*, Faktor Pelayanan terhadap Nelayan, dan Faktor Komitmen *Pangamba'* merupakan hal penting yang mempengaruhi pengambilan keputusan nelayan dalam memilih *pangamba'*, karena semua nilai rata-ratanya diatas 2,5. Secara lebih rinci, keseluruhan faktor tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Prosedur Pinjaman Ikatan

Nelayan menilai bahwa faktor sistem pinjaman ikatan merupakan faktor penting pertama yang harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan memilih *pangamba'* hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata sebesar 4,29 dimana nilai tersebut lebih besar dari 2,5. Nelayan memutuskan memilih *pangamba'* sebagai mitra kerja mereka karena meminjam uang pada *pangamba'* sangat mudah (x15), tanpa ada persyaratan yang berbelit-belit, melainkan hanya berdasarkan rasa saling percaya diantara keduanya.

Pangamba' selalu dapat menyediakan pinjaman uang kapan saja selama nelayan membutuhkannya baik untuk tambahan biaya operasional melaut maupun merekrut pandiga (x16). Pinjaman yang diberikan tidak ditentukan besarnya oleh *pangamba'* melainkan disesuaikan dengan permintaan dan kebutuhan nelayan (x17). Pinjaman yang diberikan *pangamba'* pada umumnya tidak pernah dilunasi dan dibayar oleh nelayan hingga seumur hidup, asalkan kedua pihak tetap menjalin hubungan (x18). Nelayan merasa

tenang apabila meminjam uang pada *pangamba'* daripada meminjam uang ke lembaga keuangan lain selain *pangamba'*, karena mereka tidak perlu memberikan jaminan dalam bentuk apapun meskipun jumlahnya besar (x19). Nelayan cukup memberikan imbalan jasa untuk *pangamba'* pada saat mereka mendapatkan ikan di laut (x20) berupa pemotongan antara Rp.500/keranjang ikan sampai dengan Rp 1000 untuk perahu besar, dan pemotongan antara Rp 500/ potong ikan sampai dengan Rp. 1000 untuk perahu kecil, sesuai dengan jenis ikan yang diperoleh nelayan.

2. Faktor Reputasi *Pangamba'*

Nelayan pada dasarnya mempertimbangkan faktor Reputasi *Pangamba'* sebagai faktor penting kedua untuk diperhatikan. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata sebesar 4,08. Nelayan menganggap variabel nama baik *pangamba'* (x4) dan kejujuran *pangamba'* dalam pemberian informasi dan penimbangan ikan (x9) sangat menentukan keputusan nelayan dalam memilih *pangamba'* terbaik. Selain itu *pangamba'* juga memberikan kemudahan dalam penjualan ikan (x12) dengan cara mencari pedagang-pedagang ikan dan membayar kontan semua hasil tangkapan nelayan.

3. Faktor Pelayanan terhadap Nelayan

Nelayan mempertimbangkan faktor pelayanan terhadap Nelayan sebagai faktor penting ketiga untuk diperhatikan. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata sebesar 3,81, dimana nilai tersebut lebih besar dari 2,5. Pelayanan *pangamba'* pada nelayan yang selalu memberikan bonus akhir tahun (x14) berupa kain dan sarung membuat nelayan merasa puas dapat menikmati hasil kerjasama yang telah dibina selama bertahun-tahun. Selain itu nelayan memutuskan memilih *pangamba'* karena *pangamba'* memiliki anggota yang semakin banyak.

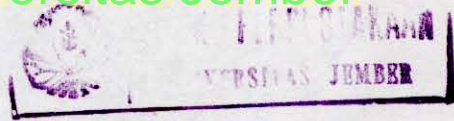
4. Faktor Komitmen *Pangamba'*

Nelayan pada dasarnya mempertimbangkan faktor Komitmen *Pangamba'* sebagai faktor penting keempat untuk diperhatikan. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata sebesar 3,66. Komitmen *Pangamba'* adalah mengatasi kesulitan nelayan (X3) dengan memberi pinjaman untuk kebutuhan operasional melaut dan membantu nelayan pada saat membutuhkan pertolongan dan kendaraan jika ada keluarga yang sakit. Hal ini membuat nelayan menganggap penting keterlibatan *pangamba'*, karena hingga saat ini belum ada lembaga lain yang dapat mengatasi semua persoalan nelayan. Selain itu, pengalaman yang dimiliki *pangamba'* dalam menjualkan hasil tangkapan nelayan (x6) membuat nelayan puas menjual ikannya karena harga ikan dari *pangamba'* sesuai dengan harga yang telah disepakati sebelumnya.

Berdasarkan pada hasil analisis keempat faktor diatas, sebagian besar nelayan memutuskan memilih menjual hasil tangkapannya melalui perantaraan *pangamba'*. Pola pemasaran ikan yang selama ini dijalankan oleh *pangamba'* adalah *pangamba'* menjualkan hasil tangkapan nelayan dengan cara mencari pedagang ikan yang mau membeli ikan tersebut. *Pangamba'* yang sekaligus pedagang ikan selalu memenuhi semua kebutuhannya terlebih dahulu dan selebihnya ikan yang tersisa dijual pada pedagang pemindang. Jika ada pengecer yang mau membeli ikan diatas harga pasar maka *pangamba'* akan menjual ikannya. Dalam hal ini *pangamba'* harus menanggung resiko dari pedagang ikan lokal dan luar kota. *Pangamba'* harus menunggu pembayaran ikan dari pedagang setelah ikannya habis terjual dan biasanya pembayaran ikan dicicil selama satu musim ikan bahkan ada juga pedagang ikan yang tidak melunasi hutangnya, cara tersebut dilakukan agar *Pangamba'* tidak kehilangan pelanggan. *Pangamba'* yang mengolah ikannya sendiri dalam bentuk asinan dan pindang maupun mengeksport ikan segarnya mendapatkan keuntungan yang lebih besar karena harga jual dari produk ikan olahan jauh lebih tinggi.

Pola pemasaran yang dilakukan oleh *pangamba'* cukup strategis, sehingga sampai saat ini belum ada lembaga permodalan dan pemasaran lain seperti TPI, koperasi nelayan dan perbankan yang mampu melebihi pola pemasaran yang dilakukan *pangamba'*. Lembaga pemasaran lain harus memiliki kekuatan yang

lebih besar dari *pangamba'* baik dalam hal modal, mengumpulkan nelayan dan mau menanggung resiko dari pedagang ikan yang selalu mencicil untuk pembayaran ikan. Hingga saat ini lembaga Tempat Pelelangan Ikan hanya sebagai tempat transaksi penjualan ikan nelayan dan belum menjalankan fungsinya dengan baik, hal ini disebabkan pada saat musim ikan hasil tangkapan nelayan sangat besar jumlahnya, sehingga Tempat Pelelangan Ikan tidak mampu menanggung resiko apabila ikannya tidak habis terjual mengingat sifat ikan yang mudah rusak. Selain itu Tempat Pelelangan Ikan belum memiliki kekuatan dalam hal penyediaan modal pinjaman untuk nelayan dalam jumlah besar. Upaya yang harus dilakukan oleh aparat administrasi TPI Puger dalam menjalankan fungsinya kembali antara lain retribusi yang ditarik saat pelelangan ikan harus diarahkan kembali agar simpanan tersebut bermanfaat bagi nelayan, harga pelelangan ikan dapat ditentukan oleh nelayan bukan dari pedagang ikan di pasar sehingga TPI harus menyediakan informasi fluktuasi harga ikan dengan baik untuk nelayan. Selain itu perlu dibentuk kelompok-kelompok nelayan agar memudahkan nelayan menyerap informasi pasar dan mampu memprediksi perubahan harga ikan di masa yang akan datang serta melihat segmentasi pasar untuk jenis ikan yang berbeda. Dalam hal ini nelayan masih mengharapkan peran pemerintah terutama dalam hal pemberian pinjaman dana bergulir kepada kelompok-kelompok nelayan yang digunakan untuk membeli teknologi baru sehingga mampu memberdayakan nelayan. Selain itu pemerintah juga diharapkan memberikan pelatihan-pelatihan tentang metode penangkapan ikan yang tepat sesuai dengan kemajuan teknologi sehingga hasil yang diperoleh dapat optimal.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Jalanan hubungan kerjasama antara nelayan dengan *pangamba'* secara berturut-turut dipengaruhi oleh: (a) Faktor Ketidakpastian yang Dirasakan (4,71); (b) Faktor Ketergantungan terhadap *Pangamba'* (4,25); (c) Faktor Kontinuitas Komunikasi (4,03); (d) Faktor Kepercayaan pada *Pangamba'* (3,74); (e) Faktor Keberlanjutan Hubungan (3,70); (f) Faktor Komunikasi Teknis Penangkapan (2,09); (g) Faktor Bantuan *Pangamba'* (1,91)
2. Faktor ketidakpastian merupakan faktor yang dominan dalam hubungan kerjasama antara nelayan dengan *pangamba'* sehingga keberadaan *pangamba'* ditengah ketidakpastian pendapatan nelayan dianggap sebagai penolong karena tidak ada alternatif lain untuk mengatasi kesulitan nelayan, oleh karena itu tingkat ketergantungan pada *pangamba'* cukup tinggi.
3. Nelayan secara umum merasa cukup puas terhadap hubungan kerjasama dengan *pangamba'* selama ini. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis Faktor Kepuasan Pelayanan (3,94) dan Faktor Kepuasan Hubungan (3,90).
4. Peran strategis *pangamba'* dalam perekonomian masyarakat nelayan pada umumnya disebabkan oleh kemampuan *pangamba'* membantu nelayan dalam mengurangi tingginya iklim ketidakpastian sehingga lembaga lain sulit untuk menggantikan kedudukan dan peran *pangamba'*.
5. Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara faktor ketergantungan nelayan pada *pangamba'* dengan strata nelayan berdasarkan kepemilikan perahu.
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nelayan dalam memilih *pangamba'* adalah sebagai berikut: (a) Faktor Prosedur Pinjaman Ikatan (4,29); (b) Faktor Reputasi *Pangamba'* (4,08); (c) Faktor Pelayanan terhadap Nelayan (3,81); (d) Faktor Komitmen *Pangamba'* (3,66).

6.2 Saran

1. *Pangamba'* sebagai lembaga perantara dalam saluran pemasaran hendaknya mampu memilih pedagang besar dan kecil yang memiliki kejujuran dan bertanggung jawab sehingga tidak ada salah satu pihak yang dirugikan.
2. Administratur Tempat Pelelangan Ikan dengan koperasi nelayan hendaknya mulai menjalankan fungsinya kembali sebagai lembaga pemasaran dan menyediakan pinjaman modal nelayan dengan memanfaatkan dana talangan yang ada untuk memberdayakan nelayan dan mengurangi ketergantungan nelayan pada *pangamba'*.
3. Perlu dikembangkan budaya menabung di kalangan nelayan untuk mengantisipasi tingginya iklim ketidakpastian yang dihadapi misalnya dengan cara petugas bank mencari nasabah dari rumah ke rumah dan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pemerintah hendaknya memotivasi nelayan untuk menabung dengan menyediakan buku tabungan bagi masyarakat nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Administratur Tempat Pelelangan Ikan Puger. 2001. **Laporan Tahunan Tempat Pelelangan Ikan Puger**. Jember: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Jember.
- Aji, J. M. M. 2001. **The Extent to Which Buyer-Seller Relationships Influence Farmers Decision to Purchase Seed Potatoes in East Java-Indonesia**. Australia: Tesis Curtin University of Technology.
- Anderson, D. R., Dennis, J. S., dan Thomas, A. W. 1994. **Introduction to Statistics: Concepts and Applications**. USA. West Publishing Company.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Jember. 2001. **Laporan Penelitian: Profil Tataniaga Agroindustri di Kabupaten Jember**. Jember: Badan Pembangunan Daerah.
- Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Jember. 1999. **Laporan Tahunan Dinas Perikanan Kabupaten Jember**. Jember: Kantor Dinas Perikanan dan Kelautan Daerah Tingkat II Jember.
- Hanafiah, A. M. dan Saefudin, A. M. 1986. **Tataniaga Hasil Perikanan**. Jakarta: UI Press.
- Husein, U. 1999. **Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kotler, P. 1993. **Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian**. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kotler, P dan G. Armstrong. 1997. **Dasar-Dasar Pemasaran**. Jakarta: Prehelindo.
- . 2001. **Prinsip-Prinsip Pemasaran**. Jakarta: Erlangga.
- Kusnadi. 1998. **Jaringan Sosial sebagai Strategi Adaptasi Masyarakat Nelayan: Studi Kasus di Desa Pesisir Kecamatan Basuki Kabupaten Situbondo Jawa Timur**. Jakarta: Tesis Magister Antropologi Universitas Indonesia.
- . 2000. **Nelayan: Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial**. Bandung: Humaniora Utama Press.
- . 2001. **Pangamba': Kaum Perempuan Fenomenal**. Bandung: Humaniora Utama Press.

-----, 2002. **Konflik Sosial Nelayan: Kemiskinan dan Perebutan Sumberdaya Perikanan**. Bandung: Humaniora Utama Press.

Majelis Permusyawaratan Rakyat. 2004. **GBHN 1999-2004**. Jakarta: Sinar Dunia.

Malhotra, N. K. 1996. **Marketing Research An Applied Orientation**. London: Prentic Hall Internasional Inc.

Moorman, C., G. Zaltman and R. Despanthe. 1992. **Relationships Between Provider and Users of Market Reseach. The Dynamics of Trust Within and Between Organisation**. Journal of Marketing Research. 57 (1) : 81-101

Mubyarto, Soetrisno, L., dan Dove, M. 1984. **Nelayan dan Kemiskinan: Studi Ekonomi Antropologi di Dua Desa Pantai**. Jakarta: CV. Rajawali.

Nasir, M. 1999. **Metode Penelitian**. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Radiosunu. 1987. **Politik Pemasaran**. Yogyakarta: BPFE.

Rogers, E. M. 1983. **Diffusion of Innovation Third Edition**. New York: The Free Press.

Santoso, S. 2001. **Buku Latihan SPSS: Statistik Non Parametrik**. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Simamora, H. 2000. **Manajemen Pemasaran Internasional**. Jakarta: Salemba Empat.

SPSS Inc. 1996. **SPSS for Windows**. USA: SPSS Inc. P: 209

Sunarsih, Iyus, R., dan Rini, R. 1995. **Peluang dan Tantangan Agribisnis Perkebunan, Peternakan dan Perikanan**. Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

Supranto, J. 1997. **Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan untuk Meningkatkan Pangsa Pasar**. Jakarta: UI Press.

Suranto dan Arsyad. 1988. **Metode Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis**. Yogyakarta: BPFE.

Swastha, B. 1990. **Saluran Pemasaran**. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.

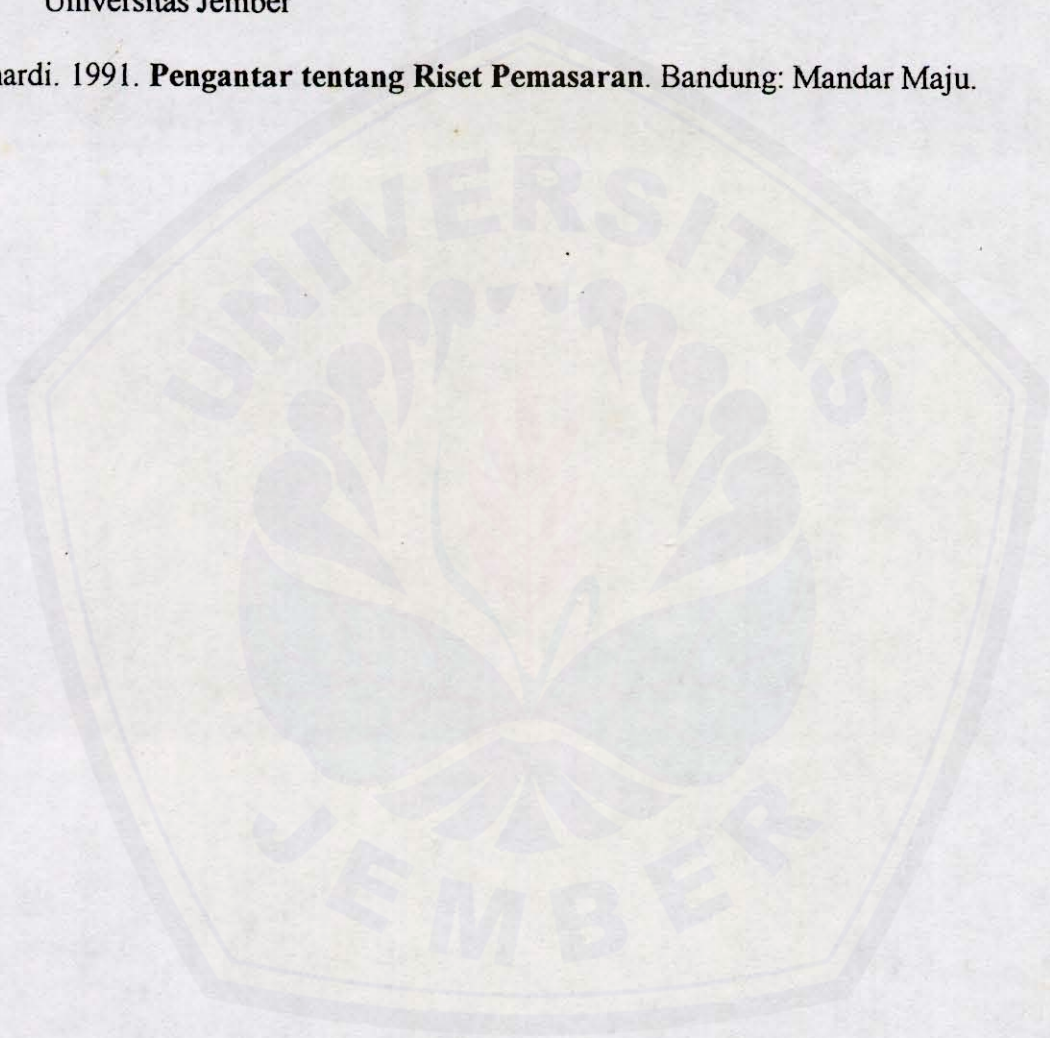
-----, dan Irawan. 1997. **Manajemen Pemasaran**. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.

Wahyono, A., I G. P Antariksa, Masyhuri, I., Ratna, I., dan Sudiyono, 2001. **Pemberdayaan Masyarakat Nelayan**. Yogyakarta: Media Pressindo.

Wibisono, D. 2000. **Riset Bisnis seri Komunikasi Profesional**. Yogyakarta: BPFE.

Wibowo, R. 2000. **Statistika Non Parametrik**. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember

Winardi. 1991. **Pengantar tentang Riset Pemasaran**. Bandung: Mandar Maju.



Lampiran 1. Daftar Nama Responden Pemilik Perahu yang Menjalin Hubungan Keterikatan dengan 'Pangamba' di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember, Tahun 2004

No	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan	Jenis Perahu	Alat Tangkap
1	Bpk. Samsul	35	Tidak Sekolah	Jukung	Pancingan
2	Bpk. Ngadiman	40	Tidak Sekolah	Jukung	Pancingan
3	Bpk. Jama'ati	40	Tidak Sekolah	Jukung	Pancingan
4	Bpk. Purwito	38	Tidak Sekolah	Jukung	Pancingan
5	Bpk. Suhanoro	31	Tidak Sekolah	Jukung	Pancingan
6	Bpk. Roni	25	SD	Jukung	Pancingan
7	Bpk. Nurkholis	50	SD	Jukung	Pancingan
8	Bpk. Untung	35	SD	Jukung	Pancingan
9	Bpk. Budiyo	38	SD	Jukung	Pancingan
10	Bpk. Suhartono	40	SD	Jukung	Pancingan
11	Bpk. Rohim	22	Tidak Sekolah	Jukung	Pancingan
12	Bpk. Halil	38	Tidak Sekolah	Jukung	Pancingan
13	Bpk. Nursalim	25	Tidak Sekolah	Jukung	Pancingan
14	Bpk. Rifa'i	30	Tidak Sekolah	Jukung	Pancingan
15	Bpk. Sunaryo	40	Tidak Sekolah	Jukung	Pancingan
16	Bpk. Subakri	30	Tidak Sekolah	Jukung	Pancingan
17	Bpk. Ridwan	37	Tidak Sekolah	Jukung	Pancingan
18	Bpk. Hori	40	Tidak Sekolah	Jukung	Pancingan
19	Bpk. Ponidin	35	Tidak Sekolah	Jukung	Pancingan
20	Bpk. Suyitno	40	Tidak Sekolah	Jukung	Pancingan
21	Bpk. Sam	55	SD	Jukung	Pancingan
22	Bpk. Subakri	30	Tidak Sekolah	Pakisan	Jaringan
23	Bpk. Mukani	50	SD	Pakisan	Jaringan

Lampiran 1. (Lanjutan)

No	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan	Jenis Perahu	Alat Tangkap
24	Bpk. H. Sapuan	40	SD	Pakisan	Jaringan
25	Bpk. Samsi	54	SD	Eder (Manfaat)	Payangan
26	Bpk. Samsudin	45	SD	Eder (Bintang Terang)	Payangan
27	Bpk. H. Mashudi	47	SD	Eder (Buroq)	Payangan
28	Bpk. Musni	50	Tidak Sekolah	Eder (Akas)	Payangan
29	Bpk. Saeri	35	Tidak Sekolah	Eder (Rosela)	Payangan
30	Bpk. Mukaji	54	Sekolah Rakyat	Eder (Sayoga)	Payangan
31	Bpk. H. Soleh	35	SD	Eder (Terang Bulan)	Payangan
32	Bpk. H. Samsul Arifin	26	SD	Eder (Tiger)	Payangan
33	Bpk. H. Rofik	30	SD	Eder (Rambo)	Payangan
34	Bpk. Gozali	35	SD	Eder (Barokah)	Payangan
35	Bpk. Mat	32	SD	Eder (Krisna)	Payangan
36	Bpk. Misran	35	SLTP	Eder (Gandrung)	Payangan
37	Bpk. Hari	40	Tidak Sekolah	Eder (Rosi)	Payangan
38	Bpk. H. Dafik	21	Tidak Sekolah	Eder (Sampurna)	Payangan
39	Bpk. H. Said	42	SD	Eder (Sibai ng)	Payangan
40	Bpk. Busar	37	SD	Eder (Bajak Laut)	Payangan

Lampiran 2a. (Lanjutan)

No	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8
27	4	4	4	4	4	4	1	4
28	4	4	4	4	4	4	1	2
29	5	4	5	5	4	5	1	4
30	4	5	4	5	4	5	2	5
31	5	5	5	5	4	5	2	5
32	5	5	5	5	4	5	2	4
33	5	5	5	5	4	5	2	5
34	5	5	5	5	5	5	2	5
35	5	5	5	5	4	5	2	2
36	5	5	5	5	4	5	2	4
37	5	5	5	5	4	5	2	2
38	5	5	5	5	4	5	5	2
39	5	5	5	5	4	5	2	2
40	5	5	5	5	4	5	2	2
Rata-rata	4.70	4.68	4.68	4.78	4.13	4.73	1.85	3.70
Std. Dev	0.46	0.47	0.47	0.42	0.33	0.45	0.66	1.07

Keterangan:

- ikan tidak tahan lama (x1),
- harga ikan tidak tetap (x2),
- perolehan ikan tidak tetap (x3),
- ikan mudah rusak (x4),
- kebutuhan alat tangkap tidak tetap (x5),
- fluktuasi musim (x6),
- kebebasan pemilihan pangamba' (x7),
- persaingan antar perahu (x8)

1 = sangat tidak setuju
 2 = kurang setuju
 3 = cukup setuju
 4 = setuju
 5 = sangat setuju

Lampiran 2b. Data Tingkat Persetujuan Variabel-variabel yang Mempengaruhi Faktor Komunikasi dalam Jalinan Hubungan Kerja antara Nelayan dan Pangamba' Tahun 2004

No	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12
1	1	4	4	5	5	1	5	4	1	1	4	4
2	1	4	4	5	5	2	4	4	2	2	5	2
3	1	4	4	4	5	2	4	4	2	2	5	2
4	3	3	3	5	4	1	4	3	1	1	4	4
5	2	4	4	4	5	1	5	4	1	1	4	1
6	2	4	4	4	4	1	4	3	1	1	4	1
7	3	4	4	4	4	1	4	4	1	1	4	2
8	4	4	4	4	5	1	5	4	1	1	4	4
9	4	4	4	4	4	2	5	4	2	2	5	1
10	3	4	4	4	4	2	5	5	2	2	5	2
11	4	4	4	5	5	1	4	4	2	2	5	4
12	4	3	3	4	4	1	4	4	1	1	4	4
13	3	4	3	4	4	1	5	3	1	1	4	2
14	1	4	4	4	5	1	5	5	2	2	5	1
15	3	4	4	4	4	2	4	4	2	2	5	2
16	4	3	3	4	4	2	4	3	1	1	4	2
17	4	4	4	4	5	1	5	5	1	1	4	1
18	3	4	4	4	5	1	5	5	1	1	4	1
19	2	3	3	4	5	1	4	4	1	1	4	4
20	2	4	4	4	4	1	4	4	1	1	4	1
21	2	5	4	5	5	1	4	4	1	1	4	1
22	1	4	4	4	4	2	4	4	2	2	5	2
23	3	4	4	4	4	1	5	5	2	2	5	1
24	4	4	4	4	3	2	4	3	1	1	4	2
25	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	5	2
26	4	4	4	4	4	1	4	4	2	1	5	1

Lampiran 2b. (Lanjutan)

No	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12
27	1	5	3	4	4	2	4	4	2	2	5	2
28	2	4	3	4	4	1	4	4	1	2	5	2
29	4	4	4	5	4	2	4	5	1	1	4	2
30	4	3	4	5	4	2	4	5	2	2	5	4
31	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	4	1
32	3	4	4	5	4	1	4	4	1	1	4	4
33	3	4	3	4	4	2	4	4	1	1	4	2
34	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	4	1
35	4	4	4	5	4	1	4	3	1	1	4	1
36	4	5	4	4	4	1	4	4	1	1	4	2
37	2	4	4	4	5	1	4	5	1	1	4	2
38	4	4	4	5	5	1	4	4	2	1	4	2
39	4	4	4	4	5	1	5	4	1	1	4	1
40	4	5	3	4	4	1	4	4	1	1	4	1
Rata-rata	2.98	3.98	3.78	4.25	4.33	1.33	4.28	4.05	1.35	1.33	4.35	2.03
Std. Dev	1.12	0.48	0.42	0.44	0.53	0.47	0.45	0.60	0.48	0.47	0.48	1.10

Keterangan: pangamba' pendengar yang baik (x1)
 hubungan baik dengan pangamba' (x2),
 penyediaan informasi (x3),
 kemudahan menghubungi pangamba' (x4),
 kunjungan rutin (x5),
 penyediaan informasi teknis penangkapan (x6),

pertemuan pemenuhan kebutuhan (x7),
 penyediaan informasi perubahan harga ikan (x8),
 pemberian saran peralatan penangkapan (x9),
 diskusi rencana bisnis (x10),
 umpan balik hasil tangkapan (x11),
 hubungan pribadi (x12).

1 = sangat tidak setuju
 2 = kurang setuju
 3 = cukup setuju
 4 = setuju
 5 = sangat setuju

Lampiran 2c. (Lanjutan)

No	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8
27	3	4	4	3	4	4	3	4
28	3	4	4	4	4	4	4	3
29	3	5	5	3	3	4	5	5
30	4	4	4	4	2	4	4	4
31	4	4	4	4	2	4	4	4
32	4	4	4	3	4	4	4	3
33	5	4	4	4	2	4	4	4
34	4	4	4	4	4	4	4	4
35	4	4	4	4	3	4	4	4
36	4	4	4	4	4	4	4	4
37	4	4	4	4	2	4	4	4
38	4	4	4	4	2	4	4	4
39	5	5	5	4	3	4	5	4
40	4	4	4	4	2	4	4	4
Rata-rata	3.55	3.98	4.03	3.63	3.03	3.93	3.95	3.83
Std. Dev	0.81	0.42	0.48	0.49	0.86	0.47	0.55	0.50

Keterangan:

- pangamba' mengatasi kesulitan (x1)
- percaya pada pilihan pangamba' (x2)
- kejujuran pangamba' (x3),
- kerjasama menghasilkan keuntungan (x4),
- pangamba' memenuhi kebutuhan setiap saat (x5),
- ketulusan pangamba' (x6),
- tepat janji (x7),
- kebenaran informasi pangamba' (x8)

1 = sangat tidak setuju
 2 = kurang setuju
 3 = cukup setuju
 4 = setuju
 5 = sangat setuju

Lampiran 2d. Data Tingkat Persetujuan Variabel-variabel yang Mempengaruhi Faktor Ketergantungan dalam Jalinan Hubungan Kerja antara Nelayan terhadap Pangamba' Tahun 2004

No	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	Total
1	3	4	2	4	4	4	4	4	3	5	37
2	4	4	2	4	3	4	4	4	4	5	38
3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	5	38
4	3	4	1	5	4	5	5	5	5	5	42
5	4	4	2	4	3	4	4	4	4	5	38
6	4	4	2	4	3	4	4	4	4	5	38
7	4	4	2	5	3	4	4	5	4	5	40
8	4	5	1	5	4	3	4	5	5	5	41
9	4	4	2	4	2	4	4	4	4	5	37
10	4	4	2	4	3	4	4	4	4	5	38
11	4	4	2	5	3	4	4	5	5	5	41
12	3	4	2	4	4	4	4	4	3	5	37
13	4	4	2	5	2	4	4	5	5	5	40
14	4	4	2	4	2	4	4	4	4	5	37
15	4	4	2	4	3	4	4	4	4	5	38
16	3	4	2	4	4	4	4	4	3	5	37
17	4	4	2	4	3	4	4	4	4	5	38
18	4	4	2	4	3	4	4	4	4	5	38
19	4	5	5	5	4	3	4	5	5	5	45
20	4	4	1	5	3	4	4	5	5	5	40
21	5	5	1	5	4	4	4	5	5	5	43
22	4	4	2	4	3	2	4	4	4	5	36
23	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	39
24	4	5	1	5	3	3	4	5	4	5	39
25	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	39
26	4	4	2	4	3	2	4	4	4	5	36

Lampiran 2d. (Lanjutan)

No	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	Total
27	4	4	2	4	3	4	4	4	4	5	38
28	4	4	1	4	4	2	4	4	3	5	35
29	4	4	1	5	4	2	4	5	4	5	38
30	4	5	1	5	3	4	5	5	5	5	42
31	4	5	1	5	4	4	4	5	5	5	42
32	5	5	2	5	4	2	5	5	4	5	42
33	5	5	1	5	4	4	4	5	5	5	43
34	4	4	1	4	4	4	4	4	4	5	38
35	4	4	1	4	3	4	4	4	4	5	37
36	4	4	1	4	4	3	4	4	4	5	37
37	4	4	1	4	4	4	4	4	4	5	38
38	4	4	1	4	2	3	4	4	4	5	35
39	4	5	1	5	4	3	4	5	4	5	40
40	5	5	1	5	4	4	4	5	5	5	43
Rata-rata	4.00	4.25	1.65	4.40	3.38	3.63	4.08	4.40	4.18	5.00	38.95
Std. Dev	0.45	0.44	0.74	0.50	0.67	0.74	0.27	0.50	0.59	0.00	

Keterangan:

- ketersediaan pinjaman (x1),
- keterikatan penjualan ikan (x2),
- kesulitan mencari pangamba' (x3),
- penjualan ikan pada satu pangamba' (x4),
- penyediaan informasi ikan (x5),
- menuruti pangamba' (x6)
- kertegantungan lebih pada pangamba' (x7),
- penjualan ikan pada pangamba' pilihan (x8)
- kemudahan pinjaman (x9),
- pembayaran kontan penjualan ikan (x10).

1 = sangat tidak setuju
 2 = kurang setuju
 3 = cukup setuju
 4 = setuju
 5 = sangat setuju

Lampiran 2e. Data Tingkat Persetujuan Variabel-variabel yang Mempengaruhi Faktor Komitmen dalam Jalinan Hubungan Kerja antara Nelayan dengan Pangamba' Tahun 2004

No	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9
1	2	2	4	5	2	2	4	4	4
2	3	2	3	5	5	2	2	4	4
3	3	2	3	5	2	2	2	4	4
4	2	1	3	5	2	2	4	4	4
5	4	2	4	5	4	2	4	4	4
6	4	2	4	5	4	2	4	4	4
7	2	2	4	5	2	2	4	4	4
8	3	1	3	5	3	2	4	4	4
9	4	2	4	5	4	2	4	4	4
10	3	2	3	5	2	2	2	4	4
11	4	1	4	5	3	2	4	4	5
12	2	2	4	5	2	2	4	4	4
13	4	2	4	5	3	2	4	4	4
14	3	2	3	5	2	2	2	4	4
15	3	2	3	5	2	2	2	4	4
16	4	2	4	5	2	2	4	4	4
17	4	2	4	5	2	2	4	4	4
18	4	2	4	5	2	2	4	4	4
19	4	2	4	4	3	2	4	4	4
20	2	1	4	4	2	1	4	4	4
21	5	1	5	5	2	1	4	5	5
22	4	2	4	5	2	2	4	4	4
23	4	2	4	5	4	2	4	4	4
24	3	2	3	5	2	2	4	4	4
25	4	2	4	5	2	1	4	4	4
26	4	2	4	5	2	2	4	4	4

Lampiran 2e. (Lanjutan)

No	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9
27	2	2	4	5	2	2	2	4	4
28	4	1	4	5	2	2	4	4	4
29	3	1	4	5	2	2	4	5	5
30	4	1	5	5	1	1	4	5	5
31	4	1	4	5	2	1	4	5	4
32	3	1	4	5	2	2	4	4	4
33	4	1	4	5	2	1	4	5	5
34	4	2	4	5	2	2	4	4	4
35	4	1	4	5	2	2	4	4	4
36	4	1	4	5	2	2	4	4	4
37	4	1	4	5	2	1	4	4	4
38	4	1	4	5	2	2	4	4	4
39	4	1	4	5	2	1	4	4	4
40	5	1	4	5	2	2	5	5	4
Rata-rata	3.53	1.58	3.85	4.95	2.35	1.80	3.73	4.15	4.13
Std Dev	0.82	0.50	0.48	0.22	0.80	0.41	0.75	0.36	0.33

Keterangan:

- 1 = sangat tidak setuju
- 2 = kurang setuju
- 3 = cukup setuju
- 4 = setuju
- 5 = sangat setuju

kelanjutan hubungan (x1),
 bantuan teknis pangamba' (x2),
 penjualan ikan untuk jangka panjang (x3),
 mengatasi kesulitan finansial (x4),
 pemenuhan kebutuhan dengan segala cara (x5),
 mau membagi resiko (x6),
 kesulitan pindah ke pangamba' lain (x7),
 penjualan ikan ke pangamba' pilihan (x8),
 pembelian ikan sesuai kesepakatan (x9).

Lampiran 2f. Data Tingkat Persetujuan Variabel-variabel yang Mempengaruhi Faktor Kepuasan dalam Jalinan Hubungan Kerja antara Nelayan dengan Pangamba' Tahun 2004

No	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9
1	3	3	4	2	3	2	3	4	4
2	4	4	4	3	3	2	4	4	4
3	4	4	4	3	3	2	4	4	4
4	3	4	3	2	3	2	3	4	4
5	4	4	4	1	3	2	4	4	4
6	4	4	4	1	4	2	4	4	4
7	3	4	4	2	2	2	3	4	4
8	4	4	4	1	3	2	3	4	4
9	4	4	4	2	4	2	4	4	4
10	4	4	4	3	3	2	4	4	4
11	4	4	5	1	3	2	4	4	4
12	3	3	4	2	3	2	3	2	2
13	4	4	5	1	3	2	4	4	4
14	4	4	4	2	4	2	4	4	4
15	4	4	4	3	3	2	4	4	4
16	3	3	4	2	3	2	3	4	4
17	4	4	4	1	3	2	4	4	4
18	4	4	4	1	3	2	4	4	4
19	4	4	4	1	4	1	4	5	5
20	4	4	4	1	4	1	4	4	4
21	4	4	4	1	4	1	4	4	4
22	4	4	4	2	3	2	3	4	4
23	4	4	4	2	4	2	4	4	4
24	4	4	3	2	3	2	3	4	4
25	4	4	4	2	4	2	4	4	4
26	4	4	4	4	3	2	4	4	2

Lampiran 2f. (Lanjutan)

No	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9
27	4	4	4	2	3	2	3	4	2
28	4	4	4	2	3	1	3	4	2
29	4	4	4	1	3	2	3	4	2
30	4	4	5	1	4	1	4	5	4
31	4	4	4	1	4	2	4	5	4
32	4	4	4	1	3	2	3	5	4
33	4	4	5	1	4	1	5	5	4
34	4	4	4	1	4	2	4	4	4
35	4	4	4	1	3	2	4	4	4
36	4	4	4	1	4	1	4	4	4
37	4	4	4	1	4	2	4	4	4
38	4	4	4	1	3	2	4	4	4
39	4	4	4	1	4	1	4	4	4
40	4	4	5	1	4	1	5	5	4
Rata-rata	3.88	3.93	4.08	1.60	3.35	1.78	3.75	4.10	3.78
Std. Dev	0.33	0.27	0.42	0.78	0.53	0.42	0.54	0.50	0.70

Keterangan:

- sesuai harapan (x1),
 kerjasama yang baik (x2),
 penyediaan pinjaman terbaik (x3),
 mengenalkan pangamba' (x4),
 cepat mengatasi masalah (x5),
 menguntungkan melebihi pangamba' lain (x6),
 pemberian pinjaman cepat (x7),
 pemberian bonus (x8)
 mengatasi konflik (x9).
- 1 = sangat tidak setuju
 2 = kurang setuju
 3 = cukup setuju
 4 = setuju
 5 = sangat setuju

Lampiran 3a. Analisis Faktor dari Variabel yang Berpengaruh pada Faktor Ketidakpastian Nelayan dalam Jalinan Hubungan Kerja dengan Pangamba di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,820
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	264,827
	df	28
	Sig.	,000

Communalities

	Initial	Extraction
Hasil tangkapan tidak tahan lama (x1)	1,000	,856
Harga ikan di pasaran tidak tetap (x2)	1,000	,884
Perolehan ikan tidak tetap(x3)	1,000	,926
Hasil tangkapan mudah rusak(x4)	1,000	,794
Kebutuhan perbaikan peralatan tangkap tidak tetap(x5)	1,000	,586
Musim mempengaruhi hasil tangkapan(x6)	1,000	,927
Saya dapat memilih diantara beberapa pangamba'(x7)	1,000	,146
Persaingan antar perahu mempengaruhi hasil tangkapan(x8)	1,000	,660

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	4,420	55,251	55,251	4,420	55,251	55,251	4,409	55,111	55,111
2	1,358	16,978	72,229	1,358	16,978	72,229	1,369	17,118	72,229
3	,959	11,989	84,218						
4	,680	8,505	92,723						
5	,310	3,879	96,603						
6	,157	1,964	98,566						
7	7,391E-02	,924	99,490						
8	4,078E-02	,510	100,000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Lampiran 3a. Analisis Faktor dari Variabel yang Berpengaruh pada Faktor Ketidakpastian Nelayan dalam Jalinan Hubungan Kerja dengan Pangamba di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger

Kriteria pengambilan keputusan (Total Variance Explained):

Dalam menentukan jumlah faktor yang terbentuk, kita dapat melihatnya melalui nilai *Eigenvalue*. Jadi faktor yang mempunyai nilai *Eigenvalue* lebih dari 1 (> 1) saja dapat ditahan dalam model. Dari tabel diatas, maka jumlah faktor yang terbentuk adalah sebanyak 2 faktor.

Component Matrix^a

	Component	
	1	2
Hasil tangkapan tidak tahan lama (x1)	,909	-,175
Harga ikan di pasaran tidak tetap (x2)	,937	-7,63E-02
Perolehan ikan tidak tetap(x3)	,957	-,103
Hasil tangkapan mudah rusak(x4)	,887	8,265E-02
Kebutuhan perbaikan peralatan tangkap tidak tetap(x5)	,208	,736
Musim mempengaruhi hasil tangkapan(x6)	,961	4,742E-02
Saya dapat memilih diantara beberapa pangamba'(x7)	,162	-,345
Persaingan antar perahu mempengaruhi hasil tangkapan(x8)	,140	,800

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 2 components extracted.

Lampiran 3a Analisis Faktor dari Variabel yang Berpengaruh pada Faktor Ketidakpastian Nelayan dalam Jalinan Hubungan Kerja dengan Pangamba di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger

Rotated Component Matrix

	Component	
	1	2
Hasil tangkapan tidak tahan lama (x1)	,918	-,119
Harga ikan di pasaran tidak tetap (x2)	,940	-1,95E-02
Perolehan ikan tidak tetap(x3)	,961	-4,45E-02
Hasil tangkapan mudah rusak(x4)	,881	,136
Kebutuhan perbaikan peralatan tangkap tidak tetap(x5)	,163	,748
Musim mempengaruhi hasil tangkapan(x6)	,957	,106
Saya dapat memilih diantara beberapa pangamba'(x7)	,183	-,335
Persaingan antar perahu mempengaruhi hasil tangkapan(x8)	9,159E-02	,807

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 3 iterations.

Kriteria pengambilan keputusan (*Rotated Component Matrix*):

- Suatu variabel dikatakan menjadi anggota suatu faktor apabila memiliki nilai korelasi dengan faktor tersebut lebih besar dari sama dengan 0,55
- Sedangkan yang kurang dari 0,55 dikeluarkan dari model

Component Transformation Matrix

Component	1	2
1	,998	,060
2	-,060	,998

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Lampiran 3b. Analisis Reliabilitas Faktor 1 Ketidakpastian

Reliability

***** Method 2 (covariance matrix) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	X1	4,7000	,4641	40,0
2.	X2	4,6750	,4743	40,0
3.	X3	4,6750	,4743	40,0
4.	X4	4,7750	,4229	40,0
5.	X6	4,7250	,4522	40,0

Correlation Matrix

	X1	X2	X3	X4	X6
X1	1,0000				
X2	,8270	1,0000			
X3	,9435	,8860	1,0000		
X4	,6924	,7765	,7765	1,0000	
X6	,8186	,8876	,8876	,8749	1,0000

N of Cases = 40,0

Statistics for Scale	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
	23,5500	4,5615	2,1358	5

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Alpha if Item Deleted
X1	18,8500	2,9513	,8748	,8942	,9568
X2	18,8750	2,8814	,9036	,8333	,9522
X3	18,8750	2,8301	,9439	,9370	,9453
X4	18,7750	3,1532	,8186	,7706	,9655
X6	18,8250	2,9173	,9320	,8929	,9475

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients 5 items

Alpha = ,9626 Standardized item alpha = ,9625

Lampiran 3c. Analisis Reliabilitas Faktor 2 Ketidakpastian

Reliability

***** Method 2 (covariance matrix) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

	Mean	Std Dev	Cases
1. X5	4,1250	,3349	40,0
2. X8	3,7000	1,0670	40,0

Correlation Matrix

	X5	X8
X5	1,0000	
X8	,3229	1,0000

N of Cases = 40,0

Statistics for Scale	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
	7,8250	1,4814	1,2171	2

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Alpha if Item Deleted
X5	3,7000	1,1385	,3229	,1042	
X8	4,1250	,1122	,3229	,1042	

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients 2 items

Alpha = ,3116 Standardized item alpha = ,4881

Lampiran 4a Analisis Faktor dari Variabel yang Berpengaruh pada Faktor Ketergantungan Nelayan dalam Jalinan Hubungan Kerja dengan Pangamba di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger

Correlation Matrix^a

		pinjaman	kebebasan	kesulitan	menjual	informasi ikan	menuruti pangamba'	menjualpada pangamba'	pinjaman mudah
Correlation	pinjaman	1,000	,516	-,154	,342	,000	-,229	,342	,476
	kebebasan	,516	1,000	-,119	,707	,372	-,178	,707	,517
	kesulitan	-,154	-,119	1,000	-,169	-,144	-,012	-,169	-,091
	menjual	,342	,707	-,169	1,000	,232	-,070	1,000	,713
	informasi ikan	,000	,372	-,144	,232	1,000	-,123	,232	-,040
	menuruti pangamba'	-,229	-,178	-,012	-,070	-,123	1,000	-,070	,211
	menjualpada pangamba'	,342	,707	-,169	1,000	,232	-,070	1,000	,713
	pinjaman mudah	,476	,517	-,091	,713	-,040	,211	,713	1,000

a. This matrix is not positive definite.

Communalities

	Initial	Extraction
pinjaman	1,000	,636
kebebasan	1,000	,764
kesulitan	1,000	,263
menjual	1,000	,889
informasi ikan	1,000	,786
menuruti pangamba'	1,000	,851
menjualpada pangamba'	1,000	,889
pinjaman mudah	1,000	,860

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3,583	44,790	44,790	3,583	44,790	44,790	3,371	42,139	42,139
2	1,289	16,115	60,905	1,289	16,115	60,905	1,313	16,412	58,551
3	1,066	13,320	74,225	1,066	13,320	74,225	1,254	15,674	74,225
4	,955	11,939	86,165						
5	,641	8,012	94,176						
6	,289	3,610	97,786						
7	,177	2,214	100,000						
8	-9,79E-17	-1,224E-15	100,000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Kriteria pengambilan keputusan (Total Variance Explained):

Dalam menentukan jumlah faktor yang terbentuk, kita dapat melihatnya melalui nilai *Eigenvalue*. Jadi faktor yang mempunyai nilai *Eigenvalue* lebih dari 1 (> 1) saja dapat ditahan dalam model. Dari tabel diatas, maka jumlah faktor yang terbentuk adalah sebanyak 3 faktor.

Lampiran 4a Analisis Faktor dari Variabel yang Berpengaruh pada Faktor Ketergantungan Nelayan dalam Jalinan Hubungan Kerja dengan Pangamba di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger

Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
pinjaman	,586	-8,35E-02	-,535
kebebasan	,847	-,213	-3,25E-02
kesulitan	-,240	,159	-,424
menjual	,934	8,224E-02	,101
informasi ikan	,296	-,615	,565
menuruti pangamba'	-,109	,766	,503
menjualpada pangamba'	,934	8,224E-02	,101
pinjaman mudah	,788	,483	-7,89E-02

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 3 components extracted.

Rotated Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
Ketersediaan pinjaman (x1)	,605	-,218	-,472
Keterikatan penjualan ikan (X2)	,754	,319	-,307
Kesulitan mencari pangamba' (x3)	-,131	-,486	-9,77E-02
Penjualan pada satu pangamba' (x4)	,900	,282	-7,22E-03
Penyediaan informasi ikan (x5)	4,210E-02	,866	-,183
menuruti pangamba' (x6)	3,958E-02	-6,14E-02	,920
Penjualan pada pangamba' pilihan (x8)	,900	,282	-7,22E-03
Kemudahan pinjaman (x9)	,893	-,122	,218

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 5 iterations.

Lampiran 4a. Analisis Faktor dari Variabel yang Berpengaruh pada Faktor Ketergantungan Nelayan dalam Jalinan Hubungan Kerja dengan Pangamba di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger

Kriteria pengambilan keputusan (*Rotated Component Matrix*):

- Suatu variabel dikatakan menjadi anggota suatu faktor apabila memiliki nilai korelasi dengan faktor tersebut lebih besar dari sama dengan 0,55
- Sedangkan yang kurang dari 0,55 dikeluarkan dari model

Component Transformation Matrix

Component	1	2	3
1	,954	,266	-,142
2	,272	-,558	,784
3	-,129	,786	,605

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Lampiran 4b. Analisis Reliabilitas Faktor-J Ketergantungan

Reliability

***** Method 2 (covariance matrix) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

	Mean	Std Dev	Cases
1. X1	4,0000	,4529	40,0
2. X2	4,2500	,4385	40,0
3. X4	4,4000	,4961	40,0
4. X8	4,4000	,4961	40,0
5. X9	4,1750	,5943	40,0

Correlation Matrix

	X1	X2	X4	X8	X9
X1	1,0000				
X2	,5164	1,0000			
X4	,3423	,7071	1,0000		
X8	,3423	,7071	1,0000	1,0000	
X9	,4763	,5165	,7131	,7131	1,0000

N of Cases = 40,0

Statistics for Scale	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
	21,2250	4,2301	2,0567	5

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Alpha if Item Deleted
X1	17,2250	3,2558	,4706	.	,9083
X2	16,9750	2,9481	,7236	.	,8582
X4	16,8250	2,6096	,8574	.	,8240
X8	16,8250	2,6096	,8574	.	,8240
X9	17,0500	2,5103	,7257	.	,8607

Reliability Coefficients 5 items

Alpha = ,8827 Standardized item alpha = ,8838

Lampiran 5a. Analisis Faktor dari Variabel yang Berpengaruh pada Faktor Komunikasi Nelayan dalam Jalinan Hubungan Kerja dengan Pangamba di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,721
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	176,520
	df	36
	Sig.	,000

Communalities

	Initial	Extraction
Pangamba' saya mendengarkan hal yang menarik pada saya	1,000	,593
Hubungan baik menambah kepercayaan saya pada pangamba'	1,000	,646
Pangamba' menyediakan informasi	1,000	,501
Pangamba' memberi informasi teknis menangkap ikan	1,000	,588
Kami dapat bertemu untuk memenuhi kebutuhan	1,000	,492
Pangamba' memberi informasi perubahan harga pasar ikan	1,000	,605
Pangamba' saya memberi saran masalah penyediaan alat tangkap	1,000	,855
Saya mendiskusikan rencana bisnis dengan pangamba'	1,000	,911
Pangamba' memberi umpan balik untuk hasil tangkapan saya	1,000	,914

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Lampiran 5a. Analisis Faktor dari Variabel yang Berpengaruh pada Faktor Komunikasi Nelayan dalam Jalinan Hubungan Kerja dengan Pangamba di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3,396	37,732	37,732	3,396	37,732	37,732	3,217	35,746	35,746
2	1,626	18,068	55,800	1,626	18,068	55,800	1,700	18,892	54,638
3	1,082	12,020	67,820	1,082	12,020	67,820	1,186	13,181	67,820
4	,978	10,866	78,686						
5	,628	6,982	85,668						
6	,576	6,397	92,065						
7	,530	5,884	97,949						
8	,143	1,593	99,543						
9	4,117E-02	,457	100,000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Dari tabel diatas jumlah faktor yang terbentuk adalah 3 faktor yang memiliki nilai Eigenvalue lebih dari 1 (> 1) yang dapat ditahan dalam model.

Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
Pangamba' saya mendengarkan hal yang menarik pada saya	-,335	1,093E-02	,693
Hubungan baik menambah kepercayaan saya pada pangamba'	8,873E-02	,394	-,695
Pangamba' menyediakan informasi	,275	,643	,106
Pangamba' memberi informasi teknis menangkap ikan	,611	-,445	,129
Kami dapat bertemu untuk memenuhi kebutuhan	7,243E-02	,669	,200
Pangamba' memberi informasi perubahan harga pasar ikan	,421	,621	,203
Pangamba' saya memberi saran masalah penyediaan alat tangkap	,918	-4,40E-02	9,615E-02
Saya mendiskusikan rencana bisnis dengan pangamba'	-,918	-,111	-1,58E-02
Pangamba' memberi umpan balik untuk hasil tangkapan saya	,950	-,106	1,316E-02

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 3 components extracted.

Lampiran 5a. Analisis Faktor dari Variabel yang Berpengaruh pada Faktor Komunikasi Nelayan dalam Jaringan Hubungan Kerja dengan Pangamba di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger

Rotated Component Matrix

	Component		
	1	2	3
Pangamba' saya mendengarkan hal yang menarik pada saya (x1)	-,247	,114	-,720
Hubungan baik menambah kepercayaan saya pada pangamba' (x2)	-,106	,198	,772
Pangamba' menyediakan informasi (x3)	8,414E-02	,696	9,835E-02
Pangamba' memberi informasi teknis menangkap ikan (x6)	,725	-,221	-,117
Kami dapat bertemu untuk memenuhi kebutuhan (x7)	-,106	,693	-2,21E-02
Pangamba' memberi informasi perubahan harga pasar ikan (x8)	,240	,739	2,595E-02
Pangamba' saya memberi saran masalah penyediaan alat tangkap (x9)	,896	,220	6,328E-02
Saya mendiskusikan rencana bisnis dengan pangamba' (x10)	,932	,134	,160
Pangamba' memberi umpan balik untuk hasil tangkapan saya (x11)	,935	,147	,134

Extraction Method: Principal Component Analysis.
 Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 5 iterations.

Suatu variabel dikatakan menjadi anggota suatu faktor apabila memiliki nilai korelasi dengan faktor tersebut lebih besar dari sama dengan 0,55

Component Transformation Matrix

Component	1	2	3
1	,950	,255	,180
2	-,293	,927	,233
3	,108	,274	-,956

Extraction Method: Principal Component Analysis.
 Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Lampiran 5b. Analisis Reliabilitas Faktor 1 Komunikasi

Reliability

***** Method 2 (covariance matrix) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

	Mean	Std Dev	Cases
1. X6	1,3250	,4743	40,0
2. X9	1,3500	,4830	40,0
3. X10	1,3250	,4743	40,0
4. X11	4,3500	,4830	40,0

Correlation Matrix

	X6	X9	X10	X11
X6	1,0000			
X9	,4980	1,0000		
X10	,5442	,8337	1,0000	
X11	,4980	,8901	,9456	1,0000

N of Cases = 40,0

Statistics for Scale	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
	8,3500	2,8487	1,6878	4

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Alpha if Item Deleted
X6	7,0250	1,9224	,5331	,3162	,9603
X9	7,0000	1,5897	,8420	,7981	,8552
X10	7,0250	1,5635	,8938	,9022	,8364
X11	4,0000	1,5385	,8987	,9295	,8338

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients 4 items

Alpha = ,9043 Standardized item alpha = ,9039

Lampiran 5c. Analisis Reliabilitas Faktor 2, Komunikasi

Reliability

***** Method 2 (covariance matrix) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

	Mean	Std Dev	Cases
1. X3	3,7750	,4229	40,0
2. X7	4,2750	,4522	40,0
3. X8	4,0500	,5970	40,0

Correlation Matrix

	X3	X7	X8
X3	1,0000		
X7	,1978	1,0000	
X8	,3504	,3277	1,0000

N of Cases = 40,0

Statistics for Scale	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
	12,1000	1,1692	1,0813	3

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Alpha if Item Deleted
X3	8,3250	,7378	,3476	,1305	,4796
X7	7,8250	,7122	,3309	,1152	,4968
X8	8,0500	,4590	,4374	,1922	,3296

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients 3 items

Alpha = ,5510 Standardized item alpha = ,5530

Lampiran 6a. Analisis Faktor dari Variabel yang Berpengaruh pada Faktor Kepercayaan Nelayan dalam Jalinan Hubungan Kerja dengan Pangamba di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,795
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	148,998
	df	21
	Sig.	,000

Communalities

	Initial	Extraction
Saya percaya pangamba'ku mampu mengatasi kesulitan	1,000	,514
Saya percaya pada pangamba'	1,000	,718
Pangamba' saya jujur	1,000	,729
Saya percaya pangamba'ku memenuhi kebutuhan setiap saat	1,000	,115
Pangamba saya tulus	1,000	,718
Pangamba' saya menepati janji	1,000	,816
Saya percaya pada informasi pangamba'	1,000	,329

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3,939	56,269	56,269	3,939	56,269	56,269
2	,943	13,468	69,737			
3	,748	10,687	80,424			
4	,600	8,570	88,994			
5	,471	6,733	95,727			
6	,199	2,844	98,572			
7	9,999E-02	1,428	100,000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Lampiran 6a. Analisis Faktor dari Variabel yang Berpengaruh pada Faktor Kepercayaan Nelayan dalam Jalinan Hubungan Kerja dengan Pangamba di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger

Kriteria pengambilan keputusan (Total Variance Explained):

Dalam menentukan jumlah faktor yang terbentuk, kita dapat melihatnya melalui nilai *Eigenvalue*. Jadi faktor yang mempunyai nilai *Eigenvalue* lebih dari 1 (> 1) saja dapat ditahan dalam model. Dari tabel diatas, maka jumlah faktor yang terbentuk adalah sebanyak 1 faktor.

Component Matrix^a

	Component
	1
Saya percaya pangamba'ku mampu mengatasi kesulitan (x1)	,717
Saya percaya pada pangamba' (x2)	,847
Pangamba' saya jujur (x3)	,854
Saya percaya pangamba'ku memenuhi kebutuhan setiap saat (x5)	,339
Pangamba saya tulus (x6)	,848
Pangamba' saya menepati janji (x7)	,904
Saya percaya pada informasi pangamba' (x8)	,573

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

Lampiran 6b. Analisis Reliabilitas Faktor 1 Kepercayaan

Reliability

***** Method 2 (covariance matrix) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

	Mean	Std Dev	Cases
1. X1	3,5500	,8149	40,0
2. X2	3,9750	,4229	40,0
3. X3	4,0250	,4797	40,0
4. X6	3,9250	,4743	40,0
5. X7	3,9500	,5524	40,0
6. X8	3,8250	,5006	40,0

Correlation Matrix

	X1	X2	X3	X6	X7	X8
X1	1,0000					
X2	,4873	1,0000				
X3	,6198	,7615	1,0000			
X6	,5074	,6295	,5719	1,0000		
X7	,5183	,7629	,6822	,8661	1,0000	
X8	,3677	,3421	,4457	,3752	,4311	1,0000

N of Cases = 40,0

Statistics for Scale	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
	23,2500	6,6026	2,5695	6

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Alpha if Item Deleted
X1	19,7000	3,9590	,6104	,4265	,8744
X2	19,2750	5,0250	,7377	,6971	,8333
X3	19,2250	4,7429	,7799	,6830	,8221
X6	19,3250	4,8404	,7365	,7597	,8294
X7	19,3000	4,4205	,8081	,8364	,8121
X8	19,4250	5,2763	,4677	,2456	,8702

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients 6 items

Alpha = ,8631 Standardized item alpha = ,8833

Lampiran 7a. Analisis Faktor dari Variabel yang Berpengaruh pada Faktor Komitmen Nelayan dalam Jalinan Hubungan Kerja dengan Pangamba di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.676
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	100.974
	df	28
	Sig.	.000

Communalities

	Initial	Extraction
Saya harap hubungan kami berlanjut	1.000	.659
Pangamba' memberi bantuan teknis	1.000	.541
Saya menjual ikan pada pangamba' untuk waktu lama	1.000	.682
Saatl ikan jarang pangamba' saya melakukan segala cara	1.000	.473
Pangamba' mau membagi resiko jika terjadi kegagalan tangkapan	1.000	.530
Saya sulit pindah ke pangamba' lain	1.000	.614
Saya menjual sebagian besar ikan kepada pangamba'	1.000	.678
Pangamba' saya membeli ikan dengan harga yang telah disetujui	1.000	.557

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.387	42.342	42.342	3.387	42.342	42.342	2.632	32.899	32.899
2	1.347	16.842	59.184	1.347	16.842	59.184	2.103	26.285	59.184
3	.945	11.809	70.993						
4	.665	8.307	79.300						
5	.619	7.740	87.040						
6	.521	6.518	93.558						
7	.317	3.963	97.521						
8	.198	2.479	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Lampiran 7a. Analisis Faktor dari Variabel yang Berpengaruh pada Faktor Komitmen Nelayan dalam Jalinan Hubungan Kerja dengan Pangamba di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger

Kriteria pengambilan keputusan (Total Variance Explained):

Dalam menentukan jumlah faktor yang terbentuk, kita dapat melihatnya melalui nilai *Eigenvalue*. Jadi faktor yang mempunyai nilai *Eigenvalue* lebih dari 1 (> 1) saja dapat ditahan dalam model. Dari tabel diatas, maka jumlah faktor yang terbentuk adalah sebanyak 2 faktor.

Component Matrix^a

	Component	
	1	2
Saya harap hubungan kami berlanjut	.524	.620
Pangamba' memberi bantuan teknis	-.694	.244
Saya menjual ikan pada pangamba' untuk waktu lama	.745	.356
Saatl ikan jarang pangamba' saya melakukan segala cara	-.377	.575
Pangamba' mau membagi resiko jika terjadi kegagalan tangkapan	-.679	.263
Saya sulit pindah ke pangamba' lain	.579	.528
Saya menjual sebagian besar ikan kepada pangamba'	.796	-.210
Pangamba' saya membeli ikan dengan harga yang telah disetujui	.710	-.230

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 2 components extracted.

Lampiran 7a. Analisis Faktor dari Variabel yang Berpengaruh pada Faktor Komitmen Nelayan dalam Jalinan Hubungan Kerja dengan Pangamba di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger

Rotated Component Matrix

	Component	
	1	2
Saya harap hubungan kami berlanjut (x1)	-3,79E-02	.811
Pangamba' memberi bantuan teknis (x2)	.699	-.228
Saya menjual ikan pada pangamba' untuk waktu lama (x3)	-.374	.736
Saatl ikan jarang pangamba' saya melakukan segala cara (x5)	.650	.227
Pangamba' mau membagi resiko jika terjadi kegagalan tangkapan (x6)	.699	-.204
Saya sulit pindah ke pangamba' lain (x7)	-.138	.771
Saya menjual sebagian besar ikan kepada pangamba' (x8)	-.760	.318
Pangamba' saya membeli ikan dengan harga yang telah disetujui (x9)	-.703	.250

Extraction Method: Principal Component Analysis.
 Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 3 iterations.

Kriteria pengambilan keputusan (*Rotated Component Matrix*):

- Suatu variabel dikatakan menjadi anggota suatu faktor apabila memiliki nilai korelasi dengan faktor tersebut lebih besar dari sama dengan 0,55.

Component Transformation Matrix

Component	1	2
1	-.794	.609
2	.609	.794

Extraction Method: Principal Component Analysis.
 Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Lampiran 7b. Analisis Reliabilitas Faktor 1 Komitmen

Reliability

***** Method 2 (covariance matrix) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

	Mean	Std Dev	Cases
1. X2	1.5750	.5006	40.0
2. X5	2.3500	.8022	40.0
3. X6	1.8000	.4051	40.0

Correlation Matrix

	X2	X5	X6
X2	1.0000		
X5	.3160	1.0000	
X6	.4551	.2998	1.0000

N of Cases = 40.0

Statistics for Scale	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
	5.7250	1.6917	1.3006	3

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Alpha if Item Deleted
X2	4.1500	1.0026	.4373	.2426	.3887
X5	3.3750	.5994	.3612	.1306	.6160
X6	3.9250	1.1481	.4371	.2342	.4422

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients 3 items

Alpha = .5616 Standardized item alpha = .6248

Lampiran 7c. Analisis Reliabilitas Faktor 2 Komitmen

Reliability

***** Method 2 (covariance matrix) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

	Mean	Std Dev	Cases
1. X1	3.5250	.8161	40.0
2. X3	3.8500	.4830	40.0
3. X7	3.7250	.7506	40.0

Correlation Matrix

	X1	X3	X7
X1	1.0000		
X3	.4651	1.0000	
X7	.4091	.5905	1.0000

N of Cases = 40.0

Statistics for Scale	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
	11.1000	2.7590	1.6610	3

Item-total Statistics

	Scale Mean If Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Alpha if Item Deleted
X1	7.5750	1.2250	.4805	.2441	.6991
X3	7.2500	1.7308	.6254	.4086	.5793
X7	7.3750	1.2660	.5502	.3718	.5792

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients 3 items

Alpha = .7047 Standardized item alpha = .7411

Lampiran 8a. Analisis Faktor dari Variabel yang Berpengaruh pada Faktor Kepuasan Nelayan dalam Jaringan Hubungan Kerja dengan Pangamba di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.675
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	109.402
	df	28
	Sig.	.000

Communalities

	Initial	Extraction
Pangamba' sesuai harapan	1.000	.863
Ada kerjasama antara kami	1.000	.839
Saya mengenalkan pangamba' pada nelayan lain	1.000	.460
Pangamba' cepat mengatasi masalah	1.000	.734
Keuntungan yang saya terima melebihi pangamba' lain	1.000	.769
Pangamba' saya memberi pinjaman dengan cepat	1.000	.590
Pangamba' saya memberikan bonus	1.000	.591
Pangamba' saya dapat mengatasi konflik	1.000	.856

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.391	42.387	42.387	3.391	42.387	42.387	2.186	27.320	27.320
2	1.303	16.291	58.679	1.303	16.291	58.679	1.931	24.138	51.459
3	1.008	12.594	71.273	1.008	12.594	71.273	1.585	19.814	71.273
4	.802	10.031	81.303						
5	.647	8.090	89.393						
6	.358	4.475	93.868						
7	.314	3.927	97.795						
8	.176	2.205	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Lampiran 8a. Analisis Faktor dari Variabel yang Berpengaruh pada Faktor Kepuasan Nelayan dalam Jalinan Hubungan Kerja dengan Pangamba di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger

Kriteria pengambilan keputusan (Total Variance Explained):

Dalam menentukan jumlah faktor yang terbentuk, kita dapat melihatnya melalui nilai *Eigenvalue*. Jadi faktor yang mempunyai nilai *Eigenvalue* lebih dari 1 (> 1) saja dapat ditahan dalam model. Dari tabel diatas, maka jumlah faktor yang terbentuk adalah sebanyak 2 faktor.

Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
Pangamba' sesuai harapan	.718	.568	-.156
Ada kerjasama antara kami	.650	.642	7.399E-02
Saya mengenalkan pangamba' pada nelayan lain	-.495	.442	-.141
Pangamba' cepat mengatasi masalah	.722	-.324	-.328
Keuntungan yang saya terima melebihi pangamba' lain	-.587	.431	.488
Pangamba' saya memberi pinjaman dengan cepat	.763	4.933E-02	-7,25E-02
Pangamba' saya memberikan bonus	.710	-1,86E-02	.294
Pangamba' saya dapat mengatasi konflik	.505	-.284	.721

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 3 components extracted.

Lampiran 8a. Analisis Faktor dari Variabel yang Berpengaruh pada Faktor Kepuasan Nelayan dalam Jalinan Hubungan Kerja dengan Pangamba di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger

Rotated Component Matrix

	Component		
	1	2	3
Pangamba' sesuai harapan(x1)	.904	.211	1.042E-02
Ada kerjasama antara kami(x2)	.906	-6,14E-03	.135
Saya mengenalkan pangamba' pada nelayan lain(x4)	1.883E-02	-.448	-.509
Pangamba' cepat mengatasi masalah(x5)	.237	.799	.198
Keuntungan yang saya terima melebihi pangamba' lain(x6)	-7,59E-02	-.872	-4,44E-02
Pangamba' saya memberi pinjaman dengan cepat(x7)	.537	.469	.287
Pangamba' saya memberikan bonus(x8)	.435	.255	.580
Pangamba' saya dapat mengatasi konflik(x9)	8.304E-02	2.264E-02	.921

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 4 iterations.

Kriteria pengambilan keputusan (*Rotated Component Matrix*):

- Suatu variabel dikatakan menjadi anggota suatu faktor apabila memiliki nilai korelasi dengan faktor tersebut lebih besar dari sama dengan 0,55.
- Sedangkan yang kurang dari 0,55 dikeluarkan dari model

Lampiran 8b. Analisis Reliabilitas Faktor \rightarrow Kepuasan

Reliability

***** Method 2 (covariance matrix) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

	Mean	Std Dev	Cases
1. X1	3.8750	.3349	40.0
2. X2	3.9250	.2667	40.0

Correlation Matrix

	X1	X2
X1	1.0000	
X2	.7534	1.0000

N of Cases = 40.0

Statistics for Scale	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
	7.8000	.3179	.5639	2

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Alpha if Item Deleted
X1	3.9250	.0712	.7534	.5676	
X2	3.8750	.1122	.7534	.5676	

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients 2 items

Alpha = .8468 Standardized item alpha = .8593

Lampiran 8c. Analisis Reliabilitas Faktor 3 Kepuasan

Reliability

***** Method 2 (covariance matrix) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

	Mean	Std Dev	Cases
1. X8	4.1000	.4961	40.0
2. X9	3.7750	.6975	40.0

Correlation Matrix

	X8	X9
X8	1.0000	
X9	.4371	1.0000

N of Cases = 40.0

Statistics for Scale	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
	7.8750	1.0353	1.0175	2

Item-total Statistics

	Scale Mean If Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Alpha if Item Deleted
X8	3.7750	.4865	.4371	.1911	
X9	4.1000	.2462	.4371	.1911	

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients 2 items

Alpha = .5845 Standardized item alpha = .6084

Lampiran 9. Deskriptif Statistik Nilai • Rata-rata dari Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nelayan dalam Jalinan Hubungan Kerja dengan Pangamba di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ketidakpastian	40	4,00	5,00	4,7100	,4272
komunikasi 1	40	1,75	2,75	2,0875	,4220
komunikasi 2	40	3,33	4,67	4,0337	,3601
kepercayaan	40	2,50	4,63	3,7393	,3912
ketergantungan	40	3,60	5,00	4,2450	,4113
komitmen 2	40	2,67	4,67	3,7003	,5532
komitmen 1	40	1,00	3,00	1,9087	,4342
kepuasan 1	40	3,00	4,00	3,9000	,2819
kepuasan 2	40	2,00	5,00	3,9375	,5087
Valid N (listwise)	40				

Lampiran 10. Data Rank Spearman Korelasi Tingkat Ketergantungan Nelayan pada Pangamba' dengan Strata Nelayan Berdasarkan Kepemilikan Perahu

No	Nama	Ketergantungan (X1)	Strata (X2)	Rank X1 (d1)	Rank X2 (d2)	d1-d2	d ²
1	Bpk. Samsul	37	1	8		-3	9
2	Bpk. Ngadiman	38	1	17.5		6.5	42.25
3	Bpk. Jama'ati	38	1	17.5		6.5	42.25
4	Bpk. Purwito	42	1	34.5		23.5	552.25
5	Bpk. Suhantoro	38	1	17.5		6.5	42.25
6	Bpk. Roni	38	1	17.5		6.5	42.25
7	Bpk. Nurkholis	40	1	28.5		17.5	306.25
8	Bpk. Untung	41	1	31.5		20.5	420.25
9	Bpk. Budiyo	37	1	8		-3	9
10	Bpk. Suhartono	38	1	17.5		6.5	42.25
11	Bpk. Rohim	41	1	31.5		20.5	420.25
12	Bpk. Halil	37	1	8		-3	9
13	Bpk. Nursalim	40	1	28.5		17.5	306.25
14	Bpk. Rifa'i	37	1	8		-3	9
15	Bpk. Sunaryo	38	1	17.5		6.5	42.25
16	Bpk. Subakri	37	1	8		-3	9
17	Bpk. Ridwan	38	1	17.5		6.5	42.25
18	Bpk. Hori	38	1	17.5		6.5	42.25
19	Bpk. Ponidin	45	1	40		29	841
20	Bpk. Suyitno	40	1	28.5		17.5	306.25

Lampiran 10. (Lanjutan)

No	Nama	Ketergantungan (X1)	Strata (X2)	Rank X1 (d1)	Rank X2 (d2)	d1-d2	d ²
21	Bpk. Sam	43	1	38	11	27	729
22	Bpk. Subakri	36	2	3.5	23	-19.5	380.25
23	Bpk. Mukani	39	2	25	23	2	4
24	Bpk. H. Sapuan	39	2	25	23	2	4
25	Bpk. Samsi	39	3	25	32.5	-7.5	56.25
26	Bpk. Samsudin	36	3	3.5	32.5	-29	841
27	Bpk. H. Mashudi	38	3	17.5	32.5	-15	225
28	Bpk. Musni	35	3	1.5	32.5	-31	961
29	Bpk. Saeri	38	3	17.5	32.5	-15	225
30	Bpk. Mukaji	42	3	34.5	32.5	2	4
31	Bpk. H. Soleh	42	3	34.5	32.5	2	4
32	Bpk. H. Samsul Arifin	42	3	34.5	32.5	2	4
33	Bpk. H. Rofik	43	3	38	32.5	5.5	30.25
34	Bpk. Gozali	38	3	17.5	32.5	-15	225
35	Bpk. Mat	37	3	8	32.5	-24.5	600.25
36	Bpk. Misran	37	3	8	32.5	-24.5	600.25
37	Bpk. Hari	38	3	17.5	32.5	-15	225
38	Bpk. H. Dafik	35	3	1.5	32.5	-31	961
39	Bpk. H. Said	40	3	28.5	32.5	-4	16
40	Bpk. Busar	43	3	38	32.5	5.5	30.25
Jumlah		1558				0	9661
Rata-Rata		38.95					241.525

Lampiran 11. Analisis Rank Spearman „Hubungan Tingkat Ketergantungan Nelayan pada Pangamba’ dengan Strata Nelayan Berdasarkan Kepemilikan Perahu

Nonparametric Correlations

Correlations

			TERGANT	STRATA
Spearman's rho	TERGANT	Correlation Coefficient	1.000	-.032
		Sig. (2-tailed)	.	.844
		N	40	40
	STRATA	Correlation Coefficient	-.032	1.000
		Sig. (2-tailed)	.844	.
		N	40	40



Lampiran 12. Data Tingkat Kepentingan Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Keputusan Nelayan dalam Memilih Pangamba

No	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20
1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5
6	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
7	4	2	3	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5
10	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5
12	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5
14	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5
15	4	3	4	4	4	4	2	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4
17	4	2	4	4	3	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	4	2	4	4	3	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	4	2	4	4	4	4	4	5	5	1	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
20	5	2	5	5	4	5	4	5	5	1	3	5	4	3	4	4	4	4	5	5
21	5	3	4	5	4	4	1	5	5	1	1	4	5	4	5	5	5	5	5	5
22	3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4
23	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5
24	4	3	3	4	3	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5
26	3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4
27	4	4	3	4	2	4	2	4	4	2	2	4	2	2	3	3	4	4	4	4
28	3	4	3	4	3	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	4	3	3	4	2	4	2	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4
30	5	3	5	4	4	5	3	5	4	1	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4

Lampiran 12. (Lanjutan)

No	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20
31	5	2	4	4	4	5	1	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
32	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5
33	5	2	4	4	4	5	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4
35	4	2	4	4	4	4	1	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
36	4	3	4	4	4	4	1	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
37	4	2	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
38	4	2	4	4	3	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
39	5	2	3	4	4	4	1	5	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
40	5	2	4	4	4	4	1	5	4	2	4	4	3	3	5	5	4	4	5	4
Rata-rata	4.03	3.03	3.78	4.08	3.73	4.13	2.43	4.08	4.10	1.95	3.08	4.05	3.98	3.90	4.33	4.25	4.25	4.30	4.33	4.30
Std. Dev	0.58	0.86	0.58	0.27	0.64	0.33	1.03	0.53	0.30	0.60	1.05	0.22	0.86	0.50	0.53	0.54	0.44	0.46	0.47	0.46

Keterangan:

- menawarkan uang kontan (x1),
- memenuhi kebutuhan (x2),
- mengatasi kesulitan (x3),
- nama baik (x4),
- beberapa pelanggan (x5),
- pengalaman terbaik (x6)
- hubungan pribadi (x7),
- membeli semua tangkapan (x8),
- jujur (x9),
- membagi resiko (x10),
- persaingan harga pembelian (x11),
- kemudahan penjualan ikan (x12),
- tambahan pinjaman (x13),
- bonus (x14),
- kemudahan modal (x15),
- kecepatan peminjaman modal (x16),
- kebebasan pinjaman (x17)
- kebebasan pengembalian pinjaman (x18),
- kebebasan pemberian jaminan pinjaman (x19),
- tanpa bunga jelas (x20).

1 = sangat tidak penting
 2 = kurang penting
 3 = cukup penting
 4 = penting
 5 = sangat penting

Lampiran 13a. Analisis Faktor Terhadap Variabel- variabel yang Mempengaruhi Keputusan Nelayan dalam Memilih *Pangamba'* di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.774
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	564.176
	df	105
	Sig.	.000

Communalities

	Initial	Extraction
Mengatasi kesulitan yang dihadapi	1.000	.637
Nama baik	1.000	.925
Beberapa pelanggan	1.000	.746
Pengalaman terbaik	1.000	.796
Membeli semua tangkapan	1.000	.614
Jujur dalam penimbangan ikan	1.000	.865
Membeli tangkapan dengan harga bersaing	1.000	.767
Memudahkan dalam penjualan ikan	1.000	.810
Memberi bonus	1.000	.794
Modal mudah	1.000	.903
Modal cepat dan sewaktu-waktu	1.000	.713
Pinjaman tidak terbatas	1.000	.866
Waktu pengembalian pinjaman tidak terbatas	1.000	.894
Tidak ada jaminan dalam peminjaman uang	1.000	.913
Tidak meminta bunga yang jelas	1.000	.914

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Lampiran 13a. Analisis Faktor Terhadap Variabel- variabel yang Mempengaruhi Keputusan Nelayan dalam Memilih *Pangamba'* di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	6.766	45.109	45.109	6.766	45.109	45.109	5.222	34.814	34.814
2	2.784	18.559	63.669	2.784	18.559	63.669	3.292	21.944	56.758
3	1.410	9.402	73.071	1.410	9.402	73.071	2.027	13.512	70.270
4	1.197	7.982	81.053	1.197	7.982	81.053	1.617	10.783	81.053
5	.678	4.519	85.572						
6	.574	3.829	89.401						
7	.458	3.052	92.453						
8	.368	2.451	94.904						
9	.314	2.092	96.995						
10	.149	.996	97.992						
11	8.976E-02	.598	98.590						
12	8.293E-02	.553	99.143						
13	6.098E-02	.407	99.549						
14	4.858E-02	.324	99.873						
15	1.901E-02	.127	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Kriteria pengambilan keputusan (Total Variance Explained):

Dalam menentukan jumlah faktor yang terbentuk, kita dapat melihatnya melalui nilai *Eigenvalue*. Jadi faktor yang mempunyai nilai *Eigenvalue* lebih dari 1 (> 1) saja dapat ditahan dalam model. Dari tabel diatas, maka jumlah faktor yang terbentuk adalah sebanyak 4 faktor.

Lampiran 13a. Analisis Faktor Terhadap Variabel- variabel yang Mempengaruhi Keputusan Nelayan dalam Memilih *Pangamba'* di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger

Component Matrix^a

	Component			
	1	2	3	4
Mengatasi kesulitan yang dihadapi	.669	.295	.230	-.222
Nama baik	.575	.678	-.196	.310
Beberapa pelanggan	.438	8.827E-02	.641	.368
Pengalaman terbaik	.343	.659	.361	-.338
Membeli semua tangkapan	.574	.389	-.114	-.346
Jujur dalam penimbangan ikan	.641	.561	-.254	.272
Membeli tangkapan dengan harga bersaing	.570	-.176	.384	-.513
Memudahkan dalam penjualan ikan	.499	.739	2.750E-02	.120
Memberi bonus	.359	-.311	.553	.513
Modal mudah	.846	-.416	7.827E-02	-9,08E-02
Modal cepat dan sewaktu-waktu	.767	-.316	9.504E-02	-.122
Pinjaman tidak terbatas	.811	-.380	-.170	.187
Waktu pengembalian pinjaman tidak terbatas	.847	-.397	-.134	-3,80E-02
Tidak ada jaminan dalam peminjaman uang	.882	-.200	-.307	-2,84E-02
Tidak meminta bunga yang jelas	.881	-.200	-.301	8.456E-02

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 4 components extracted.

Lampiran 13a. Analisis Faktor Terhadap Variabel- variabel yang Mempengaruhi Keputusan Nelayan dalam Memilih 'Pangamba' di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger

Rotated Component Matrix

	Component			
	1	2	3	4
Mengatasi kesulitan yang dihadapi(x3)	.320	.400	.592	.156
Nama baik(x4)	.162	.944	5.151E-02	7.197E-02
Beberapa pelanggan(x5)	.107	.227	.230	.794
Pengalaman terbaik(x6)	-.166	.479	.731	7.077E-02
Membeli semua tangkapan(x8)	.301	.477	.501	-.214
Jujur dalam penimbangan ikan(x9)	.293	.881	4.100E-02	3.393E-02
Membeli tangkapan dengan harga bersaing(x11)	.446	-.154	.724	.141
Memudahkan dalam penjualan ikan(x12)	6.174E-03	.843	.297	.108
Memberi bonus(x14)	.273	-5,89E-02	-5,76E-02	.844
Modal mudah(x15)	.873	-1,29E-02	.285	.245
Modal cepat dan sewaktu-waktu(x16)	.753	1.880E-02	.317	.210
Pinjaman tidak terbatas(x17)	.893	.152	-4,98E-02	.206
Waktu pengembalian pinjaman tidak terbatas(x18)	.925	7.178E-02	.143	.111
Tidak ada jaminan dalam peminjaman uang(x19)	.903	.290	.113	-3,35E-02
Tidak meminta bunga yang jelas(x20)	.898	.325	3.224E-02	3.732E-02

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 7 iterations.

Kriteria pengambilan keputusan (*Rotated Component Matrix*):

- Suatu variabel dikatakan menjadi anggota suatu faktor apabila memiliki nilai korelasi dengan faktor tersebut lebih besar dari sama dengan 0,55
- Sedangkan yang kurang dari 0,55 dikeluarkan dari model

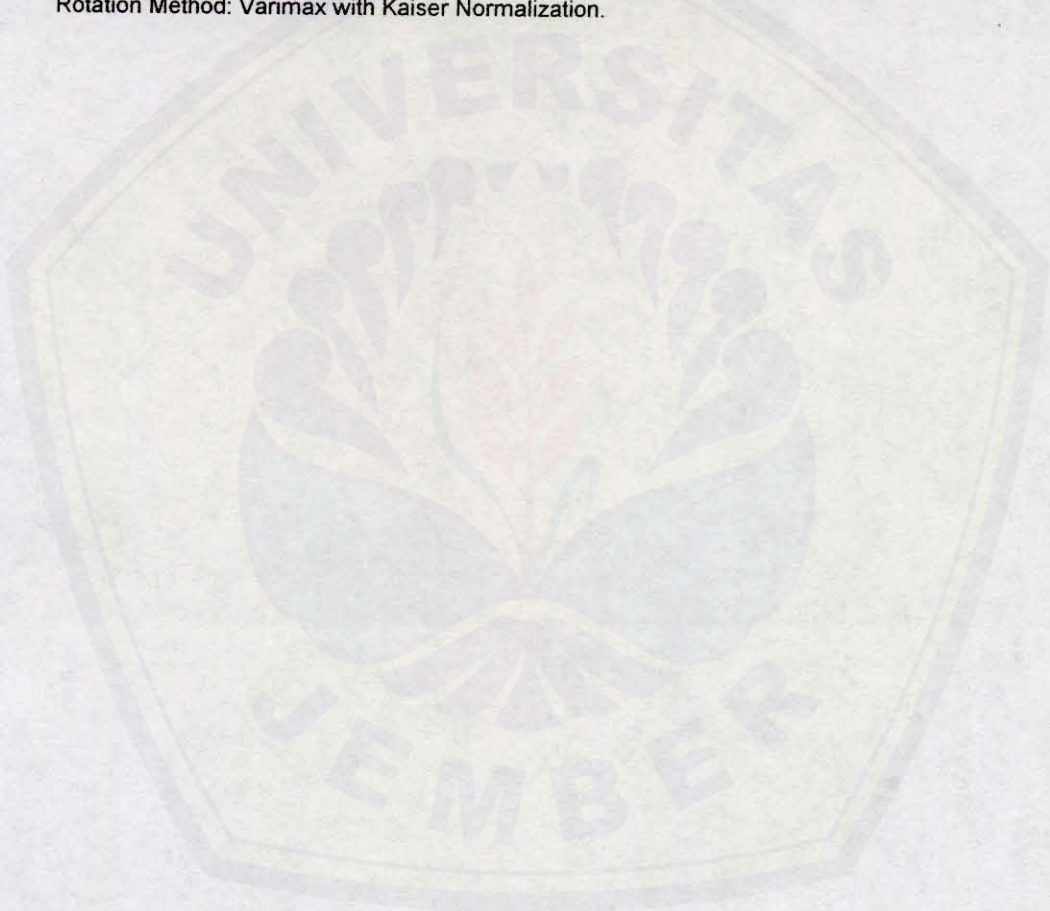
Lampiran 13a. Analisis Faktor Terhadap Variabel- variabel yang Mempengaruhi Keputusan Nelayan dalam Memilih *Pangamba'* di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger

Component Transformation Matrix

Component	1	2	3	4
1	.802	.437	.344	.220
2	-.518	.802	.270	-.126
3	-.297	-.243	.511	.769
4	-.022	.328	-.740	.587

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.



Lampiran 13b. Analisis Reliabilitas Faktor 1 Keputusan Nelayan dalam Memilih Pangamba'

Reliability

***** Method 2 (covariance matrix) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

	Mean	Std Dev	Cases
1. X15	4.3250	.5256	40.0
2. X16	4.2500	.5430	40.0
3. X17	4.2500	.4385	40.0
4. X18	4.3000	.4641	40.0
5. X19	4.3250	.4743	40.0
6. X20	4.3000	.4641	40.0

Correlation Matrix

	X15	X16	X17	X18	X19	X20
X15	1.0000					
X16	.8759	1.0000				
X17	.7509	.5922	1.0000			
X18	.8514	.7122	.8819	1.0000		
X19	.7996	.6719	.8321	.8270	1.0000	
X20	.7463	.6105	.8819	.8810	.9435	1.0000

N of Cases = 40.0

Statistics for Scale	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
	25.7500	6.9615	2.6385	6

Lampiran 13b. Analisis Reliabilitas Faktor 1 Keputusan Nelayan dalam Memilih Pangamba'

Item-total Statistics

	Scale Mean If Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Alpha if Item Deleted
X15	21.4250	4.6609	.8920	.8958	.9435
X16	21.5000	4.8718	.7488	.7772	.9615
X17	21.5000	5.0769	.8563	.8309	.9479
X18	21.4500	4.8692	.9164	.8994	.9410
X19	21.4250	4.8660	.8938	.9259	.9432
X20	21.4500	4.9205	.8867	.9452	.9442

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients 6 items

Alpha = .9554 Standardized item alpha = .9577

Lampiran 13c. Analisis Reliabilitas Faktor 2 Keputusan Nelayan dalam Memilih 'Pangamba'

Reliability

***** Method 2 (covariance matrix) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

	Mean	Std Dev	Cases
1. X4	4.0750	.2667	40.0
2. X9	4.1000	.3038	40.0
3. X12	4.0500	.2207	40.0

Correlation Matrix

	X4	X9	X12
X4	1.0000		
X9	.8542	1.0000	
X12	.8057	.6882	1.0000

N of Cases = 40.0

Statistics for Scale	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
	12.2250	.5378	.7334	3

Item-total Statistics

	Scale Mean If Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Alpha if Item Deleted
X4	8.1500	.2333	.9054	.8198	.7912
X9	8.1250	.2147	.8195	.7297	.8836
X12	8.1750	.3019	.7717	.6491	.9172

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients 3 items

Alpha = .9082 Standardized item alpha = .9153

Lampiran 13d. Analisis Reliabilitas Faktor 3 Keputusan Nelayan dalam Memilih Pangamba'

Reliability

***** Method 2 (covariance matrix) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

	Mean	Std Dev	Cases
1. X3	3.7750	.5768	40.0
2. X6	4.1250	.3349	40.0
3. X11	3.0750	1.0473	40.0

Correlation Matrix

	X3	X6	X11
X3	1.0000		
X6	.5475	1.0000	
X11	.3682	.3381	1.0000

N of Cases = 40.0

Statistics for Scale	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
	10.9750	2.4353	1.5605	3

Item-total Statistics

	Scale Mean If Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Alpha If Item Deleted
X3	7.2000	1.4462	.4732	.3376	.3280
X6	6.8500	1.8744	.4893	.3213	.4747
X11	7.9000	.6564	.4019	.1622	.6445

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients 3 items

Alpha = .5504 Standardized item alpha = .6830

Lampiran 13e. Analisis Reliabilitas Faktor 4 Keputusan Nelayan dalam Memilih Pangamba'

Reliability

***** Method 2 (covariance matrix) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

	Mean	Std Dev	Cases
1. X5	3.7250	.6400	40.0
2. X14	3.9000	.4961	40.0

Correlation Matrix

	X5	X14
X5	1.0000	
X14	.4764	1.0000

N of Cases = 40.0

Statistics for Scale	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
	7.6250	.9583	.9789	2

Item-total Statistics

	Scale Mean If Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Alpha if Item Deleted
X5	3.9000	.2462	.4764	.2270	
X14	3.7250	.4096	.4764	.2270	

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients 2 items

Alpha = .6314 Standardized item alpha = .6454

Lampiran 14. Deskriptif Statistik Nilai Rata-rata Tingkat Kepentingan dari Faktor Keputusan Nelayan dalam Memilih *Pangamba'*

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
prosedur pinjaman	40	3,67	5,00	4,2913	,4394
reputasi pangamba'	40	4,00	5,00	4,0750	,2446
pelayanan terhadap nelayan	40	2,00	5,00	3,8125	,4895
komitmen pangamba'	40	3,00	5,00	3,6577	,5205
Valid N (listwise)	40				